

**BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA
PADA PIDATO FRANÇOIS HOLLANDE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

Munasik

11204244004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

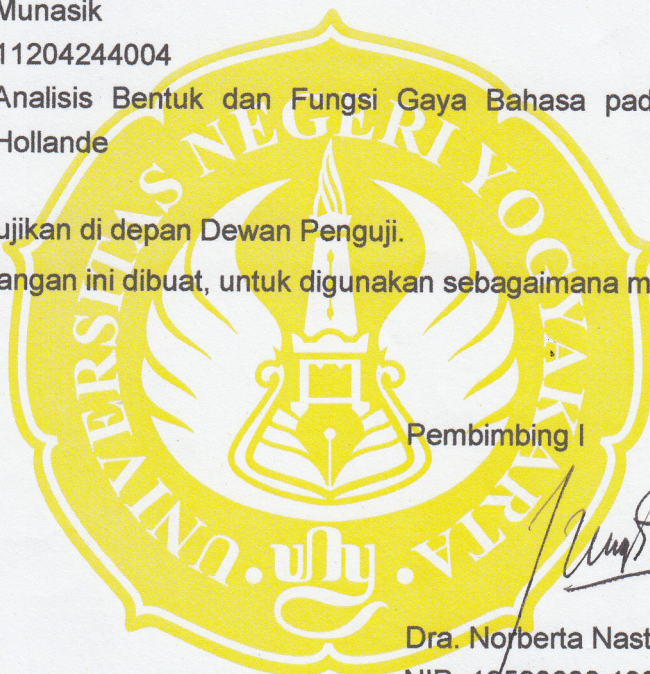
Nama : Munasik

No. Mhs. : 11204244004

Judul TA : Analisis Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato François
Hollande

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



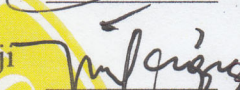
Pembimbing I


Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum
NIP. 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato François Hollande* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 April 2016 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------------------|----------------------------|--|---------------|
| Dra. Alice Armini, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 29 April 2016 |
| Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A. | Sekretaris Penguji |  | 29 April 2016 |
| Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum. | Penguji I (Utama) |  | 29 April 2016 |
| Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum. | Penguji II (Pendamping) |  | 15 April 2016 |

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Drs. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Munasik**

NIM : 11204244004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

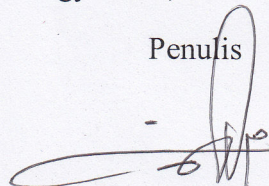
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis



Munasik

MOTTO

THEY TOLD ME I COULDN'T

THAT'S WHY I DID

PERSEMBAHAN

Didedikasikan untuk **Bapak, Ibu, Kakak dan Adik saya.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT dengan segala berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

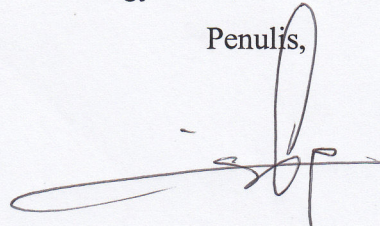
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku pembimbing akademik dan tentunya kepada Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku pembimbing tugas akhir yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas jasanya yang telah mendidik, mengajar dan membagi pengalamannya selama perkuliahan.

Empat tahun perkuliahan tentunya akan teramat membosankan tanpa hadirnya teman-teman jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 2011. Semoga kelak kita dipertemukan dengan kepribadian, ilmu dan kedewasaan yang lebih matang. Yang terakhir kepada sahabat-sahabat baik saya, saya percaya bahwa dukungan yang paling tulus adalah berupa doa, maka dari itu marilah saling mendoakan!

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



Munasik

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xii |
| EXTRAIT | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Gaya bahasa..... | 8 |
| 1. Pengertian Gaya Bahasa..... | 8 |
| 2. Bentuk Gaya Bahasa..... | 9 |
| a. Repetisi (<i>Répétition</i>)..... | 10 |

| | |
|--|----|
| b. Antithesis (<i>Antithèse</i>)..... | 12 |
| c. Retoris (<i>Rhétorique</i>)..... | 14 |
| d. Hiperbol (<i>Hyperbole</i>)..... | 15 |
| e. Persamaan atau simile (<i>Comparaison</i>)..... | 17 |
| f. Metafora (<i>Métaphore</i>)..... | 19 |
| g. Personifikasi atau prosopopoeia (<i>Personnification</i>)..... | 22 |
| h. Ironi (<i>Ironie</i>)..... | 23 |
| i. Sinekdoke (<i>Synecdoque</i>)..... | 24 |
| j. Metonimia (<i>Métonymie</i>)..... | 26 |
| B. Fungsi Gaya Bahasa..... | 27 |
| 1. Fungsi Ekspresif/Emotif (<i>Fonction Expressive/emotive</i>)..... | 29 |
| 2. Fungsi Konatif (<i>Fonction Conative</i>)..... | 31 |
| 3. Fungsi Fatik (<i>Fonction Phatique</i>)..... | 32 |
| 4. Fungsi Referensial (<i>Fonction Référentielle</i>)..... | 33 |
| 5. Fungsi Metalinguistik (<i>Fonction Métalinguistique</i>)..... | 33 |
| 6. Fungsi Puitik (<i>Fonction Poétique</i>)..... | 34 |
| C. Analisis Komponen Makna..... | 35 |
| D. Konteks Tuturan..... | 36 |
| E. Pidato | 40 |
| 1. Pengertian Pidato..... | 40 |
| 2. Jenis Pidato..... | 40 |
| F. Komunikasi Politik..... | 43 |
| G. Penelitian yang Relevan..... | 44 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Subjek dan Objek Penelitian..... | 45 |
| B. Data dan Sumber Data..... | 45 |
| C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |

| | |
|---|----|
| D. Metode dan Teknik Analisis Data..... | 49 |
| E. Uji Keabsahan Data..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil..... | 57 |
| B. Pembahasan..... | 58 |
| 1. Repetisi (<i>Répétition</i>)..... | 58 |
| 2. Antithesis (<i>Antithèse</i>)..... | 63 |
| 3. Retoris (<i>Rhétorique</i>)..... | 69 |
| 4. Hiperbol (<i>Hyperbole</i>)..... | 71 |
| 5. Persamaan atau simile (<i>Comparaison</i>)..... | 76 |
| 6. Metafora (<i>Métaphore</i>)..... | 79 |
| 7. Personifikasi atau prosopopoeia (<i>Personnification</i>)..... | 84 |
| 8. Sinekdoke (<i>Synecdoque</i>)..... | 90 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan..... | 94 |
| B. Implikasi..... | 95 |
| C. Saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN | 99 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 : Pidato François Hollande..... | 99 |
| Lampiran 2 : Tabel Data..... | 111 |
| Lampiran 3 : Résumé..... | 190 |

BENTUK DAN FUNGSI GAYA BAHASA PADA PIDATO FRANÇOIS HOLLANDE

Oleh:
Munasik
NIM. 11204244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam pidato François Hollande. Subjek penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam pidato François Hollande pada peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* pada tanggal 23 Oktober 2014 dan gedung pertunjukan *Philharmonie* pada tanggal 15 Januari 2015.

Objek penelitian ini ialah bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam pidato François Hollande. Pengumpulan data untuk menentukan bentuk gaya bahasa pidato dilakukan dengan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel data. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dilanjutkan dengan teknik Baca Markah (BM) dan analisis komponensial. Penentuan fungsi gaya bahasa menggunakan metode padan referensial dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik Hubungan Banding Menyamakan (HBS). Fungsi penggunaan gaya bahasa pidato kemudian dianalisis sesuai konteksnya dengan komponen tutur *SPEAKING*. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas semantis, reliabilitas *intra-rater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat 8 bentuk gaya bahasa dalam pidato François Hollande, yaitu repetisi (35 data), hiperbola (25 data), antitesis (14 data), metafora (12 data), personifikasi (4 data), retorik (3 data), perbandingan (1 data) dan sinekdok (1 data). Pidato François Hollande dominan menggunakan bentuk gaya bahasa repetisi. Repetisi ditujukan untuk memberikan penekanan pada suatu hal yang dianggap penting untuk disampaikan. Repetisi tersebut juga menambah nilai estetik dengan memunculkan ritme pada pelafalan pidato 2) terdapat 4 fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam pidato François Hollande yaitu fungsi referensial (90 data), fungsi ekspresif (13 data), fungsi puitik (13 data) dan fungsi konatif (3 data). Fungsi gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi referensial. Melalui pidatonya, François Hollande berusaha menonjolkan keunggulan bangunan yang akan diresmikan yaitu museum *Fondation Louis Vuitton* dan gedung pertunjukan *Philharmonie*.

LA FORME ET LA FONCTION DU STYLE FIGURATIF DANS LES DISCOURS DE FRANÇOIS HOLLANDE

Par :
Munasik
NIM. 11204244004

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme et la fonction du style figuratif dans les discours de François Hollande. Le sujet de la recherche est les mots, les groupes de mots, et les phrases qui sont trouvés dans les discours de François Hollande lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton au 23 octobre 2014, et celle de la cité de la musique Philharmonie au 15 janvier 2015.

L'objet de cette recherche est la forme et la fonction du style figuratif dans les discours de François Hollande. La collecte des données pour déterminer la forme du style figuratif du discours se fait à travers de la méthode de lecture attentive (*SBLC*) et la technique de note en utilisant le tableau de données. L'analyse des données utilise la méthode de distribution en employant la technique de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la technique de marque (*BM*) et l'analyse componentielle. La fixation de la fonction du style figuratif du discours emploie ensuite la méthode d'identification référentielle à l'aide de la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*). La fonction de l'utilisation du style figuratif du discours est analysée selon le contexte en employant des composants *SPEAKING*. La validité des données dans cette recherche est acquise grâce à la validité sémantique, la fiabilité d'*intra-rater*, et le jugement des experts.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe huit formes de style figuratif utilisés dans les discours de François Hollande, ce sont la répétition (35 données), l'hyperbole (25 données), l'antithèse (14 données), la métaphore (12 données), la personnification (4 données), la rhétorique (3 données), la comparaison (1 donnée), et la synecdoque (1 donnée). Les discours de François Hollande utilisent tant de styles figuratifs en forme de la répétition. Cette répétition est utilisée pour accentuer les éléments du discours qui sont considérés importants. Elle entraîne également la valeur esthétique dans les vers du discours en ajoutant le rythme. En ce qui concerne avec la fonction du style figuratif, il existe dans cette recherche quatre fonctions de l'utilisation du style figuratif dans les discours de François Hollande. Ce sont la fonction référentielle (90 données), la fonction expressive (13 données), la fonction poétique (13 données), la fonction conative (3 données). La fonction de l'utilisation du style figuratif qui est fréquemment employée est la fonction référentielle. À travers de son discours, François Hollande tente de mettre en évidence les avantages des bâtiments inaugurés : le musée de la Fondation Louis Vuitton et la cité de la musique Philharmonie.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa telah digunakan di berbagai aspek kehidupan seperti pada bidang pendidikan, sosial, hukum, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Pada dunia politik bahasa dapat menjadi senjata yang ampuh. Seorang prajurit menggunakan senjata api untuk bertempur di medan perang, sedangkan politisi dapat mengandalkan kemampuan berbahasa untuk mempertahankan kekuasaan, menciptakan perdamaian atau bahkan menimbulkan polemik melalui kebijakan yang diputuskan.

Kepandaian bersilat lidah menjadi salah satu kebutuhan politikus sebagai alat untuk membangun karir, menarik simpati, melobi dan berdiplomasi. Elit politik memanfaatkan kekuatan bahasa untuk mencapai kepentingan politik. Kemampuan berbahasa telah menjadi kebutuhan vital bagi seorang politisi. Untuk tujuan yang lebih khusus, Ardial (2010: 44) mengungkapkan bahwa pemakaian bahasa dalam dunia politik yaitu sebagai komunikasi politik bertujuan untuk mempengaruhi khalayak melalui penyampaian pesan politik, membangun opini publik, dan memelihara reputasi atau sebagai strategi politik pencitraan.

Hitler merupakan salah satu sosok yang memanfaatkan bahasa sebagai komunikasi politik yaitu propaganda politik. Dia berhasil mengeksploitasi penggunaan bahasa sebagai komunikasi politik terencana dan sistematis. Kemampuannya dalam mengolah bahasa secara signifikan telah mempengaruhi pola

pikir dan tingkah laku masyarakat pada jamannya. Dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, komunikasi politik juga diterapkan oleh orator handal, Soekarno dalam bentuk retorika politik. Keunggulannya dalam berpidato berhasil membangkitkan semangat nasionalisme rakyat Indonesia pada jamannya.

Pidato adalah bagian dari retorika politik. Pidato merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbicara di depan umum dengan memanfaatkan kemampuan *public speaking*. Pidato menjadi salah satu sarana bagi seorang presiden dalam membangun hubungan personal dengan rakyatnya secara searah. Pidato yang baik akan memberikan kesan positif pada citra diri presiden dalam membangun opini publik. Seorang presiden diwajibkan memiliki kemampuan seni berbicara, karena retorika telah menjadi kebutuhan politis.

Keraf (2007: 3) mengungkapkan bahwa retorika merupakan suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni berbicara, baik lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perasaan (secara persuasif) dan suatu bentuk keindahan (secara estetis). Dengan kemampuan retorika yang baik, seorang orator dapat dengan tepat mencapai sasaran ketika mengungkapkan ide, gagasan, menyampaikan informasi, menanggapi aspirasi rakyat dan penyampaian pesan politik.

Seni berbicara dalam retorika ditonjolkan dengan adanya nilai estetis berupa penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style* yaitu cara mengungkapkan pikiran secara khas melalui medium bahasa baik lisan

maupun tulisan (Keraf, 2007:113). Kekhasan yang dimaksudkan adalah dengan munculnya beragam penggunaan bentuk gaya bahasa.

Penggunaan berbagai macam bentuk gaya bahasa menunjukkan keahlian seorang orator dalam mengolah bahasa ketika berpidato, hal tersebut akan menyesuaikan dengan kompetensi kebahasaan dari pengguna bahasa itu sendiri. Bentuk gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam aspek. Berdasarkan unsur kebahasaan yang digunakan, Keraf (2010: 116) mengkategorikan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan maknanya. Struktur sebuah kalimat dapat menjadi landasan dalam pembentukan gaya bahasa. Pengklasifikasian gaya bahasa juga dapat ditentukan dari langsung tidaknya makna atau dikenal dengan istilah *figure of speech*. Gaya bahasa tersebut terbagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan kiasan.

Tahun 2015 merupakan tahun ke 3 masa jabatan presiden terpilih Prancis yaitu François Hollande, salah satu tokoh politik yang berasal dari partai sosialis. Sejak dilantik menjadi seorang presiden pada tahun 2012, hingga sekarang François Hollande telah menyampaikan pidato di berbagai kesempatan. Pidato yang disampaikan François Hollande mengandung gaya bahasa. Salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan François Hollande terdapat dalam pidato peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* di Paris, hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2014, sebagai berikut :

- (1) *Aujourd'hui, c'est vous qui nous offrez **cette cathédrale de lumière**.*
 “Hari ini, adalah orang yang mempersembahkan kepada kami katedral cahaya ini”

(www.elysee.fr)

pada kalimat (1) frasa « *la cathédrale de lumière* » menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa metafora. Metafora adalah gaya bahasa kiasan atau analogi melalui bentuk perbandingan atau persamaan secara langsung dan singkat. Orator menggunakan frasa « *la cathédrale de lumière* » untuk menggantikan museum *Fondation Louis Vuitton*. « *La cathédrale* » “katredal” merupakan tempat beribadah dan melakukan aktivitas keagamaan yang bersifat sakral sedangkan « *la lumière* » “cahaya” yaitu sesuatu yang terang, bersinar.

Pada konteks ini « *la cathédrale de lumière* » mempunyai makna kiasan. Bagian luar museum *Fondation Louis Vuitton* dibangun dengan didominasi material kaca sehingga pancaran cahaya dapat masuk kebagian dalam bangunan dan memberikan efek kemegahan seperti halnya gereja di Prancis. Orator juga beranggapan bahwa museum *Fondation Louis Vuitton* akan menempati bagian penting pada destinasi wisata dan menjadi *landmark* baru Prancis. Museum *Fondation Louis Vuitton* akan mendatangkan keuntungan pada sektor pariwisata Prancis.

Penggunaan gaya bahasa tidak hanya sekedar untuk menghadirkan nilai estetis akan tetapi juga memperlihatkan suatu fungsi. Fungsi penggunaan gaya bahasa dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya konteks. Ada beberapa fungsi gaya bahasa seperti fungsi ekspresif/emotif, konatif, fatik, referensial dan sebagainya. Pada kalimat (1) frasa « *la cathédrale de lumière* » menunjukkan fungsi puitik karena berupa suatu analogi dan juga fungsi referensial karena menunjukkan referen yaitu

museum *Fondation Louis Vuitton* yang sebenarnya sedang dibahas sebagai topik pembicaraan.

Pada saat menyampaikan pidato, seorang orator tidak secara langsung menyampaikan pesan pokok saja, akan tetapi dengan melalui penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa menjadi salah satu strategi untuk menarik perhatian khalayak atau bahkan disengaja untuk menimbulkan efek tertentu misalnya menekankan sesuatu pada pesan yang akan disampaikan. Penggunaan gaya bahasa pada pidato politik memiliki maksud tertentu sesuai dengan konteksnya. Bahkan jika dikaji lebih lanjut, pemakaian gaya bahasa tertentu dapat menjadi rujukan atau petunjuk dalam memahami pesan dan maksud utama yang sebenarnya akan disampaikan.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa pidato yang disampaikan oleh François Hollande mengandung gaya bahasa. Berikut ini masalah-masalah yang diidentifikasi:

1. bentuk gaya bahasa yang digunakan pada pidato François Hollande
2. fungsi gaya bahasa yang digunakan pada pidato François Hollande
3. pengaruh penggunaan atau efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa pada pidato François Hollande
4. latar belakang pemilihan gaya bahasa pada pidato François Hollande

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti telah membatasi masalah agar penelitian lebih fokus dan mendalam, sehingga ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bentuk gaya bahasa pada pidato François Hollande
2. fungsi gaya bahasa pada pidato François Hollande

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. bentuk gaya bahasa apa sajakah yang digunakan pada pidato François Hollande?
2. fungsi bahasa apa sajakah yang terdapat pada pidato François Hollande?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada pidato François Hollande
2. mendeskripsikan fungsi gaya bahasa yang terdapat pada pidato François Hollande

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. memberi kontribusi pada penelitian dibidang linguistik dan juga dapat menambah refrensi ataupun menjadi rujukan pada penelitian mendatang khususnya dengan tema gaya bahasa.
2. menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai penggunaan gaya bahasa pada pidato kepresidenan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mencapai tujuan-tujuan dalam penelitian ini, diperlukan teori-teori yang mendukung. Teori tersebut mencakup gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, konteks tuturan, pidato dan komunikasi politik. Penjelasan dari teori tersebut adalah sebagai berikut :

A. Gaya Bahasa

1. Pengertian Gaya Bahasa

Pada pembahasan retorika, gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gaya bahasa merupakan cara yang khas dalam menyatakan sesuatu dengan bahasa (Depdiknas, 2008: 443). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2010: 113) yang mendefinisikan gaya bahasa atau *style* sebagai cara mengungkapkan pikiran secara khas melalui medium bahasa baik lisan maupun tulisan.

Menurut pendapat Larousse (1999: 969) bahwa « *Le style est manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, ses sentiments* » Gaya bahasa adalah cara khusus dalam mengekspresikan pemikiran, emosi dan perasaan. Kemahiran menggunakan gaya bahasa dapat berkaitan dengan kemampuan kebahasaan pengguna bahasa. Oleh sebab itulah pemakaaian gaya bahasa dapat menggambarkan karakter dan kemampuan berbahasa seorang pengguna bahasa.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Dubois (2002 : 446) dalam *dictionnaire de linguistique* bahwa « *Le style est la marque de l'individualité dans le discours* » Gaya bahasa adalah ciri khas individu dalam berpidato. Gaya bahasa juga seringkali digunakan oleh seorang orator dalam berpidato. Penggunaan gaya bahasa pada pidato tidak sekedar untuk memenuhi unsur keindahan tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan suatu pesan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi gaya bahasa, maka peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa atau *style* adalah cara khas yang digunakan oleh seorang penutur (pengguna bahasa) dalam mengungkapkan pikiran berupa ide, gagasan dan informasi, mengekspresikan emosi dan atau perasaan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Penggunaan gaya bahasa dapat ditemukan pada pidato termasuk pidato politik. Pada pidato politik gaya bahasa disampaikan secara estetik dan persuasif.

2. Bentuk Gaya Bahasa

Bentuk gaya bahasa dapat ditinjau dari berbagai macam aspek. Berdasarkan unsur kebahasaan yang digunakan, Keraf (2010: 116) mengategorikan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan maknanya. Struktur sebuah kalimat dapat menjadi landasan dalam pembentukan gaya bahasa. Pengklasifikasian gaya bahasa juga dapat ditentukan dari langsung tidaknya makna atau dikenal dengan istilah *figure of speech*. Gaya bahasa tersebut terbagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan kiasan.

Keraf (2010: 129) mengungkapkan bahawa gaya bahasa retorik merupakan semata-mata penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu. Pemaknaan pada gaya bahasa retorik harus ditafsirkan sesuai dengan nilai lahir atau makna dasarnya. Sedangkan gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang terbentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan (Keraf, 2010 : 136). Pada gaya bahasa kiasan terjadi penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dibagian makna. Pemaknaan pada gaya bahasa kiasan tidak dapat semata-mata dilihat dari makna aslinya. Pembahasan lebih lanjut mengenai bentuk gaya bahasa adalah sebagai berikut :

a. Repetisi (*Répétition*)

Menurut Peyrotet (1994 : 92) « *La répétition comme écart de style, elle peut être une faute ou une facilité* » Repetisi adalah pemakaian gaya bahasa, repetisi memungkinkan suatu bentuk kesalahan atau kemudahan. Penggunaan repetisi dapat dilatar belakangi karena adanya suatu kesalahan khususnya dalam bahasa lisan. Kesalahan dalam pengucapan sehingga harus mengulang kata, frasa atau kalimat yang telah diucapkan dan juga dapat menjadi suatu kemudahan untuk menekankan sesuatu dan memberikan efek tertentu.

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2010 : 127). Menurut Peyroutet (1994 : 92) bahwa « *Toute répétition souligne et met en valeur. Elle permet aussi d'établir des parallélismes entre mots répétés* »

Semua bentuk repetisi berfungsi untuk menekankan dan memberikan nilai dan juga merupakan bentuk paralelisme antara kata yang diulang.

Suatu bentuk pengulangan digunakan dengan tujuan menunjukkan kuantitas, menegaskan atau menekankan gagasan maupun ide dan dapat juga sekedar menambah nilai estetik dengan memunculkan suatu ritme « *l'apparition d'un rythme* ». Peyroutet (1994: 92) mengklasifikasikan repetisi menjadi beberapa bentuk, yaitu :

- 1) *L'anaphore, on répète des mots (lexèmes ou morphèmes) en début de phrases ou de proposition successive*. Repetisi yang berwujud perulangan kata (leksem atau morfem) pada awal kalimat atau proposisi secara berurutan. Berikut ini contoh penggunaan *anaphora* :

- (2) *J'ai vu des désert, j'ai vu des vallées riantes, j'ai vu des villes sans joie.*
 "Saya melihat hamparan padang pasir, saya melihat lembah-lembah, saya melihat seluruh kota tanpa kebahagiaan"
 (Peyroutet, 1994 : 93)

- 2) *L'épiphore, répétition de mots en fin de phrases ou de propositions successives*. Repetisi yang berwujud perulangan kata pada akhir kalimat atau proposisi secara berurutan. Berikut ini contoh penggunaan *epifora* :

- (3) *Il aperçoit le veston de son ennemi, la tête glabre de son ennemi, le sourire mauvais de son ennemi*
 "Dia melihat jaket musuhnya, kepala musuhnya, senyum licik musuhnya"
 (Peyroutet, 1994 : 93)

3) *La symploque conjugue l'utilisation de l'anaphore et l'épiphore*. Repetisi yang terbentuk oleh gabungan dari penggunaan repetisi *anafora* dan *epistrofa*. Berikut ini contoh penggunaan *simploke* :

- (4) *Alors, c'est qu'ils n'ont pas su ? Il faut que je me dise qu'ils n'ont pas su. Et il faut que je sache pourquoi ils n'ont pas su. Il faut que je questionne ceux que je peux atteindre.*

“Kemudian, apa yang tak ketahui ? Larangan bagi saya mengatakan apa yang mereka tak ketahui. Dan larangan bagi saya mengetahui mengapa mereka tak ketahui. Larangan saya bertanya tentang apa yang saya bisa tunggu”

(Peyroutet, 1994 : 93)

4) *L'anadiplose on répète, au début d'une phrase ou d'une proposition, des mots qui terminent la phrase ou la proposition précédente*. Repetisi yang berwujud perulangan kata pada awal kalimat atau proposisi maupun kata terakhir dari kalimat atau proposisi sebelumnya. Berikut ini contoh penggunaan *anadiplosis*:

- (5) *Chemin faisant, nous reverrons la petite auberge. La petite auberge, elle est toujours là*

“Sepanjang jalan, kita menjumpai losmen. Losmen, di sepanjang jalan”

(Peyroutet, 1994 : 93)

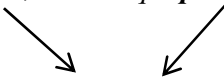
b. Antitesis (*Antithèse*)

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 2010 :126). Berdasarkan pendapat Peyroutet (1994 : 100) bahwa « *L'antithèse oppose des mots, des phrases ou des ensembles plus vastes dont le sens est inverse ou le devient* » ‘Antitesis adalah bentuk pertentangan dari kata-kata, kalimat atau lebih luas dalam kaitan makna yang membentuk suatu perlawanan’.

Pembentukan antitesis dapat diketahui melalui kalimat-kalimat yang mengandung gagasan yang saling bertentangan, penggunaan *conjonction d'opposition* ‘konjungsi pertentangan seperti *mais* ‘tetapi’ dan atau penggunaan *antithèse par emploi d'antonyme* ‘Antitesis yang terbentuk oleh antonim atau lawan kata. Antitesis memberikan efek tertentu pada sebuah wacana lisan atau tulis. Menurut Peyroutet (1994 : 100) « *L'antithèses met en parallèle pour mieux opposer, dramatisation, concision tragique, comique de situation* » ‘Antitesis memeberikan efek kesejajaran pertentangan, mendramatisasi, tragis, mengejek keadaan. Berikut ini contoh gaya bahasa antitesis :

- (6) *Niort qui rit, Poitiers qui pleure (titre d'un article sportif)*
 “Niort tertawa, Poitiers menangis” (*Headline* majalah olahraga)
 (Peyroutet, 1994 :100)

Tanda yang mengindikasikan adanya penggunaan antitesis adalah dengan munculnya bentuk pertentangan. Pada contoh kalimat (6) di atas diidentifikasi adanya penggunaan gaya antitesis.

*Niort qui **rit**, Poitier qui **pleure***

Antithèse par emploi d'antonyme

Kata *rit* bersal dari kata kerja (*verbe*) *rire* “tertawa” dan *pleure* dari kata kerja kerja (*verbe*) *pleurer* “menangis”. Kedua kata kerja ; *Rire* dan *Pleurer* mempunyai keterikatan sebagai pembentuk antitesis melalui *antonyme* “lawan kata”, keduanya mengandung unsur yang bertentangan atau berlawanan khususnya dalam segi makna.

Niort dan Poitiers merupakan nama klub sepakbola di Prancis. Kalimat « *Niort qui rit, Poitiers qui pleure* » terdapat pada *headline* suatu majalah olahraga. « *Niort qui rit* » “Niort yang tertawa” mengandung makna keberhasilan atau kemenangan yang telah dicapai klub Niort. Sedangkan sebaliknya « *Poitiers qui pleure* » “Poitiers yang menangis” merupakan penjelasan dari kekalahan.

c. Erotesis atau pertanyaan retorik (*Interrogation Oratoire/Rhétorique*)

Pertanyaan retorik merupakan bentuk pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan efek yang mendalam dan penekanan secara wajar (Keraf, 2010: 134). Pertanyaan retorik tidak menghendaki adanya sebuah jawaban dari mitra tutur. Penggunaan pertanyaan retorik biasanya ditemukan pada wacana tulis seperti judul artikel dan juga seringkali digunakan oleh seorang orator dalam berpidato. Berikut ini contoh penggunaan pernyataan retorik pada penggalan pidato François Hollande dalam perayaan kemenangan cabang olahraga *handball* Prancis di istana *Elysée*, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2015, terdapat pada paragraf 4:

- (7) *C'est vrai, comme l'a dit le président, pourquoi c'est toujours vous ? Comment vous faites ? Quelle est l'explication ? L'explication, c'est le talent, il y en a. C'est le savoir-faire, c'est l'expérience sûrement, c'est l'enthousiasme.*
 “Benar, seperti yang telah dikatakan presiden, mengapa selalu Anda ? Bagaimana Anda melakukannya ? Apa penjelasannya ? inilah bakat. Inilah pengetahuan, inilah pengalaman nyata, inilah antusiasme”
 (www.elysee.fr)

Pada contoh (7) merupakan contoh pertanyaan retorik yang dikutip dari potongan pidato François Hollande. Kalimat pertanyaan tersebut tidak menghendaki adanya jawaban dari lawan tuturnya. François Hollande (penutur) menggunakan gaya

bahasa retorik dengan tujuan semata-mata untuk menimbulkan efek penekanan yang mendalam ketika memberikan motivasi. Penutur ingin memberikan motivasi dan apresiasi pada atlet cabang olahraga handball atas kemenangannya.

d. Hiperbola (*Hyperbole*)

Gaya bahasa hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu hal dengan melebih-lebihkan. Keraf (2010: 135) berpendapat bahwa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu ungkapan atau pernyataan secara berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal.

Secara detail Peyrouet (1994: 74) mendefinisikan « *L'hyperbole est un écart de style fondée sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attendu, de façon à exagérer : B dit plus A* » Hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa berdasarkan substitusi suatu kata atau ungkapan B dari suatu kata atau ungkapan dasar A, dengan cara melebih-lebihkan: B mengungkapkan lebih dari A.

Menurut Peyrouet (1994: 75) gaya bahasa hiperbola dapat ditandai dengan adanya pemakaian *le lexique hyperbolique*, berikut ini yang merupakan bagian dari unsur *le lexique hyperbolique* :

- 1) Beberapa kata sifat (*adjective*) yang secara natural atau berdasarkan nilai lahirnya (sudah memiliki) unsur *hyperbolique* seperti : Géant, champion, fabuleux, remarquable, fantastique, ignoble, etc.....

- 2) Afiks atau imbuhan yang membawa bentuk *hyperbolique*,

Super → *C'est super bien*

Hyper → *C'est hyper bien*

-isme → *Le Célébrissime Trenet*

- 3) *Les superlatifs sont fréquemment hyperboliques*, penggunaan superlatif yang menunjukkan frekuensi *hyperbolique* seperti: ***le moins*** cher des magnétoscopes, ***le plus grand*** livre du siècle, ***le plus*** pourri des pourri....

Efek yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam komunikasi yaitu membuat mitra tutur terlibat dan terpengaruhi, mencoba meyakinkan, dan merangsang atau menimbulkan rasa ketakjuban. Gaya bahasa hiperbola seringkali ditemukan pada pidato politik, puisi, lirik lagu, karikatur dan tentunya banyak digunakan pada bahasa iklan. Berikut ini adalah contoh penggunaan gaya bahasa hiperbola :

- (8) *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable*

“Kami menawarkan televisi ini dengan harga tidak masuk akal”

(Peyroutet, 1994 : 75)

Penggunaan *lexique hyperbolique* berupa kata sifat (*adjectif*) yaitu *incroyable* “tidak masuk akal” merupakan tanda gaya bahasa hiperbola. Kata sifat (*adjectif*) *incroyable* “tidak masuk akal” merupakan unsur B yang menunjukkan sesuatu yang berlebihan. Bentuk netral (A) dari *incroyable* ‘tidak masuk akal’ yaitu *bon marché*. Penutur sebenarnya dapat menggunakan kalimat *Nous offrons ce téléviseur à un prix bon marché* ‘kami menawarkan televisi ini dengan harga yang murah’.

Penutur secara sengaja menggunakan gaya hiperbola dalam kalimat *Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable* ‘kami menawarkan televisi ini dengan harga tidak masuk akal’ untuk memberikan kesan atau efek tertentu pada lawan tuturnya. Penutur menawarkan televisi secara berlebihan dengan tujuan memunculkan atau membangkitkan minat beli pada calon konsumen. « *À un prix incroyable* » ‘harga yang tidak masuk akal’ digunakan untuk meyakinkan calon konsumen bahwa televisi di toko penutur lebih murah dibandingkan lainnya.

e. Persamaan atau simile (*Comparaison*)

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, dalam artian langsung menyatakan sesuatu sama atau seperti dengan hal lain (Keraf, 2010: 138). Menurut Pyroutet (1994 : 88) bahwa « *La comparaison est un écart syntagmatique par lequel on rapproche deux mots (ou deux expressions), le comparé A et le comparant B, selon un rapport de ressemblance que précise un outil de comparaison* » ‘Perbandingan adalah pemakaian sintakmatik dengan cara mendekatkan dua kata (atau dua ungkapan), yang dibandingkan A dan pembandingnya B, berdasarkan hubungan persamaan unsur perbandingan’.

Pada pembentukan gaya bahasa persamaan atau simile harus adanya kehadiran komponen yang dibandingkan (A) dan pembandingnya (B). Seperti halnya metafora, dalam persamaan atau simile juga diberlakukan aturan dimana antara komponen A dan B merupakan elemen yang berbeda tetapi mempunyai suatu persamaan atau pertalian agar menjadi logis untuk diperbandingkan. Seperti pada

perbandingan « *ciel pur comme de l'eau* » kata *ciel* 'langit' dan *eau* 'air' kedua unsur tersebut menjadi logis untuk dibandingkan karena mempunyai suatu persamaan yaitu *fluide* 'cair' dan *transparence* 'transparan'.

Berikut ini contoh penggunaan gaya bahasa persamaan atau simile:

- (9) *Le sable rouge est comme une mer sans limites*
 "Pasir yang merah seperti lautan luas"

(Peyroutet, 1994: 88)

Pada kalimat (9) *le sable rouge* 'Pasir yang merah' adalah yang membandingkan (A), *le sable rouge* 'Pasir yang merah' mempunyai konotasi pasir yang panas dapat berarti pantai atau padang pasir sedangkan pembandingnya (B) yaitu *une mer sans limites* 'lautan luas'. Secara logis kedua komponen tersebut mempunyai hubungan persamaan. Lautan yaitu pada kuantitas tidak dapat dihitung selain itu ketika berada pada padang pasir yang luas dengan cuaca yang terik seringkali terjadi halusinasi atau fatamorgana dengan melihat lautan.

*Le sable rouge est **comme** une mer sans limites*



Outil de comparaison
(La conjonction 'comme')

Gaya bahasa pada kalimat (9) merupakan bentuk persamaan atau simile. Bentuk perbandingan terlihat dengan adanya pemakaian *conjonction* 'kata penghubung' yaitu ***comme*** 'seperti'. Untuk mengidentifikasi adanya gaya bahasa persamaan atau simile dapat ditandai dengan adanya penggunaan beberapa ***outil de comparaison*** atau alat perbandingan seperti:

1) *Les noms* → *ressemblance, similitudes, etc....*

- (10) ***La ressemblance*** *était frappante entre cette tête et une pomme*
 “Persamaan nampak mencolok antara kepalanya dan sebuah apel”
 (Peyroutet, 1994: 89)

2) *Les verbes* → *sembler, avoir l’air, etc...*

- (11) *La lune se leva derrière la ville, et elle **avait l’air** d’un phare énorme et divin*
 “Bulan bangkit dikota terakhir, dan kelihatannya seperti mercu suar yang sangat besar dan teramat indah”
 (Peyroutet, 1994: 89)

3) *Les adjectifs* → *Pareil à, semblable à, tel, etc...*

- (12) *Mon esprit est **pareil à** la tour qui succombe*
 “Pikiranku sama seperti menara yang roboh”
 (Peyroutet, 1994: 89)

4) *Les conjonctions* → *Comme, ainsi que*

- (13) *Le ciel est **comme** un marais où l’eau claire*
 “Langit seperti rawa dalam air jernih”
 (Peyroutet, 1994: 89)

5) *Les prépositions* → *En, de*

- (14) *Un nez **en** trompette*
 “Hidung seperti terompet”
 (Peyroutet, 1994 : 89)

f. Metafora (*Métaphore*)

Keraf (2010: 139) berpendapat bahwa metafora merupakan gaya bahasa kiasan atau analogi melalui bentuk perbandingan atau persamaan secara langsung dan singkat. Lain halnya dengan persamaan atau simile, metafora tidak selalu menduduki fungsi predikat, tetapi dapat juga menduduki fungsi lain seperti subjek, obyek, dan sebagainya. Pada gaya bahasa metafora terjadi suatu penyimpangan makna.

Pendapat lebih lanjut diungkapkan oleh Peyroutet (1994: 66) « *On appelle métaphore le remplacement d'un mot ou d'une expression normalement attend (A) par un autre mot ou une autre expression (B). Selon un rapport d'analogie entre A (le comparé) et B (le comparant)* » Metafora adalah penggantian suatu kata atau suatu ungkapan (A) dengan suatu kata atau ungkapan lain (B). berdasarkan hubungan analogi antara A (yang dibandingkan) dan B (pembandingnya).

Efek yang dimunculkan pada penggunaan metafora adalah menimbulkan daya imajinasi, terbentuknya berbagai macam persepsi yang sangat mungkin dapat melenceng dari inti pesan, untuk meyakinkan dan juga mendramatisir suatu keadaan. Menurut Peyroutet (1994 : 67) terdapat dua jenis metafora berdasarkan komponen pembentuknya :

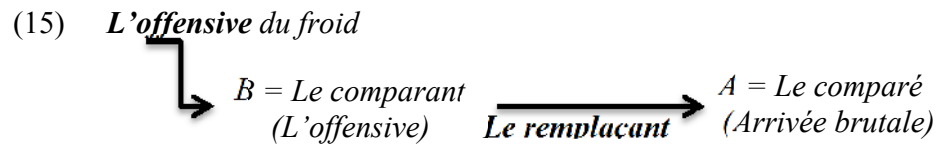
1) *La métaphore directe (ou in absentia)*

Seul le comparant (B) est exprimé 'Hanya pembanding (B) yang diungkapkan atau dimunculkan dalam suatu kalimat'. Berikut ini contoh penggunaan *La métaphore directe* :

- (15) *L'offensive du froid*
Penyerangan hawa dingin

(Peyroutet, 1994: 66)

Kalimat (15) terindikasi mengandung gaya bahasa metafora. Kalimat tersebut masuk dalam jenis *la métaphore directe*. Kalimat tersebut hanya memunculkan komponen B sebagai pembanding yaitu *l'offensive* 'penyerangan'. Komponen tersebut telah menggantikan komponen dasar A. Berikut ini penjelasannya:



Prinsip kerja metafora adalah adanya komponen dasar A (yang dibandingkan) kemudian digantikan dengan komponen pengganti B (pembanding). Komponen B lah yang mengindikasikan gaya bahasa metafora karena mengandung penyimpangan makna dari makna dasar A.

Pada kalimat (15), *l'offensive* “penyerangan” merupakan komponen B (Pembanding) yang menggantikan komponen dasar A (yang dibandingkan). Kalimat (15) tidak dapat diterjemahkan secara lahiriah karena telah terjadi penyimpangan makna, sehingga maksud kata *l'offensive* “penyerangan” dari kalimat (15) adalah *arrivée brutale* “datang secara kasar” atau dalam konteks kalimat tersebut dapat diartikan hawa dingin yang menusuk.

2) *La métaphore annoncée (ou in praesentia)*

Le comparant (B) et le comparé (A) sont exprimé ‘Pembanding (B) dan yang dibandingkan (A) diungkapkan atau dimunculkan secara langsung dalam satu kalimat. Berikut ini contoh penggunaan *la métaphore annoncée* :

(16) *Je me suis baigné dans le Poème de la mer*
Saya berendam dalam puisi lautan

(Peyroutet, 1994 : 66)

Komponen B (pembanding) yaitu *le poème* “puisi” dibandingkan dengan komponen A (yang dibandingkan) dan dimunculkan secara terang-terangan dalam kalimat (16) yaitu *la mer* “lautan”. Pada kalimat (16) tidak ada komponen yang

digantikan karena kedua komponen (A dan B) dihadirkan dalam satu kalimat, inilah prinsip kerja dari *la métaphore annoncée*.

g. Personifikasi atau prosopopoeia (*Personnification*)

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah bernyawa dan memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2010 : 140). Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora yang mengandaikan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia. Seperti halnya simile dan metafora, personifikasi merupakan bentuk perbandingan suatu benda mati dengan sifat kemanusiaan yang mengiaskannya. Berikut ini contoh yang diambil dari *Headline* rubrik teknologi:

- (17) *Samsung voit la vie en rose*
 “Samsung melihat kehidupan dengan optimis”
 (www.lepoint.fr)

Pada kalimat (17) merupakan contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi. Penggunaan kata kerja (*verba*) *voire* “melihat” pada kalimat *Samsung voit la vie en rose* ‘Samsung melihat kehidupan dalam merah muda’ mengidentifikasikan bentuk personifikasi. Kata kerja (*verba*) *voir* “melihat” merupakan fungsi dari alat indra penglihatan yaitu mata. Samsung merupakan perusahaan elektronik yang dikategorikan sebagai benda mati. Pada kalimat *Samsung voit la vie en rose* ‘Samsung melihat kehidupan secara optimisme’, dalam konteks kalimat tersebut samsung seolah-olah memiliki salah satu sifat kemanusiaan yaitu melihat.

h. Ironi (*Ironie*)

Ironi dikenal dengan istilah sindiran. Keraf (2010 : 143) mendefinisikan ironi atau sindiran adalah gaya bahasa yang mengandung makna dan maksud yang berlainan atau bersebrangan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kata. Menurut Peyroutet (1994 :76) bahwa « *L'ironie est une antiphrase dont le but est la raillerie* » ‘ironi adalah bentuk sindiran dengan tujuan untuk mengejek’. Dalam menentukan suatu ironi harus melihat konteks tututrannya. Seperti pada contoh berikut.

- (18) *A un sans-gêne qui occupe une énorme place dans le métro, on dira :
« Je ne vous gêne pas trop? »*
Seseorang dengan seenaknya menduduki tempat dalam metro,
kemudian ada yang berkata ‘Apakah saya menyusahkan anda ?’
(Peyroutet, 1994 : 76)

Konteks kalimat (18) di atas diungkapkan oleh seorang penumpang dalam kendaraan umum. Salah seorang penumpang langsung menyerobot tempat duduk tanpa permisi, kemudian ada penumpang lain yang mengatakan *Je ne vous gêne pas trop ?* ‘Apakah saya menyusahkan anda ?’. Pada dasarnya kalimat (18) *Je ne vous gêne pas trop?* ‘Apakah saya menyusahkan anda’ merupakan suatu ungkapan sindiran.

Pada konteks atau situasi dalam contoh (18) *Je ne vous gêne pas trop?* ‘Apakah saya menyusahkan anda’ maksud dari kalimat tersebut adalah penutur ingin menyampaikan *Vous prenez toute la place !* ‘Anda mengambil semua tempat !’.

Bentuk sindiran memerlukan keterlibatan penutur, Artinya keberhasilan penyampaian maksud dari sindiran berbanding lurus dengan pemahaman mitra tuturnya.

i. Sinekdoke (*Synecdoque*)

Menurut Peyroutet (1994 : 62) « *La synecdoque est un écart paradigmatic (écart de substitution) par lequel on remplace un mot normalement attendu (A) par un autre (B) selon un rapport d'inclusion* » Sinekdok adalah kesenjangan paradigmatis (substitusi) oleh pergantian suatu kata dari bentuk umum A menjadi B berdasarkan hubungan peleburan. Terdapat dua macam bentuk sinekdoke yaitu :

1. *La synecdoque particularisante (pars pro toto)*

« *Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble A auquel il appartient* » ‘Pada sinekdok *pars pro toto* suatu elemen B menggantikan keseluruhan komponen A. Sinekdok *pras pro toto* merupakan bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (Keraf, 1994 : 142).

(19) *Les habits rouges arrivent*
Para seragam merah datang

(Peyroutet, 1994 : 63)

Kalimat (19) mengindikasikan penggunaan gaya bahasa sinekdok *pars pro toto*. Kalimat tersebut mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan.

Les habits rouges arrivent



Les habits rouges, élément (B), remplace l'ensemble des soldats anglais (A)

Penggunaan sinekdok *pars pro toto* terdapat pada « *les habits rouge* » ‘seragam merah’. Seragam merah disini menunjukkan ciri-ciri pasukan atau prajurit Inggris. Kalimat (19) tersebut menyatakan hubungan sebagian dari ciri-ciri prajurit Inggris yang memang terlihat mencolok dan simbolik (A) untuk menyatakan keseluruhan identitas dari prajurit Inggris (B). Pernyataan seperti pada kalimat (19) memberikan stigma yaitu dengan hanya melihat warna seragamnya akan langsung mengenalinya sebagai prajurit Inggris.

2. *La synecdoque généralisant (totum pro parte)*

« *Dans la synecdoque généralisant, un ensemble B se substitue à l'élément A qui lui appartient* » ‘pada sinekdok *totum pro parte* keseluruhan unsur B menggantikan element A. Sinekdok *totum pro parte* merupakan bahasa figuratif yang mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (Keraf, 1994 : 142)

(20) *Strasbourg a gagné*
Starsbourg menang

(Peyroutet, 1994 : 63)

Kalimat (20) mengindikasikan penggunaan gaya bahasa sinekdok *totum pro parte*. Kalimat tersebut mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Strasbourg a gagné
↓

Cet ensemble (B), remplace l'élément équipe sportive (A)

Strasbourg a gagné ‘Strasbourg menang’ kata Strasbourg pada kalimat tersebut seolah-olah memberikan pernyataan keseluruhan warga Strasbourg (B) padahal yang dimaksudkan sebenarnya adalah klub olahraga tertentu yang menang (A) jadi tidak

semua warga Strasbourg ikut berpartisipasi. Tetapi pada kalimat (21) menggeneralisasikan bahwa Strasbourglah yang menang.

j. Metonimia (*Métonymie*)

Metonimia adalah pemakaian gaya bahasa yang mempergunakan suatu kata untuk menyatakan hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 2007 : 142). Hubungan kata tersebut dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, isi untuk menyatakan kulitnya, dan lain sebagainya.

Menurut Peyroutet (1994 : 64) « *La métonymie est un écart paradigmatic par lequel on remplace un signe linguistique normalement attendu (A) par un autre (B), selon un rapport de contiguïté ou de cause à elle entre A et B* » ‘Metonimia adalah pemakaian paradigmatic dengan menggantikan tanda linguistik dari bentuk umum (A) menjadi (B), berdasarkan hubungan pertalian atau sebab akibat antara A dan B’.

(21) *Voici un Picasso*
“Inilah Picasso”

(Peyroutet, 1994: 64)

Kalimat (21) adalah contoh gaya bahasa metonimia. Pada kalimat (21) terjadi pergeseran paradigma dari bentuk umum (A) menjadi (B) dalam kata *un Picasso*. Secara detail dijelaskan di bawah ini :

Voici un Picasso



Une œuvre de picasso

Pada dasarnya *un Picasso* merupakan nama seorang seniman terkenal yang sudah mendunia. *Un Picasso* merujuk pada paradigma nama orang (A), akan tetapi dalam kalimat (21) *un picasso* digantikan oleh komponen (B) yang memiliki paradigma sejenis, sesuai dengan konteksnya terkadang kata *un picasso* digunakan untuk menyatakan hal lain yaitu karya dari picasso (B).

Voici un Picasso



Rapports entre A et B

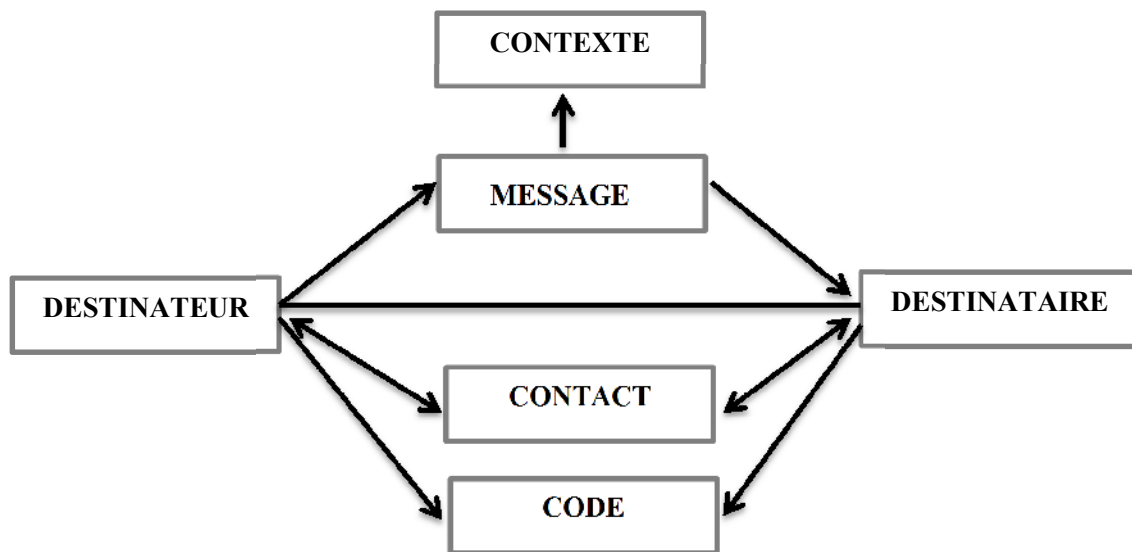
A= *auteur*, B= *œuvre*

Sesuai dengan syarat pembentukan metonimia yaitu « *A et B appartiennent à la meme isotopie, c'est-a-dire au meme secteur du reel* » bahwa A dan B harus mempunyai suatu hubungan atau pertalian agar dapat diterima secara logis. Pada kalimat (21) A adalah *auteur* ‘pencipta’ dan B adalah *œuvre* ‘karya’, antara A dan B keduanya memiliki hubungan pertalian yaitu pekerjaan dengan apa yang dihasilkan dari pekerjaannya. *Voici un Picasso* ‘inilah Picasso’ untuk menyatakan Inilah karya dari *Picasso*.

B. Fungsi Gaya Bahasa

Manusia memerlukan alat untuk melakukan interaksi sebagai makhluk sosial. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi ketika menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan. Ini merupakan fungsi utama dari bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia memperoleh kemudahan untuk menjalin relasi dengan sekitarnya.

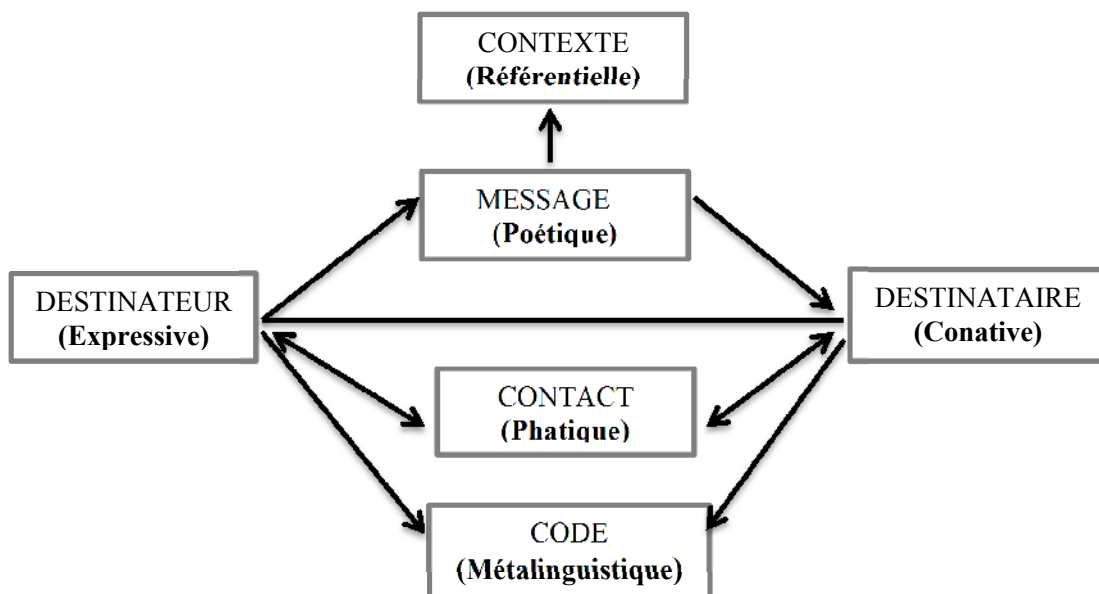
Pada kajian sociolinguistik, Jakobson (1963: 213 – 214) menentukan secara khusus fungsi bahasa dimana terdapat enam faktor yang mendasari pembagian fungsi bahasa dalam jalannya tindak komunikasi, dengan skema sebagai berikut :



Skema 1. Faktor yang mendasari komunikasi (Jakobson, 1963: 214)

Syarat utama terjadinya tindak komunikasi adalah adanya penutur dan mitra tutur. Pengirim pesan atau penutur (*DESTINATEUR*) mengirim pesan (*MESSAGE*) kepada penerima pesan atau mitra tutur (*DESTINATAIRE*). Kemudian untuk menjalankan suatu pesan, diperlukan adanya konteks (*CONTEXTE*) yang menyinambungkan antara penutur dan mitra tutur. Dalam proses komunikasi terdapat kode (*CODE*) yang secara keseluruhan atau sebagian harus diketahui dan dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Dari keseluruhan Terjalannya proses komunikasi dikarenakan adanya penggerak berupa kontak (*CONTACT*) yang merupakan keterlibatan secara fisik maupun hubungan psikologis antara penutur dan mitra tutur.

Pada tindak komunikasi faktor-faktor di atas saling berkesinambungan dan berperan aktif sebagai penggerak jalannya tindak komunikasi. Berdasarkan skema dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap faktor mendasari dan menghasilkan fungsi bahasa yang berbeda. Untuk lebih jelas, fungsi bahasa tersebut dapat dilihat dari skema berikut ini :



Skema 2. Hubungan enam faktor komunikasi yang mendasari fungsi bahasa
(Jakobson, 1963 : 220)

Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai enam fungsi bahasa menurut Jakobson (1963 : 214 – 218) :

1. Fungsi Ekspresif/Emotif (*Fonction expressive/émotive*)

« La fonction dite « expressive » ou émotive, centrée sur le destinataire, vise à une expression directe de l'attitude du sujet à l'égard de ce dont il parle » Fungsi menyatakan ekspresif atau emotif ketika suatu ungkapan atau tuturan berpusat pada

penutur, mengungkapkan secara langsung sikap penutur mengenai hal yang sedang ia bicarakan.

Fungsi ekspresif bersangkutan dengan pengguna bahasa secara langsung, dengan kata lain fungsi ini berpusat pada penutur (*DESTINATEUR*). Fungsi ekspresif menonjolkan sikap penutur dalam menyampaikan pesan ketika berkomunikasi. Berdasarkan fungsi ini bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan atau emosi seperti bahagia, sedih, rasa kesal dan sebagainya.

« *La fonction émotive, patente dans les interjections et les niveaux phoniques* » Fungsi emotif dapat ditandai dengan kata seru dan tingkatan suara (intonasi). Misalnya ketika seseorang mengucapkan kata “Asiik!” atau “Aw!”. Kedua kata tersebut menungkapkan perasaan penutur dengan penggunaan kata seru dalam bahasa tulis, sedangkan melalui bahasa lisan dapat diidentifikasi perasaan bahagia atau sedih melalui intonasi. Contoh lainnya sebagai berikut

- | | | |
|------|---------------------------------|---|
| (22) | <i>Mathieu</i> | : <i>Qu'est-ce que vous faites ?</i> |
| | <i>Dominique et un collègue</i> | : <i>on ne sait pas</i> |
| | <i>Mathieu</i> | : <i>Moi, je voudrais bien faire du VTT</i> |
| | <i>Dominique</i> | : <i>Ah non, le vélo, je déteste ça !</i> |
| | <i>Mathieu</i> | : Apa yang kalian lakukan ? |
| | <i>Dominique dan temannya</i> | : Entahlah |
| | <i>Mathieu</i> | : Aku ingin sekali bersepeda |
| | <i>Dominique</i> | : Ah aku tidak suka bersepeda |

(Girardet, 2002 : 28)

Pada contoh dialog (22) teridentifikasi penggunaan fungsi ekspresif. Adanya penggunaan fungsi ekspresif dilihat dari penanda satuan lingual « *Je* » ‘saya’ yang secara langsung mengarahkan kepada penutur. Penutur « *Je* » ‘saya’ menunjukkan

perasaan melalui kalimat « *Je voudrais bien faire du VTT* » ‘Saya ingin sekali bersepeda’, penutur mengungkapkan keinginannya. Contoh lainnya pada kalimat « *Ah non, le vélo, je déteste ça* » saya tidak suka bersepeda, penutur mengungkapkan rasa ketidak sukaannya.

2. Fungsi Konatif (*Fonction Conative*)

Fungsi konatif merupakan « *La fonction conative, orientée vers le destinataire ; l'énoncé est destiné à agir sur l'interlocuteur* » ‘Fungsi konatif berorientasi kepada mitra tutur, suatu ungkapan ditujukan kepada lawan bicara’. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi konatif berpusat pada si penerima pesan, berkaitan dengan keterlibatan mitra tutur (*DESTINATAIRE*).

Fungsi konatif mentransfer keinginan atau kehendak dari penutur yang ditujukan kepada mitra tutur agar melakukan suatu hal. Fungsi ini memberikan pengaruh kepada mitra tutur setelah terjadinya tindak komunikasi. Secara garis besar fungsi konatif mengharapkan adanya tindakan atau reaksi dari mitra tutur melalui dorongan verbal yang disampaikan. « *La fonction conative utilise des interrogations, des interjections et des exclamations* » penanda penggunaan fungsi konatif dapat berbentuk pertanyaan, larangan, maupun ajakan.

- (23) Barbara : *Bonjour Pierre ! Assied-toi ! Tu prends un café avec nous ?*
 Pierre : *Ah oui, je veux bien*
 Barbara : *Pagi Pierre ! Duduklah ! Kamu ingin kopi ?*
 Pierre : *Ah iya, tentu*

(Girardet, 2002 : 58)

Fungsi konatif dalam bentuk perintah seperti pada contoh « *Assieds-toi!* » penutur memberikan perintah kepada mitra tutur. Kemudian setelah pesan tersebut tersampaikan diharapkan agar mitra tutur melakukan tindakan berupa duduk. Tujuan utama dari fungsi konatif adalah ketika mitra tutur terpengaruh dengan apa yang disampaikan penutur.

3. Fungsi Fatik (*Fonction Phatique*)

La fonction phatique ; l'énoncé dit le contact entre le locuteur et l'interlocuteur « essentiellement à établir, prolonger ou interrompre la communication... » 'Fungsi fatik menyatakan hubungan (*CONTACT*) antara penutur dan mitra tutur, fungsi ini berhubungan dengan membangun, memperluas atau menghentikan komunikasi.

Pada fungsi fatik, bahasa menjadi unsur terpenting terjadinya proses komunikasi. Sesuai kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, pada fungsi fatik bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun komunikasi sehingga terjadi interaksi dengan lingkungan sekitar. Fungsi fatik digunakan untuk menjalin, memelihara atau bahkan memutus hubungan komunikasi dengan mitra tutur

- | | | |
|------|--------|--|
| (24) | Hugo | : Salut Thomas ! Comment ça va ? |
| | Thomas | : Salut ! Ça va et toi ? |
| | Hugo | : Halo Thomas ! Apa kabar ? |
| | Thomas | : Baik, kamu ? |

(Girardet, 2002 : 6)

Contoh fungsi fatik adalah seperti bentuk sapaan, seseorang mengucapkan « *Salut!* » « *Comment ça va ?* » kepada calon mitra tuturnya untuk mulai membuka jalur tuturan atau untuk membangun tindak komunikasi. Contoh lain seperti « *Allo,*

vous m'entendez ? » diucapkan untuk menarik perhatian mitra tutur selain itu untuk menjaga dan memastikan bahwa tindak komunikasi tetap berlanjut.

4. Fungsi Referensial (*Fonction Référentielle*)

La fonction référentielle « visée vers le réfèrent » Fungsi referensial merujuk pada suatu acuan. Fungsi referensial akan nampak dalam suatu tindak komunikasi pada saat penyampaian pesan terjadi pembahasan topik (*CONTEXTE*) lain di luar lingkup penutur dan mitra tutur. Dengan kata lain fungsi ini menekankan pada referen atau konteks lain pada bagian luar penutur dan mitra tutur.

- | | | |
|------|--------|---|
| (25) | Thomas | : Regarde ! C'est une voiture célèbre . Tu connais ? |
| | Inès | : Facile ! C'est la voiture de James Bond |
| | Thomas | : Lihatlah ! kalian tahu mboli terkenal itu ? |
| | Inès | : Tentu, itu adalah mobilnya James Bond |
- (Girardet, 2002 : 12)

Pada contoh dialog (25) adanya suatu pembahasan topik di luar penutur dan mitra tutur. ***La voiture de James Bond*** menjadi referen dalam dialog tersebut. Bahasa sebagai sarana mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan atau informasi, hal tersebut sangat berkaitan dengan adanya fungsi referensial. Pada saat berkomunikasi fungsi referensial digunakan untuk menunjukkan konteks yang mengacu pada referen di luar penutur dan mitra tutur. Referen tersebut dapat berupa hal, benda, peristiwa dan atau seseorang yang ada di luar penutur dan mitra tutur.

5. Fungsi Metalinguistik (*Fonction Métalinguistique*)

« La fonction métalinguistique ; l'énoncé donne des renseignements sur la façon dont il est produit, sur le code dans lequel il est produit » Fungsi

metalinguistik ; suatu ungkapan memberikan informasi mengenai bagaimana ungkapan itu dihasilkan, mengenai kode yang dihasilkan. Fungsi metalinguistik berkaitan dengan kode (*CODE*).

(26) *Le style est manière particulière d'exprimer sa pensée, ses émotions, ses sentiments*

‘Gaya bahasa adalah cara khusus dalam mengekspresikan pemikiran, emosi dan perasaan’

(Larousse, 1999 : 969)

Pada contoh (26) bahasa digunakan untuk menjelaskan definisi dari gaya bahasa. *Métalinguistique est forme sur « métalangage » langage qui parle du langage* maksudnya fungsi metalinguistik terbentuk melalui metabahasa, baik penutur maupun mitra tutur memakai bahasa untuk membicarakan, menjelaskan atau mengurai bahasa itu sendiri.

6. Fungsi Puitik (*Fonction Poétique*)

La fonction poétique ; l'énoncé constitue une production qui est dotée d'une valeur en tant que elle Fungsi puitik merupakan ungkapan yang memiliki suatu nilai. Fungsi puitis memfokuskan diri pada pesan (*MESSAGE*). Fungsi puitis memungsikan bahasa sebagai bentuk keindahan dari pesan yang disampaikan. Fungsi ini memperhatikan nilai-nilai estetik pada pesan. Berikut ini contoh penggunaan bahasa sebagai fungsi puitik pada penggalan lirik lagu Carla Bruni yang berjudul *Tout Le Monde*:

(27) *Tout le monde est un drôle de personne,
Et tout le monde a l'âme emmêlée.
Tout le monde a de l'enfance qui ronronne,
Au fond d'une poche oubliée.*

(www.metrolyrics.com)

Penggalan lirik dari contoh (27) merupakan salah satu fungsi bahasa puitik. Kalimat tersebut mempunyai nilai estetis dengan penggunaan rima atau persajakan. Fungsi puitik seringkali ditemukan pada suatu karya seni. Fungsi ini dapat berupa puisi, lagu, cerita, dongeng, lelucon bahkan suatu analogi. Penggunaan fungsi puitik dapat dilihat dari bentuk tuturan seperti pada struktur kalimat, ritme, intonasi penyampiannya, dan lain sebagainya.

C. Analisis Komponen Makna

Menurut Dubois (dalam Rohali, 2001: 29) analisis komponensial « *l'analyse componentielle* » adalah suatu prosedur yang digunakan untuk melihat satuan-satuan minimal atau unit-unit semantik terkecil dari suatu makna dalam suatu leksikal. Menurut Rohali (2001: 32) analisis komponensial termasuk analisis distribusional karena masing-masing komponen menempati distribusi-distribusi yang sejenis pada medan makna yang sama. Menurut Nida (dalam Rohali, 2001: 32) medan makna adalah sebuah kelompok makna yang maknanya tak terbatas dan diwujudkan dengan suatu kata tunggal yang memiliki komponen semantik bersama. Contoh:

| A | B | C |
|-------------------|------------------|------------------|
| a. <i>Homme</i> | > <i>femme</i> | > <i>enfant</i> |
| b. <i>Taureau</i> | > <i>vache</i> | > <i>veau</i> |
| c. <i>Coq</i> | > <i>poule</i> | > <i>poulet</i> |
| d. <i>Canard</i> | > <i>cane</i> | > <i>caneton</i> |
| e. <i>Étalon</i> | > <i>jument</i> | > <i>paulain</i> |
| f. <i>Bélier</i> | > <i>brébis</i> | > <i>agneau</i> |
| <hr/> | | |
| <i>mâle</i> | > <i>femelle</i> | > <i>petit</i> |

| | | |
|-----------------|----------------|--------------|
| a. Pria | > wanita | > anak |
| b. Sapi jantan | > sapi betina | > anak sapi |
| c. Ayam jantan | > ayam betina | > anak ayam |
| d. Bebek jantan | > bebek betina | > anak bebek |
| e. Kuda jantan | > kuda betina | > anak kuda |
| f. Domba jantan | > domba betina | > anak domba |

| | | |
|--------|--------|------|
| Jantan | betina | anak |
|--------|--------|------|

(Rohali, 2001: 32-33)

Leksem kelompok A (*homme* sampai *bélier*) merupakan leksem-leksem yang berada pada medan makna *mâle* atau jantan. Leksem-leksem pada kolom B (*femme* sampai *brébis*) berada pada medan makna *femelle* atau betina. Sedangkan leksem-leksem yang ada pada kolom C (*enfant* sampai *agneau*) berada pada medan makna *petits* atau anak (Rohali, 2001: 32-33).

D. Konteks Tuturan

Konteks mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik berkaitan dengan makna, maksud maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatar belakangi peristiwa tuturan. Dalam kajian sociolinguistik, Hymes (1972: 53 – 62) menentukan faktor-faktor penentu pada peristiwa tutur, bahwa terjadinya suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen tutur. Komponen tutur tersebut dirangkum melalui akronim *SPEAKING*, berikut ini adalah penjelasannya:

1. *Setting and scene*

Yaitu berupa latar dan suasana. *Setting refers to the time and place of a speech act, in general, to the physical circumstances* 'Latar (*Setting*) mengacu pada

waktu dan tempat terjadinya tindak tutur, secara umum berkaitan dengan keadaan fisik. Sementara suasana (*scene*) berupa *psychological setting*, berkaitan dengan psikis yang mengacu pada keadaan psikologi yang menyertai peristiwa tuturan, misalnya suasana formal atau informal, serius atau santai, dan lainnya.

2. *Participant*

Unsur ini meliputi peserta tuturan yaitu melingkupi orang-orang yang terlibat dalam tindak tutur atau percakapan, baik langsung (secara aktif) maupun tidak langsung (secara pasif). Beberapa hal yang berkaitan dengan partisipan adalah meliputi usia, pendidikan, dan juga latar sosial.

3. *Ends*

Setiap peristiwa tutur mempunyai maksud atau tujuan yang ingin dicapai. Maksud dari tindak tutur tersebut yaitu *ends*. Pada pembahasan ini *Ends* merupakan hasil atau tanggapan dari peristiwa tutur yang memang diharapkan oleh penutur (*ends as outcomes*) dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (*ends in views goals*).

4. *Act sequences*

Act sequences merupakan pesan atau amanat. Dalam peristiwa tindak tutur terdapat bentuk dan isi pesan. Dapat disimpulkan bahwa unsur *Act sequences* terdiri dari bentuk pesan (*message from*) berkaitan dengan bagaimana suatu pesan (topik) dikatakan atau diberitakan, dan isi pesan (*message content*) berhubungan dengan persoalan atau topik yang dikatakan.

5. *Key*

Key is introduced to provide for the tone, manner, or spirit in which an act is done berkaitan dengan nada, cara, antusias berupa semangat tidaknya dalam menyampaikan suatu tuturan. Semangat percakapan antara lain misalnya serius dan santai, hormat dan tidak hormat.

6. *Instrumentalities*

Yaitu medium atau sarana dalam penyampaian tuturan. Maksudnya dengan melalui jalur bahasa suatu tuturan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan, tertulis, telegram, radio dan sebagainya.

7. *Norms*

Menunjukkna pada norma atau aturan yang membatasi peristiwa tindak tutur. Misalnya apa yang boleh dibicarakan dan tidak, bagaimana cara membicarkannya halus, kasar terbuka, dan jorok.

8. *Genres*

Mengacu pada jenis atau bentuk penyampaian. Hal ini langsung menunjuk pada kategori wacana yang disampaikan, misalnya berupa puisi, ceramah, orasi, surat edaran dan sebagainya.

Berikut ini contoh penerapan analisis konteks dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

| CINÉMA |
|---|
| Société de production Cherche Comédiens et comédiennes Film Production 01 45 00 12 |

Paris – La société Films Productions

- (28) *Le directeur artistique: Bonjour ! Vous vous appelez comment ?*
Le comédien : Roberto Blanco
Le directeur artistique: Vous êtes espagnol ?
Le comédien : Non, je suis français
 Penata artistik : Selamat pagi ! Siapakah nama anda ?
 Komedian : Roberto Blanco
 Penata artistik : Anda berkebangsaan Spanyol ?
 Komedian : Tidak, saya berkebangsaan Prancis
 (Girardet, 2002: 6)

Percakapan (28) terjadi di salah satu *production house* yang ada Paris (*Setting & scene*) disampaikan oleh *Le directeur artistique* ‘Penata artistik’ (P1) sebagai penutur dan *Le comédien* ‘Komedian’ (P2) sebagai mitra tutur (*Participant*). Penata artistik sedang mencari seorang komedian untuk kepentingan suatu film atau pertunjukan (*End*). Percakapan tersebut merupakan mewawancara yang dilakukan oleh penata artistik untuk mendapatkan informasi mengenai identitas dari komedian yang mengikuti *casting* (*Act Sequence*). Percakapan tersebut dilakukan dalam keadaan serius (*Key*) melalui bahasa lisan (*Instrumentalities*) dengan memperhatikan norma kesopanan (*Norm*). Percakapan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog (*Genre*).

E. Pidato

1. Pengertian Pidato

Secara umum pidato merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui berbicara didepan umum dengan memanfaatkan kemampuan *public speaking*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi pidato adalah sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau teks maupun naskah yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Depdiknas, 2008: 1178).

Menurut pendapat dari Schmitt dan Viala (1982 : 80) *Rhétorique est « l'art du discours » elle est devenue une norme, et a engendré une discipline qui envisage le but des discours et les moyens de leur élaboration, les procédés mis en œuvre pour convaincre et persuader* 'Retorika adalah « Seni berpidato » dimana menjadi aturan dan menghasilkan suatu disiplin yang melingkupi tujuan berpidato dan elaborasinya, proses penyampainnya dengan meyakinkan dan membujuk.

2. Jenis-jenis pidato

Pengelompokkan jenis-jenis pidato dapat ditinjau dari segala aspek, menurut Rakhmat (2014 :17) pidato dapat dikelompokkan menurut ada-tidaknya persiapan dan cara yang dilakukan pada waktu persiapan, jenis pidato tersebut terbagi menjadi empat yaitu :

a. *Impromptu* (Serta merta)

Pidato ini dibawakan secara tiba-tiba pada suatu situasi. Pidato *impromptu* dapat terjadi jika suatu ketika seseorang dimintai untuk berpidato. Artinya tidak ada persiapan sebelumnya untuk menyampaikan pidato. Keuntungan pidato *impromptu* yaitu gagasan dan pendapat yang disampaikan datang secara spontan sehingga akan nampak hidup dan atraktif. Bagi orator yang sudah memiliki kompetensi tidak akan mengalami kesulitan.

Kerugian menyampaikan pidato *impromptu* terlebih apabila disampaikan oleh orator yang tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam berpidato yaitu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah jika dasar pengetahuan tidak memadai, dapat mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar terlebih bagi orator pemula, gagasan yang disampaikan tidak terstruktur dengan baik.

b. *Manuscript* (Naskah)

Pidato manuskrip adalah pidato yang dibawakan dengan menggunakan naskah. Orator berpidato dengan membaca naskah yang sebelumnya telah dipersiapkan dengan baik. Pidato manuskrip seringkali diperlukan oleh tokoh nasional, karena dapat terstruktur dan diksi yang sesuai sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan.

Pidato jenis ini tentunya juga digunakan oleh seorang presiden. Segala macam aktivitas presiden selalu akan menjadi sorotan karena posisinya sebagai orang nomor satu dinegaranya, tak terkecuali juga saat berpidato. Sebagai orang yang memegang

jabatan penting tentunya tidak diperkenankan jika asal berbicara terlebih didepan masyarakat luas dan media karena dapat menimbulkan polemik.

c. *Memoriter* (Menghafal)

Pada pidato memoriter, seorang orator sebelumnya menulis naskah pidato kemudian menghafalnya kata demi kata. Sama seperti pidato manuskrip, pada pidato jenis ini memungkinkan ungkapan yang tepat dan sistematis, pemilihan bahasa yang teliti, beserta gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan pesan yang akan diungkapkan.

Persiapan menyampaikan pidato memoriter memerlukan waktu yang cukup lama, dikarenakan orator harus menulis pidato terlebih dahulu. Hal yang terpenting dalam penulisan pidato ini adalah menentukan pesan yang akan disampaikan dengan menyesuaikan *audience*. Pidato ini dihafalkan secara terstruktur sehingga akan bermasalah jika orator lupa dengan satu kata atau lebih.

d. *Ekstempore*

Pidato *ekstempore* merupakan jenis pidato yang paling ideal. Sebelumnya pidato sudah dipersiapkan berupa garis besar yang akan disampaikan (*out-line*) dan pokok-pokok penunjang pembahasan (*supporting points*). Pada pidato ekstempore orator tidak menghafal kata demi kata. Out-line hanya dijadikan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran agar lebih sistematis dan terstruktur.

Pidato ini seringkali disampaikan oleh orator handal. Keuntungan pidato ekstempore adalah dapat terjalin interaksi antara orator dengan *audience* sehingga

komunikasi tidak berlangsung secara searah. Pesan yang akan disampaikan juga dapat fleksibel karena orator menguasai isi pidato

F. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah penyampaian pesan politik dari komunikator kepada komunikan disetiap lapisan masyarakat baik secara langsung ataupun melalui media (Ardial, 2010: 9). Kegiatan komunikasi politik secara garis besar meliputi mencari, mempertahankan dan meningkatkan dukungan politik dalam membangun citra dan opini publik secara positif.

Dalam dunia politik, terdapat berbagai bentuk komunikasi politik yang dapat diaplikasikan oleh politikus atau aktivis politik untuk mencapai tujuan politik. Menurut Arifin (2011: 126-137) bentuk komunikasi politik tersebut meliputi retorika politik, agitasi politik, propaganda politik, publik relation politik, kampanye politik, lobi politik dan pola tindakan politik.

Retorika politik merupakan suatu seni dan teknik berbicara, dalam pengertian luas mencakup tindak komunikasi yang diaplikasikan dalam kegiatan politik. Retorika politik berkaitan dengan seni menyusun argumentasi dan berpidato, oleh karena itu retorika politik bersifat estetik dan secara khusus bersifat persuasif.

Pidato politik dapat disampaikan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, selama pidato tersebut mengandung pesan politik. Tentunya pidato yang disampaikan oleh seorang presiden termasuk dalam kategori pidato politik mengingat apa yang akan disampaikan membawa kepentingan negara bukan pribadi, disamping pesan

politik yang terkandung didalamnya. Pada dasarnya tujuan inti pada pidato politik bertumpu pada pesan yang akan disampaikan baik secara terang-terangan maupun tersirat. Secara umum tujuan pidato politik adalah untuk menyampaikan informasi politik, membentuk dan atau membina citra politik dan pembentukan opini publik.

G. Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai bentuk gaya bahasa sebelumnya telah dibahas dalam skripsi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Desy Wahyuning Tyas (Pendidikan Bahasa Perancis yang lulus pada tahun 2012) dengan judul *Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato Nicolas Sarkozy*. Penelitian tersebut mengkaji tentang bentuk gaya bahasa pada 2 buah pidato Nicolas Sarkozy di Universitas Colombia dan di London. Pada penelitian tersebut gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa ironi berupa bentuk sindiran.

Pada penelitian ini, peneliti memilih topik yang sama yaitu mengenai gaya bahasa, akan tetapi dengan subjek yang berbeda yaitu penggunaan gaya bahasa pada pidato presiden Prancis François Hollande yang menjabat sejak tahun 2012 hingga sekarang. Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khas, oleh karena itu tentunya François Hollande memiliki gaya bahasa tersendiri dalam berpidato.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa pada pidato François Hollande. Adapun hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah meliputi pengklasifikasian bentuk gaya bahasa dan membahas fungsinya.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam pidato François Hollande. Pengertian objek pada penelitian bahasa adalah satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti (Kesuma, 2007: 26). Objek dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pada pidato François Hollande.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Kesuma (2007 : 25) data merupakan bahan jadi penelitian, sehingga data dapat diterjemahkan sebagai objek penelitian beserta konteks yang melingkupinya. Konteks data merupakan satuan kebahasaan yang menyekitari objek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tuturan tertulis dari semua frasa dan atau kalimat yang mengandung gaya bahasa pada pidato François Hollande.

Sumber data pada penelitian ini adalah 2 naskah pidato François Hollande yang disampaikan pada peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 dan di gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015. Pidato tersebut telah dipublikasikan secara resmi dan dapat

diunduh secara gratis pada situs www.elysee.fr. Pada situs tersebut terdapat naskah-naskah pidato François Hollande dalam bahasa Perancis dan juga memuat berbagai kegiatan maupun agenda François Hollande yang telah dipublikasikan sejak tahun 2012 hingga sekarang.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, dilakukan penjaringan data. Penjaringan data digunakan dalam pengertian pengumpulan dan pengklasifikasian data penelitian (Kesuma, 2007 : 41). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC, alat yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain, peneliti tidak dilibatkan secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data, hanya sebagai pemerhati calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar diri peneliti (Sudaryanto, 1993 : 4).

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyimak secara cermat 2 pidato François Hollande. Peneliti membaca berulang-ulang untuk memahami isi pidato François Hollande secara keseluruhan. Peneliti juga mencari informasi mengenai hal-hal yang disebutkan pada pidato tersebut sebagai bahan referensi atau informasi tambahan agar pemahaman terhadap isi pidato lebih mendalam. Setelah peneliti benar-benar memahami isi dari ke 2 pidato François Hollande, tahap selanjutnya adalah mencari frasa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa.

Frasa dan kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa ditandai atau digaris bawahi. Tahap selanjutnya untuk mempermudah proses pengumpulan data juga digunakan teknik catat. Peneliti mencatat frasa dan kalimat yang diduga mengandung gaya bahasa dengan bantuan komputer yaitu diketik pada *microsoft word* agar lebih praktis dan mudah. Dari keseluruhan data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan kedalam tabel data untuk mempermudah proses analisis. Tabel data berisi kolom-kolom yang memuat nomor, kode, data, konteks tuturan, bentuk, fungsi dan keterangan. Berikut adalah contoh tabel data :

Contoh Tabel Data
Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato François Hollande

| NO | KODE | DATA | KONTEKS TUTURAN | BENTUK | FUNGSI | | | | | | KETERANGAN |
|----|--------------|--|---|-------------------------------|--------|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur.</i></p> <p>“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggan, melalui keunggulan, melalui keanggunan Perancis. Anda ingin memberikan nyawa kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini. Fondation Louis Vuitton dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor”</p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum Fondation Louis Vuitton sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana keberhasilan Bernard Arnaul (<i>CEO</i> perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum Fondation Louis Vuitton</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Jenis <i>métaphore directe</i> /<i>in absentia</i>: <i>Le comparant: une âme</i> <i>Le comparé: une vie</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai Bernard Arnaul (<i>CEO</i> perusahaan multi nasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) dan museum yang didirikannya yaitu museum Fondation Louis Vuitton.</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : *Expressive*

Fungsi 2 : *Conative*

Fungsi 3 : *Phatique*

Fungsi 4 : *Référentielle*

Fungsi 5 : *Métalinguistique*

Fungsi 6 : *Poétique*

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dan diklasifikasikan, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Penentuan metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penyesuaian tersebut dimaksudkan agar tujuan penelitian tentang bentuk dan fungsi gaya bahasa ini dapat tercapai. Penelitian ini mengkaji dua permasalahan yaitu bentuk gaya bahasa dan fungsi penggunaan gaya bahasa pada pidato François Hollande.

Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada pidato François Hollande. Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode agih teknik baca markah dan analisis komponensial. Metode agih digunakan jika alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993 : 15). Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lainnya.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Langkah awal dalam teknik ini adalah dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksudkan (Sudaryanto, 1993, 31). Prinsip pembagian dalam teknik BUL ditentukan oleh kemampuan intuisi kebahasaan peneliti.

Teknik analisis lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah (BM). Pemarkah menunjukkan kejatian lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) berarti kemampuan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993 : 95). Teknik ini diterapkan dengan cara “membaca pemarkah atau penanda”. Praktik penggunaannya yaitu dengan “melihat langsung” pemarkah yang menunjukkan identitas dari data yang diteliti.

Berikut ini adalah contoh penerapan analisis data dengan teknik dasar BUL dan teknik lanjutan BM pada pidato François Hollande dalam peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 :

- (29) *Voilà, Mesdames et Messieurs, ce que j'étais venu dire ce soir pour cette inauguration. La semaine dernière, trois assassins ont voulu jeter un voile noir, un voile d'horreur sur notre pays, s'en prendre à la liberté, à notre liberté, faire peur, diviser, séparer... Ils n'y sont pas parvenus et c'est notre fierté. **Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance. L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion. L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.***

“Inilah, ibu-ibu dan bapak-bapak, apa yang akan saya katakan malam ini untuk peresmian ini. Minggu terakhir, tiga pembunuh ingin menyebarkan ketakutan terhadap negeri kita. Menyerang kebebasan, terhadap kebebasan kita, membuat takut, memecah, memisahkan Mereka tidak akan sampai pada rasa bangga kita. **Karena semangat, semangat Prancis, itu selalu sama, itu adalah penggerak, itu adalah pengejut, itu adalah kelahiran kembali. Semangat Prancis itu adalah kebudayaan, itu adalah seni, itu adalah emosi. Semangat Prancis, itu adalah ketahanan, itu juga adalah kemampuan bangkit ketika terjadi perkara penting**”

(www.elysee.fr.)

Pada contoh di atas terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa repetisi. Untuk membuktikan bahwa kalimat (29) merupakan gaya bahasa repetisi, langkah awal untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar BUL dengan cara membaginya menjadi beberapa unsur atau bagian. Melalui teknik BUL kalimat (29) dapat dibagi menjadi tiga unsur yaitu :

- (29a) *Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance*
 “Karena semangat, semangat Prancis, itu selalu sama, itu adalah penggerak, itu adalah pengejut, itu adalah kelahiran kembali”
- (29b) *L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion.*
 “Semangat Prancis itu adalah kebudayaan, itu adalah seni, itu adalah emosi”
- (29c) *L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.*
 Semangat Prancis, itu adalah ketahanan, itu juga adalah kemampuan bangkit ketika terjadi perkara penting”

Bertolak pada penggunaan teknik dasar BUL yang menghasilkan ke tiga unsur tersebut, langkah analisis selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik BM. Penerapan teknik BM yaitu dengan melihat langsung pemarkah yang ditemukan pada ketiga unsur di atas yaitu berupa bentuk pengulangan. Wujud pengulangan teridentifikasi pada frasa « *l'esprit de la France* » dan bentuk « *c'est* ». Penggunaan bentuk pengulangan pada kalimat (29) telah mengindikasikan adanya pemakaian gaya bahasa repetisi.

Tidak semua data pada penelitian ini dapat dianalisis dengan hanya menggunakan teknik baca markah sehingga digunakan juga bantuan analisis komponensial untuk melihat, mengelompokkan, membedakan dan menghubungkan unit-unit satuan terkecil pembentuk makna penanda gaya bahasa tertentu. Berikut ini adalah contoh penerapan analisis komponensial pada pidato

François Hollande dalam peresmian museum Fondation Louis Vuitton di Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (30) *Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur.*

“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggaan, melalui keunggulan, melalui keanggunan Perancis. Anda ingin memberikan nyawa kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini. *Fondation Louis Vuitton* dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor.

(www.elysee.fr)

Kalimat (30) di atas mengandung gaya bahasa metafora. Kalimat (30) merupakan jenis *métaphore directe/in absentia* dimana hanya pembanding B saja yang dimunculkan dalam satu kalimat.

*Vous avez voulu donner **une âme** à votre entreprise avec la création de cette fondation*



Sesuai dengan prinsip kerja *métaphore directe/in absentia* yaitu adanya komponen dasar A (yang dibandingkan: *une vie* “kehidupan”) kemudian digantikan dengan komponen pengganti B (pembanding: *une âme* “nyawa”). Dari kalimat di atas, komponen B lah (*une âme* “nyawa”) yang mengindikasikan penggunaan metafora karena mengakibatkan makna dari kalimat tersebut menjadi bias. Antara komponen A dan B harus memiliki hubungan persamaan agar menjadi logis. Melalui analisis komponensial dapat diketahui unit satuan terkecil pembentuk makna dari kata « *une vie* » dan « *une âme* », berikut analisisnya:

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Esprit</i> “jiwa” | S2 <i>Existence</i> “keberadaan” | S3 <i>Activité</i> “aktifitas” | S4 <i>Immortel</i> “kekal” |
|--------------------------------|-------------------------------|--|--------------------------------------|----------------------------------|
| <i>une âme</i> ‘ruh’ | + | + | - | + |
| <i>Une vie</i> ‘kehidupan’ | + | + | + | - |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diidentifikasi bahwa komponen A (yang dibandingkan) yaitu leksem « *une vie* » memiliki beberapa kesamaan *sèmes* dengan komponen B (pembandingnya) yaitu leksem « *une âme* ». Kedua leksem tersebut memiliki beberapa unit-unit satuan terkecil pembentuk makna yang sama yaitu *esprit* “jiwa” dan *existence* “keberadaan” sehingga memenuhi syarat perbandingan pada pembentukan gaya bahasa metafora.

Tujuan kedua penelitian ini yaitu mendeskripsikan fungsi dari penggunaan bahasa pada pidato François Hollande. Metode yang digunakan adalah metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Penerapan teknik PUP yaitu dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Kesuma, 2007: 51). Daya pilah yang diterapkan adalah daya pilah referensial yaitu daya pilah yang alat penentunya berupa referen bahasa yang berhubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan. Referen yang digunakan adalah berupa konteks.

Berikut ini adalah contoh penerapannya :

- (31) *Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur.*

“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggaan, melalui keunggulan, melalui keanggunan Prancis. Anda ingin memberikan ruh kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini. *Fondation Louis Vuitton* dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor.

(www.elysee.fr)

Tahap awal untuk mengetahui fungsi gaya bahasa dari kalimat (30) adalah dengan menerapkan teknik dasar PUP. Pada contoh (30) frasa « *la création de cette fondation* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks dari contoh (30) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis contoh (30) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (30) merupakan bagian dari pidato formal di museum Fondation Louis Vuitton Paris pada 23 Oktober 2014 (*Setting & Scene*) disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) dihadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum Foundation Louis Vuitton sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*End*). François Hollande membicarakan bagaimana keberhasilan Bernard Arnaul (*CEO* perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum Fondation Louis Vuitton (*Act sequences*). Tuturan tersebut

disampaikan dalam bahasa Perancis resmi (*Key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan dan resmi (*Norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*Genre*).

Setelah dilakukan analisis dengan teknik dasar pilah unsur penentu, selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik lanjutan yaitu teknik hubungan banding menyamakan (HBS). Kalimat (30) beserta unsur penentu didalamnya dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (30) adalah membicarakan CEO perusahaan multinasional LVMH Paris yaitu Bernard Arnaul dan museum yang didirikannya yaitu museum Fondation Louis Vuitton. Kedua topik yang sedang dibicarakan yaitu Bernard Arnaul dan museum Fondation Louis Vuitton menjadi referen. Dengan demikian gaya bahasa metafora pada kalimat (30) mengandung fungsi referensial.

E. Uji Keabsahan Data

Guna membuktikan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan dianalisis adalah data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan teliti melalui uji validitas dan reliabilitas data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. validitas semantis digunakan untuk mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks (Zuchdi, 1993 : 755)

Reliabilitas data dalam penelitian ini dibuktikan melalui teknik *intra-rater* yaitu peneliti meninjau kembali data yang diperoleh dengan menganalisis dan membaca data secara berulang-ulang dalam kurun waktu yang berbeda. Tahap selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *expert-judgement* dengan melibatkan dosen pembimbing, yakni Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi bentuk gaya bahasa beserta fungsinya yang diperoleh dalam dua buah pidato François Hollande yang disampaikan pada peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 dan di gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015.

Berdasarkan hasil analisis telah diperoleh gaya bahasa sebanyak 95 data yang terdiri dari 8 jenis gaya bahasa yaitu 35 gaya bahasa repetisi (*répétition*), 14 gaya bahasa antithesis (*antithèse*), 3 gaya bahasa retorik (*interrogation oratoire/rhétorique*), 25 gaya bahasa hiperbolaa (*hyperbole*), 1 gaya bahasa persamaan atau simile (*comparaison*), 12 gaya bahasa metafora (*métaphore*), 4 gaya bahasa personifikasi (*personnification*) dan 1 gaya bahasa sinekdok (*synecdoque*).

Fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam dua buah pidato François Hollande terdiri dari 4 fungsi dimana satu gaya bahasa dapat mengandung lebih dari satu fungsi. Fungsi gaya bahasa yang muncul yaitu fungsi ekspresif (*fonction expressive*) sebanyak 13 data, fungsi konatif (*fonction conative*) sebanyak 3 data, fungsi referensial (*fonction référentielle*) sebanyak 90 data, dan fungsi puitik (*fonction poétique*) sebanyak 13 data.

B. Pembahasan

Berikut ini pembahasan jenis gaya bahasa dan fungsi penggunaannya yang ditemukan dalam pidato François Hollande di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 dan gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015. Pembahasan bentuk dan fungsi gaya bahasa akan dipaparkan secara integral agar dapat berkesinambungan dan mempermudah penyajian pembahasan analisis.

1. Repetisi (*La répétition*)

Repetisi adalah perulangan suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sedang dibicarakan. Berikut ini gaya bahasa repetisi yang diperoleh dalam pidato François Hollande di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (1) *La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs, elle a des prix Nobel, elle a des artistes. Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, le monde nouveau doit naître et émerger en France.*

“Prancis mempunyai ambisi, dia mempunyai banyak pengusaha, dia mempunyai banyak insinyur, dia mempunyai banyak pekerja, banyak teknisi, banyak peneliti, dia mempunyai banyak penghargaan Nobel, dia mempunyai banyak seniman. Masing masing, setiap orang berada dijalannya, membayangkan dunia baru dan mereka mempunyai tanggungjawab terhadap Prancis, dunia baru harus lahir dan muncul di Prancis”

(www.elysee.fr.)

Kalimat (1) mengandung gaya bahasa repetisi jenis anafora karena terdapat pengulangan pada bagian awal kalimat atau proposisi secara berurutan. Wujud pengulangan teridentifikasi pada penggunaan *pronom personnel* atau kata ganti untuk orang ketiga yaitu « *elle* » yang menggantikan kata « *la France* » “Prancis”, kata kerja yaitu « *avoir* », dan penggunaan artikel indefini jamak « *des* ». Penggunaan bentuk pengulangan « *elle a des...* » pada kalimat (1) telah mengindikasikan adanya pemakaian gaya bahasa repetisi.

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa repetisi pada kalimat (1), tahapan awal menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (1) kata « *la France* » dan bentuk pengulangan « *elle a des.....* » di setiap komponen dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (1) maka perlu dihadirkan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (1) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (1) merupakan bagian dari pidato formal di museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada 23 Oktober 2014 (*Setting & Scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Perancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*End*). François Hollande sedang menonjolkan kehebatan atau keunggulan yang dimiliki Negara Prancis (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bahasa Perancis resmi (*Key*) dalam

bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan dan resmi (*Norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*Genre*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (1) beserta unsur yang menjadi penentu yaitu kata « *la France* » dan bentuk pengulangan « *elle a des.....* » dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (1) adalah membicarakan mengenai negara Prancis dan keunggulan yang dimiliki negara tersebut yang menjadi referen. Dengan demikian gaya bahasa repetisi pada kalimat (1) menunjukkan adanya penggunaan fungsi referensial. Gaya bahasa repetisi pada kalimat (1) digunakan untuk menonjolkan keunggulan yang dimiliki Prancis yang mampu memajukan negara tersebut.

Gaya bahasa repetisi pada kalimat (1) juga mengandung fungsi puitik yaitu dengan memperlihatkan nilai estetis untuk mengemas isi pesan yang disampaikan. Melalui metode padan artikulatoris dapat diketahui nilai estetis dari kalimat (1) yaitu munculnya harmonisasi khususnya pada aspek bunyi « *la musique des sonorités* ». Asonansi atau pengulangan bunyi vokal (è[ɛ], a[a], e[e] dan [œ]) telah mendukung efek penekanan dan keindahan pada penggunaan gaya bahasa repetisi.

- (1a) *La France a de l'ambition*
[la frɑ̃s a də lɑ̃bisjɔ̃]
- (1b) *elle a des entrepreneurs*
[ɛl a de œ̃trɑ̃prənœ̃ʁ]
- (1c) *elle a des ingénieurs*
[ɛl a de ɛ̃ʒenjœ̃ʁ]

- (1d) *elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs*
[ɛl a de uvrijɛr de tɛkniʃjɛ de ʃɛʃœʁ]
- (1e) *elle a des prix Nobel*
[ɛl a de pri nobel]
- (1f) *elle a des artistes*
[ɛl a de artist]

Gaya bahasa repetisi juga ditemukan dalam pidato François Hollande yang disampaikan di peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 :

- (2) *Voilà, Mesdames et Messieurs, ce que j'étais venu dire ce soir pour cette inauguration. La semaine dernière, trois assassins ont voulu jeter un voile noir, un voile d'horreur sur notre pays, s'en prendre à la liberté, à notre liberté, faire peur, diviser, séparer... Ils n'y sont pas parvenus et c'est notre fierté. **Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance. L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion. L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.***

“Inilah, ibu-ibu dan bapak-bapak, apa yang akan saya katakan malam ini untuk peresmian ini. Minggu terakhir, tiga pembunuh ingin menyebarkan ketakutan terhadap negeri kita. Menyerang kebebasan, terhadap kebebasan kita, membuat takut, memecah, memisahkan Mereka tidak akan sampai pada rasa bangga kita. **Karena semangat, semangat Prancis, itu selalu sama, itu adalah penggerak, itu adalah pengejut, itu adalah kelahiran kembali. Semangat Prancis itu adalah kebudayaan, itu adalah seni, itu adalah emosi. Semangat Prancis, itu adalah ketahanan, itu juga adalah kemampuan bangkit ketika terjadi perkara penting**”

(www.elysee.fr.)

kalimat (2) di atas mengandung gaya bahasa repetisi. Terdapat pengulangan pada frasa « *l'esprit de la France* » yang diulang sebanyak 3 kali dan bentuk « *c'est* » yang diulang-ulang secara berurutan. Penggunaan bentuk pengulangan frasa pada kalimat (2) telah menunjukkan adanya pemakaian gaya bahasa repetisi.

Kemudian untuk menentukan fungsi gaya bahasa repetisi pada kalimat (2), kata « *l'esprit de la France* » dan bentuk pengulangan « *c'est...* » di setiap komponen dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (2) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (2) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (2) merupakan bagian dari pidato formal di gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada 15 Januari 2015 (*Setting & Scene*) disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung *Philharmonie* sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis (*End*). François Hollande menyampaikan pendapatnya mengenai semangat yang dimiliki Prancis dalam berbagai sektor telah menjadi kekuatan bagi Negara Prancis (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bahasa Perancis resmi (*Key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan dan resmi (*Norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*Genre*).

Fungsi gaya bahasa repetisi pada kalimat (2) menunjukkan fungsi referensial dan puitik. Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (2) dan unsur penentu dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (2) membicarakan semangat yang dimiliki Prancis yang menjadi referen. Dengan

demikian gaya bahasa repetisi pada kalimat (2) menunjukkan adanya penggunaan fungsi referensial.

Penggunaan gaya bahasa repetisi mengandung fungsi puitik dengan memunculkan ritme « *l'apparition d'un rythme* ». Kuantitas dari pengulangan akan semakin menonjolkan nilai estetis dengan adanya harmonisasi khususnya pada aspek bunyi « *la musique des sonorités* ». Pada kalimat (2) terjadi asonansi atau pengulangan bunyi vokal (è[ɛ], a[a], e[ə] dan an [ã]) untuk mendukung efek penekanan dan keindahan pada penggunaan gaya bahasa repetisi.

- (2a) *Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance*
[pɑrsk(ə) lɛspʁi, lɛspʁi də la frɑ̃s, ɛ tuzur lə mɛm, ɛ lə muvmɑ̃, ɛ lə syʁso, ɛ lə ʁ(ə)nɛsɑ̃s]
- (2b) *L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion.*
[lɛspʁi də la frɑ̃s, ɛ lə la kɥltyʁ, ɛ lə laʁ, ɛ lə lemosjɔ̃]
- (2c) *L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.*
[lɛpsʁi də la frɑ̃s, ɛ lə rezistɑ̃s, ɛ(t)osi ɛt kapasite a nu ləve kɑ̃ ɛsɑ̃sjɛl ɛ ɑ̃ koz]

2. Antithesis (*L'antithèse*)

Antithesis adalah gaya bahasa yang merupakan bentuk pertentangan dimana di dalamnya mengandung gagasan – gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. François Hollande menggunakan gaya bahasa antithesis dalam pidato yang disampaikan di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (3) *Le « jamais vu » fait toujours peur mais le « déjà vu » lasse tellement*
“Jamais vu seringkali menakutkan tetapi déjà vu sangat membosankan”
 (www.elysee.fr.)

Pada kalimat (3) di atas diidentifikasi adanya penggunaan « *antithèse par emploi d'antonyme* » gaya bahasa antitesis yang terbentuk berdasarkan antonim atau lawan kata yaitu antara frasa « *le jamais vu* » dengan « *le déjà vu* ». *Le jamais vu est un événement ou conjoncture qui ne s'est jamais réalisé* ‘*jamais vu* adalah peristiwa atau keadaan yang tidak pernah terjadi’ sedangkan *le déjà vu est sentiment de revivre exactement une situation vécue antérieurement* ‘*déjà vu* merupakan perasaan seperti mengalami kembali suatu keadaan mirip dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Melalui analisis komponensial dapat dilihat satuan-satuan minimal atau unit terkecil pembentuk makna yang bertentangan dari dua frasa yang berlawanan yaitu antara frasa *le « jamais vu »* dan *le « déjà vu »*. berikut ini analisisnya :

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Existance</i> “ada” | S2 <i>Actualité</i> “aktual” | S3 <i>Limité</i> “terbatas” |
|--------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Le « jamais vu »</i> | - | - | + |
| <i>Le « déjà vu »</i> | + | + | - |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa antara leksem « *le jamais vu* » dan « *le déjà vu* » memiliki *sèmes* yang berbeda. Leksem « *le jamais vu* » hanya mempunyai satu *sème* yaitu *limité* ‘terbatas’ sedangkan « *le déjà vu* » memiliki *sèmes* yang berbeda yaitu *existence* ‘ada’ dan *actualité* ‘aktual’. Kedua

leksem tersebut menunjukkan adanya perlawanan makna dilihat dari perbedaan unit pembentuk makna dari kedua leksem tersebut sehingga menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa antitesis.

Fungsi gaya bahasa antitesis pada kalimat (3) dapat diketahui melalui beberapa tahapan. Langkah awal untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (3), frasa *le « jamais vu »* dan *le « déjà vu »* dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (3) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (3) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (3) merupakan bagian dari pidato formal peresmian *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*Setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Foundation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande menyampaikan pesan dengan menganalogikan kejadian secara puitis yang intinya adalah anjuran untuk melakukan inovasi (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Prancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (3) dan unsur penentu yang ada didalamnya dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa antitesis pada kalimat (3) memperlihatkan fungsi puitik (*La fonction poétique*). Kalimat (3) memfokuskan diri pada bentuk pesan (*message from*) dengan melihat bagian komponen *act sequences*. Kalimat (3) memperlihatkan nilai estetis untuk mengemas isi pesan yang disampaikan. Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui aspek bunyi « *la musique des sonorités* ». Dengan dihadirkan asonansi atau pengulangan bunyi vokal (e[ə], è [ɛ], u[y]).

Le « jamais vu » fait toujours peur mais le « déjà vu » lasse tellement
[lə ʒamɛ vy fɛ tuʒur pœʁ mɛ lə dəʒa vy las telmɑ̃]

Gaya bahasa antitesis juga ditemukan dalam pidato François Hollande yang disampaikan di gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 :

- (4) *J'aurais voulu inaugurer la Philharmonie dans des circonstances moins éprouvantes, mais il se trouve qu'il y a aujourd'hui coïncidence entre des drames et une fierté. Nous sommes partagés entre émotion et deuil, malheur et bonheur... Nous ne devons pas hésiter. Ce qui se passe aujourd'hui est, en fait, ce que notre peuple peut donner de meilleur : sa capacité de se lever lorsque l'essentiel est en cause et, à la fois, d'ouvrir un grand équipement culturel à Paris.*

“Saya akan meresmikan *Philharmonie* dalam keadaan yang tidak lebih melelahkan, tetapi hari ini terjadi peristiwa secara bersamaan antara kemalangan dan kebahagiaan. Kita telah membagi antara luapan perasaan dan duka cita, musibah dan keindahan, kita tidak menjadi ragu-ragu, apa yang sedang berlangsung hari ini adalah buktinya, dari apa yang rakyat kita dapat berikan dengan lebih baik, kemampuannya untuk bangkit ketika pentingnya

suatu akibat dari kejadian, terkadang mampu membuka kebudayaan besar di Paris”

(www.elysee.fr.)

Pada contoh di atas terdapat penggunaan « *antithèse par emploi d'antonyme* » gaya bahasa antitesis yang terbentuk berdasarkan antonim atau lawan kata yaitu antara kata *malheur* ‘kemalangan’ dengan *bonheur* ‘kebahagiaan’. Berikut ini analisis komponen pembentuk makna.

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Plaisir</i> “kesenangan” | S2 <i>Satisfaction</i> “kepuasan” | S3 <i>Infortune</i> “tidak beruntung” | S3 <i>Catastrophe</i> “bencana” |
|--|--------------------------------------|---|---|---------------------------------------|
| <i>Malheur</i> ‘kemalangan’ | - | - | + | + |
| <i>Bonheur</i> ‘kebahagiaan’ | + | + | - | - |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diidentifikasi bahwa masing-masing leksem mempunyai unit-unit satuan makna yang berbeda. Leksem *malheur* ‘kemalangan’ dibentuk dari *sèmes* : *infortune* ‘tidak beruntung’ dan *catastrophe* ‘bencana’ sedangkan *bonheur* ‘kebahagiaan’ memiliki *sèmes* : *plaisir* ‘kesenangan’ dan *satisfaction* ‘kepuasan’. Masing-masing unit satuan makna yang dimiliki kedua leksem tersebut merupakan kata yang saling bertentangan atau berlawanan sehingga menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa antitesis.

Untuk memahami fungsi gaya bahasa antitesis pada kalimat (4), langkah awal menganalisisnya yaitu dengan menggunakan teknik dasar PUP. Satuan lingual « *J'aurais voulu inaugurer la Philharmonie* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (4) maka perlu dihadirkan delapan

komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (4) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (4) merupakan bagian dari pidato formal peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 (*Setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris (*End*). François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai acara peresmian gedung pertunjukan *Philharmonie* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Perancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (3) beserta unsur penentunya yaitu satuan lingual «*j'aurais voulu inaugurer la Philharmonie*» dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (4) membicarakan mengenai peristiwa peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris yang diselenggarakan di bulan yang sama dengan terjadinya peristiwa penembakan di kantor majalah harian Charlie Hebdo. Dengan demikian gaya bahasa antithesis pada kalimat (4) menunjukkan adanya penggunaan fungsi

referensial. Gaya bahasa antithesis pada kalimat (4) juga mengandung fungsi ekspresif dilihat dari satuan lingual « *j'aurais voulu inaugurer...* » “Saya akan meresmikan”. Fungsi tersebut menunjukkan keinginan sikap dari orator yaitu François Hollande yang akan meresmikan gedung pertunjukan *Philharmonie*.

3. Erotesis atau pertanyaan retorik (*L'interrogation Oratoire/Rhétorique*)

Gaya bahasa retorik adalah bentuk pertanyaan yang tidak menghendaki adanya sebuah jawaban, retorik biasanya digunakan dengan tujuan untuk memberikan efek yang mendalam dan penekanan secara wajar. Gaya bahasa retorik yang diperoleh dalam pidato François Hollande di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (5) *Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide? Un scarabée? Ça c'est pour les animaliers? Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.*

“Citra bangunan (*Fondation Louis Vuitton*) menimbulkan efek yaitu mendesak orang untuk mengingat kembali karya anda. **Apakah itu kepompong? Seekor scrab (jenis kumbang)? itu diperuntukan untuk binatang? Atau gunung es, untuk mereka yang khawatir dengan *Global warming*?** Lainnya, yang selalu mencari bahtera Nuh, kini telah datang kapal layar. Tetapi dari semua kemungkinan, ini adalah istana, istana dari kristal untuk kebudayaan ”

(www.elysee.fr.)

Pada contoh di atas terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik. Penggunaan kata « *Est-ce que* » dan tanda tanya « ? » menunjukkan adanya bentuk pertanyaan. Pidato merupakan suatu bentuk komunikasi searah sehingga penggunaan bentuk pertanyaan didalamnya tidak menghendaki adanya suatu jawaban dari

audience atau mitra tuturnya. Penggunaan bentuk pertanyaan yang tidak memiliki jawaban atau respon dari mitra tutur telah mengindikasikan adanya pemakaian gaya bahasa retorik.

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa retorik pada kalimat (5), tahapan awal untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (5) kata « *une chrysalides, un scarabée, un iceberg* » dan bentuk pertanyaan di setiap komponen dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (5) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (5) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (5) merupakan bagian dari pidato formal peresmian *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande sedang mempertanyakan *design* dari museum *Fondation Louis Vuitton* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Perancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubungan banding menyamakan (HBS). Kalimat (5) dipadankan dengan konteks tuturan melalui komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (5) membicarakan mengenai citra dari *design* bangunan museum *Fondation Louis Vuitton* sehingga mempertlihatkan fungsi referensial. Gaya bahasa retorik pada kalimat (5) juga memperlihatkan adanya penggunaan fungsi konatif. Orator memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya atau *audience*. Walaupun orator tidak menghendaki adanya jawaban dari *audience* tetapi secara tidak langsung orator telah melibatkan *audience* dengan mengajukan suatu pertanyaan. Hal ini memberikan pengaruh kepada *audience* berupa reaksi untuk melakukan sesuatu (menjawab pertanyaan tersebut) atau setidaknya memikirkan apa yang disampaikan orator.

4. Hiperbola (*L'hyperbole*)

Hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa untuk menyatakan suatu hal dengan cara melebih-lebihkannya. Berikut ini gaya bahasa hiperbola yang ditemukan dalam pidato François Hollande pada peresmian museum Fondation Louis Vuitton Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (6) *Aujourd'hui nous sommes là, rassemblés, et c'est un musée extraordinaire qui s'ouvre à nous*
 “Hari ini kita hadir, berkumpul, dan inilah museum luarbiasa yang menampakkan diri kepada kita”

(www.elysee.fr.)

Kalimat (6) di atas mengandung gaya bahasa hiperbola. Pemakaian «*le lexique hyperbolique*» berupa kata sifat «*extraordinaire*» menunjukan unsur

melebih-lebihkan. Melalui analisis komponensial dapat dilihat unit-unit satuan pembentuk makna dari kata « *extraordinaire* », berikut ini analisisnya :

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Normal</i> “lazim” | S2 <i>Commun</i> “umum” | S3 <i>Fantastique</i> “menakjubkan” | S4 <i>Remarquable</i> “mengagumkan” | S5 <i>Exagération</i> “berlebihan” |
|---|--------------------------------|-------------------------------|---|---|--|
| <i>Un musée extraordinaire</i> ‘museum luar biasa’ | - | - | + | + | + |
| <i>Un musée ordinaire</i> ‘museum biasa’ | + | + | - | - | - |

Berdasarkan hasil analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa leksem *un musée extraordinaire* ‘museum luar biasa’ (komponen B/pembandingnya) memiliki *sèmes fantastique* ‘menakjubkan’, *remarquable* ‘mengagumkan’, *exagération* ‘berlebihan’, sedangkan *un musée ordinaire* ‘museum biasa’ (komponen dasar A/yang dibandingkan) mempunyai *sèmes normal* ‘lazim’ dan *commun* ‘umum’, kedua leksem tersebut memiliki unit-unit satuan pembentuk makna yang berbeda sehingga memenuhi unsur perbandingan pada gaya bahasa hiperbola. Penggunaan kata « *extraordinaire* » menunjukkan makna yang melebih-lebihkan sehingga kalimat (6) mengandung gaya bahasa hiperbola. François Hollande dapat menggunakan kata yang lebih netral yaitu « *ordinaire* », tetapi pada kalimat (6) François Hollande secara sengaja menggunakan gaya bahasa hiperbola dengan tujuan untuk menonjolkan museum *Fondation Luis Vuitton* sebagai museum luarbiasa yang tidak seperti pada umumnya dengan menggunakan satuan lingual « *extraordinaire* ».

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa hiperbola pada kalimat (6), tahapan awal menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (6) satuan lingual « *un musée extraordinaire* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (6) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (6) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (6) merupakan bagian dari pidato formal peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande menyatakan kebanggaannya menghadiri acara peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Perancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik HBS, kalimat (6) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa hiperbola pada kalimat (6) mengandung fungsi referensial.

Isi dari kalimat (6) adalah membicarakan tentang « *un musée* » “Museum *Fondation Louis Vuitton*” yang menjadi referen sehingga menunjukkan fungsi referensial.

Penggunaan gaya bahasa hiperbola juga ditemukan dalam pidato François Hollande yang disampaikan di gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 :

- (7) *Cette réalisation, ce geste, est signé de l'un de nos **plus grands architectes**, Jean NOUVEL, c'est une démonstration que la création française, que l'école d'architecture française est parmi, une fois encore, **les plus brillantes**.*

“Pelaksanaan ini, tindakan ini telah menandai salah satu dari arsitek-arsitek terbesar kita, Jean Nouvel, ini adalah suatu pembukaan dari karya Perancis, dari sekolah arsitek Perancis diantaranya, sekali lagi, yang paling jenius”

(www.elysee.fr.)

Kalimat (7) di atas menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa hiperbola. Penggunaan « *le lexique hyperbolique* » berupa bentuk superlatif « *les plus* » “yang paling/ter-” dimana mengandung unsur melebih-lebihkan. Untuk mengetahui bahwa penggunaan bentuk superlative « *les plus brillantes* » menunjukkan makna yang melebih-lebihkan maka digunakan analisis komponensial. Berikut ini adalah analisisnya.

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Exagération</i> “berlebihan” | S2 <i>Intelligent</i> “pintar” | S3 <i>Doué</i> “berbakat” |
|---|--|--------------------------------------|---------------------------------|
| <i>le plus brillante</i> ‘paling cerdas’ | + | + | + |
| <i>Assez brillante</i> ‘cukup cerdas’ | - | + | + |

Berdasarkan analisis di atas leksem *le plus brillante* memiliki ketiga *sèmes* yaitu *exagération, intelligent, doué* sedangkan *assez brillante* hanya memiliki 2 *sèmes* dan tidak memenuhi *sèmes exagération* ‘berlebihan’. François Hollande bisa saja memilih untuk menggunakan frasa « *assez brilliant* » yang kedudukannya lebih netral tetapi dalam kalimat di atas François Hollande memilih menggunakan frasa « *les plus brillantes* ». François Hollande dengan sengaja menggunakan gaya bahasa hiperbola untuk memuji (secara melebih-lebihkan) dengan tujuan untuk menonjolkan keunggulan dari sumber daya manusia yang dimiliki Prancis. Dengan penggunaan gaya bahasa hiperbola bentuk superlatif « *les plus brillantes* » “yang paling/tercerdas” François Hollande ingin menunjukkan bahwa arsitek Prancis mempunyai kualitas *skills* yang patut diunggulkan dan dapat bersaing dengan arsitek dunia.

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa hiperbola pada kalimat (7), tahapan awal untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (7), « *Jean NOUVEL* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (7) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (7) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (7) merupakan bagian dari pidato formal peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 (*Setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François

Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris (*End*). François Hollande memuji Jean Nouvel yang merupakan arsitek *Philharmonie* Paris (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Perancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), Kalimat (7) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa hiperbola pada kalimat (7) mengandung fungsi referensial. Isi dari kalimat (7) adalah membicarakan Jean Nouvel yang merupakan salah satu arsitek ternama di Prancis yang telah mendesign bangunan *Philharmonie* Paris.

5. Persamaan atau simile (*La comparaison*)

Persamaan atau simile adalah bentuk perbandingan eksplisit, dalam artian langsung menyatakan sesuatu sama atau seperti dengan hal lain. Berikut ini gaya bahasa simile yang hanya ditemukan dalam pidato François Hollande pada peresmian museum Fondation Louis Vuitton Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (8) *Vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural, ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi, comme d'autres durant votre vie. Puisque d'une entreprise de promotion immobilière que vous avait léguée votre père, vous avez fait un groupe industriel, un groupe mondial. Vous avez rappelé les effectifs : 120.000 salariés dans le monde, 20.000 en France, avec un chiffre d'affaires que vos plus grands concurrents vous envient.*

“Anda (Bernard Arnaul) menginginkan suatu bangunan dengan sentuhan arsitektural, itu bukanlah suatu tantangan yang mudah, tetapi anda telah berhasil menyelesaikannya seperti pada bagian lain berlangsungnya kehidupan anda. Oleh karena perusahaan yang telah diwariskan ayah anda. Anda telah menjalankan group industrialis, group multinasional. Anda telah mengingatkan kembali pada kenyataan : 120.000 pekerja didunia, 20.000 di Prancis, dengan perhitungan angka tersebut membuat saingan terbesar anda menjadi iri”

(www.elysee.fr.)

Pada contoh di atas terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa simile.

Pada kalimat tersebut terdapat dua hal yang diperbandingkan yaitu antara komponen yang dibandingkan (A) *vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural, ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi* ‘Anda (Bernard Arnaul) menginginkan suatu bangunan dengan sentuhan arsitektural, itu bukanlah suatu tantangan yang mudah’ dan komponen pembandingnya (B) *d'autres durant votre vie* ‘berlangsungnya kehidupan anda’. Komponen A dan B merupakan elemen yang berbeda tetapi mempunyai suatu persamaan atau pertalian sehingga menjadi logis untuk diperbandingkan. Kedua hal yang dibandingkan mempunyai hubungan persamaan yaitu keduanya *difficile* ‘susah’, *obstacle* ‘hambatan’, *conflit* ‘permasalahan’ dan *dévouement* ‘pengabdian’. Antara komponen A dan B dihubungkan dengan menggunakan bantuan *outil de comparaison* atau alat perbandingan berupa *conjonction* ‘kata penghubung’ yaitu *comme* ‘seperti’.

Fungsi gaya bahasa simile pada kalimat (8) dapat diidentifikasi melalui teknik dasar PUP. Pada kalimat (8), « *vous* (mengacu pada Bernard Arnaul) » dan « *la fondation* (museum *Fondation Louis Vuitton*) » dijadikan sebagai unsur penentu.

Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (8) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (8) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (8) merupakan bagian dari pidato formal peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande membicarakan bagaimana Bernard Arnault (*CEO* perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum *Fondation Louis Vuitton* dan menjalankan perusahaannya (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Prancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), Kalimat (8) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa simile pada kalimat (8) mengandung fungsi referensial. Isi dari kalimat (8) adalah membicarakan Bernard Arnault selaku *CEO* perusahaan multinasional *Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH*

Paris yang telah mendirikan museum *Fondation Louis Vuitton*, topik tersebutlah yang menjadi referen sehingga menunjukkan fungsi referensial.

6. Metafora (*La métaphore*)

Metafora merupakan gaya bahasa kiasan atau analogi melalui bentuk perbandingan atau persamaan secara langsung dan singkat. Berikut ini gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam pidato François Hollande pada peresmian museum Fondation Louis Vuitton Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (9) *Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. **Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation.** Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur.*

“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggaan, melalui keunggulan, melalui keanggunan Perancis. **Anda ingin memberikan nyawa kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini.** *Fondation Louis Vuitton* dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor.

(www.elysee.fr)

Kalimat (9) di atas mengandung gaya bahasa metafora. Kalimat (9) merupakan jenis *métaphore directe/in absentia* dimana hanya pembandingan B saja yang dimunculkan dalam satu kalimat.

*Vous avez voulu donner **une âme** à votre entreprise avec la création de cette fondation*



Sesuai dengan prinsip kerja *métaphore directe/in absentia* yaitu adanya komponen dasar A (yang dibandingkan: *une vie* “kehidupan”) kemudian digantikan dengan

komponen pengganti B (pembanding: *une âme* “nyawa”). Dari kalimat di atas, komponen B lah (*une âme* “nyawa”) yang mengindikasikan penggunaan metafora karena mengakibatkan makna dari kalimat tersebut menjadi bias. Antara komponen A dan B harus memiliki hubungan persamaan agar menjadi logis. Melalui analisis komponensial dapat diketahui unit satuan terkecil pembentuk makna dari kata « *une vie* » dan « *une âme* », berikut analisisnya:

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Esprit</i> “jiwa” | S2 <i>Existence</i> “keberadaan” | S3 <i>Activité</i> “aktifitas” | S4 <i>Immortel</i> “kekal” |
|--------------------------------|-------------------------------|--|--------------------------------------|----------------------------------|
| <i>une âme</i> ‘ruh’ | + | + | - | + |
| <i>Une vie</i> ‘kehidupan’ | + | + | + | - |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diidentifikasi bahwa komponen A (yang dibandingkan) yaitu leksem « *une vie* » memiliki beberapa kesamaan *sèmes* dengan komponen B (pembandingnya) yaitu leksem « *une âme* ». Kedua leksem tersebut memiliki beberapa unit-unit satuan terkecil pembentuk makna yang sama yaitu *esprit* “jiwa” dan *existence* “keberadaan” sehingga memenuhi syarat perbandingan pada pembentukan gaya bahasa metafora.

Fungsi gaya bahasa metafora pada kalimat (9) dapat diidentifikasi dengan melalui beberapa tahapan. Langkah awal dengan teknik dasar PUP, pada kalimat (9) « *vous* (mengacu pada Bernard Arnauld) » dan « *la fondation* (museum Fondation Louis Vuitton) » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami

konteks kalimat (9) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (9) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (9) merupakan bagian dari pidato formal peresmian *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande membicarakan Bernard Arnault selaku *CEO* perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris yang telah mendirikan museum *Fondation Louis Vuitton* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Prancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), Kalimat (9) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa metafora pada kalimat (9) mengandung fungsi referensial. Isi dari kalimat (9) adalah membicarakan Bernard Arnault selaku *CEO* perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris yang telah mendirikan museum *Fondation Louis Vuitton*, topik tersebutlah yang menjadi referen sehingga menunjukkan fungsi referensial.

Jenis metafora lain juga ditemukan dalam pidato François Hollande pada peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (10) *Aujourd'hui, c'est vous qui nous offrez cette cathédrale de lumière. Pour la réaliser, vous avez su réunir une équipe unique au monde d'architectes, de chercheurs, de techniciens, d'ouvriers qui, tous, ont réalisé des prodiges*

“Hari ini, andalah yang menyuguhkan kepada kami gereja cahaya. Untuk mewujudkannya, anda mampu mengumpulkan tim satu-satunya di dunia yaitu arsitek, peneliti, teknisi dan pekerja yang berbakat”

(www.elysee.fr.)

Kalimat di atas mengandung gaya bahasa metafora jenis *métaphore annoncée/in praesentia* dimana pembandingan (B) dan yang dibandingkan (A) diungkapkan atau dimunculkan secara langsung dalam satu kalimat. « *cette cathédrale* » menjadi komponen B (pembandingan) sedangkan « *de lumière* » adalah komponen A (yang dibandingkan). *La cathédrale est une église principale d'un diocèse où se trouve le siège de l'évêque* ‘catedral adalah sebuah gereja utama keuskupan dimana merupakan pusat dari uskup’. François Hollande menggunakan frasa « *cette cathédrale de lumière* » untuk menganalogikan museum *Fondation Louis Vuitton*. Seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa metafora terbentuk dengan adanya hubungan persamaan dengan kedua komponen A (yang dibandingkan) dan B (pembandingnya) agar menjadi logis. Melalui analisis komponensial dapat diketahui hubungan persamaan antara komponen B (pembandingan) yaitu « *cette cathédrale* » dan komponen A (yang dibandingkan) yaitu « *de lumière* », berikut ini analisisnya :

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Bâtiment</i> ‘bangunan’ | S2 <i>Spirituel</i> ‘spiritual’ | S3 <i>Sacré</i> “suci” | S4 <i>Rayonnement</i> ‘pancaran sinar/jiwa’ |
|------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------|---|
| <i>La cathédrale</i> ‘katredal’ | + | + | + | + |
| <i>La lumière</i> ‘cahaya’ | - | - | - | + |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diidentifikasi bahwa antara leksem «*la cathédrale*» dan «*la lumière*» mempunyai *sème* yang sama yaitu *rayonnement* ‘pancaran sinar/jiwa’. Kedua leksem tersebut memiliki setidaknya satu unit satuan pembentuk makna yang sama sehingga memenuhi hubungan persamaan dalam pembentukan gaya bahasa metafora.

Fungsi gaya bahasa metafora pada kalimat (10) dapat diketahui melalui beberapa tahapan. Langkah awal menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (10) frasa «*cette cathédrale de lumière*» dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (10) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (10) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (10) merupakan bagian dari pidato formal peresmian *Fondation Louis Vuitton* di Paris pada 23 Oktober 2014 (*setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Fondation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*Ends*). François Hollande

sedang membicarakan museum *Fondation Louis Vuitton* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Perancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), Kalimat (10) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa metafora pada kalimat (10) mengandung fungsi referensial. Isi dari kalimat (10) adalah membicarakan museum *Fondation Louis Vuitton*, topik tersebutlah yang menjadi referen sehingga menunjukkan fungsi referensial.

7. Personifikasi atau prosopopoeia (*La personnification*)

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau suatu hal yang tidak bernyawa seolah-olah bernyawa dan memiliki sifat kemanusiaan. Berikut ini gaya bahasa personifikasi yang diperoleh dalam pidato François Hollande di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (11) *La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs, elle a des prix Nobel, elle a des artistes. Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, le monde nouveau doit naître et émerger en France.*

“Prancis mempunyai ambisi, dia mempunyai banyak pengusaha, dia mempunyai banyak insinyur, dia mempunyai banyak pekerja, banyak teknisi, banyak peneliti, dia mempunyai banyak penghargaan Nobel, dia mempunyai banyak seniman. Masing masing, setiap orang berada

dijalannya, membayangkan dunia baru dan mereka mempunyai tanggungjawab terhadap Prancis, **dunia baru harus lahir dan muncul di Prancis**”

(www.elysee.fr.

Pada contoh di atas terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi yaitu « *le monde nouveau doit naître et émerger en France* ». Personifikasi muncul dari adanya bentuk perbandingan suatu benda mati dengan sifat kemanusiaan yang mengiaskannya. Pada kalimat tersebut terdapat benda mati yang seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Berikut ini merupakan analisis menggunakan analisis komponensial :

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Humain</i> “manusia” | S2 <i>Animé</i> “makhluk hidup” | S3 <i>Naître</i> “lahir” | S3 <i>Création</i> “penciptaan” |
|---|----------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------|
| <i>Le monde nouveau</i> ‘dunia baru’ | - | - | - | + |
| <i>l’homme</i> ‘orang’ | + | + | + | + |

Berdasarkan analisis komponensial di atas, leksem « *le monde nouveau* » “dunia baru” dan leksem « *l’homme* » “manusia” memiliki persamaan *sèmes* yaitu *création* “penciptaan”. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa « *le monde nouveau* » bukanlah manusia (*-humain*) dan merupakan benda mati (*non animé*) tetapi memiliki *sèmes* yang dimiliki *l’homme* ‘orang’ sehingga dengan adanya hubungan persamaan tersebut telah memenuhi unsur perbandingan pada gaya bahasa personifikasi. Verba « *naître* » “lahir” lazimnya digunakan untuk menyertai makhluk hidup, tetapi pada kalimat (11) verba « *naître* » digunakan untuk menyertai leksem « *le monde nouveau* ». Hal ini menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi yaitu

menggambarkan benda mati (*le monde nouveau*) seolah-olah mempunyai sifat kemanusiaan (*naître*).

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa personifikasi pada kalimat (11), tahapan awal untuk menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (11) frasa « *Le monde nouveau* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (11) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (11) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (11) merupakan bagian dari pidato formal di museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada 23 Oktober 2014 (*Setting & Scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Perancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Foundation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*End*). François Hollande mengharapkan lahirnya dunia baru di Negara Prancis (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bahasa Prancis resmi (*Key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan dan resmi (*Norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*Genre*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (11) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (11) adalah

membicarakan mengenai negara Prancis dan keunggulan yang dimiliki negara tersebut yang menjadi referen. Dengan demikian gaya bahasa personifikasi pada kalimat (11) menunjukkan adanya penggunaan fungsi referensial.

Gaya bahasa personifikasi juga ditemukan dalam pidato lain François Hollande yang disampaikan di peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015:

- (12) *La culture est partout chez elle sur le sol de France, **le spectacle vivant est bien vivant***

“Kebudayaan ada dimana-mana sesuai dengan tempatnya di tanah Prancis. *Live performance* memang sangat hidup”

(www.elysee.fr.)

Pada kalimat (12) di atas gaya bahasa personifikasi muncul melalui penggunaan kata sifat «*être vivant*» yang dikenakan pada frasa «*le spectacle vivant*» ‘*live performance*’. *Le spectacle vivant désigne de nombreux modes d'expression artistique : le théâtre, la danse, les arts de la rue, l'opéra et la musique live teater* ‘live performance’ dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis seperti teater, tarian, kesenian jalanan, opera dan konser musik. Melalui analisis komponen makna dapat diketahui unit satuan pembentuk makna dari frasa «*le spectacle vivant*». Berikut ini analisisnya:

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Humain</i> “manusia” | S2 <i>Animé</i> “mahluk hidup” | S3 <i>Respirer</i> “bernafas” | S4 <i>bouger</i> “bergerak” |
|--|----------------------------------|---|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Le spectacle vivant</i> ‘live performance’ | - | - | - | + |
| <i>L’homme</i> ‘orang’ | + | + | + | + |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa « *le spectacle vivant* » adalah bukan manusia (*-humain*) dan benda mati (*non animé*) tetapi memiliki sème yang sama dengan *l’homme* yaitu *vivre* “hidup” sedangkan *l’homme* ‘orang’ sendiri memiliki semua sème yaaitu *humain* ‘manusia’, *animé* ‘mahluk hidup’, *respirer* ‘bernafas’ dan *vivre* ‘hidup’. Adanya hubungan persamaan antara kedua leksem tersebut telah memenuhi unsur perbandingan pada gaya bahasa personifikasi.

Kata sifat « *être vivant* » lazimnya digunakan untuk menyertai mahluk hidup. Pada kalimat (12) kata sifat « *être vivant* » digunakan untuk menyertai « *le spectacle* ». Hal ini menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi yaitu menggambarkan benda mati (*le spectacle*) seolah-olah mempunyai sifat-sifat kemanusiaan (*être vivant*).

Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa personifikasi pada kalimat (12), tahapan awal menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (12) frasa « *le spectacle* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (12) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur

SPEAKING. Berikut ini analisis kalimat (12) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (12) merupakan bagian dari pidato formal peresmian gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015 (*Setting & scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Prancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan gedung pertunjukan musik *Philharmonie* Paris (*End*). François Hollande memuji Jean Nouvel yang merupakan arsitek *Philharmonie* Paris (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dengan bahasa Prancis secara resmi (*key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*instrumentalities*). Tuturan tersebut disampaikan secara sopan (*norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*genres*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS), Kalimat (12) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Gaya bahasa personifikasi pada kalimat (12) mengandung fungsi referensial. Isi dari kalimat (12) adalah membicarakan tentang pertunjukan musik yang benar-benar telah menghidupkan dan benar-benar menjadi kebudayaan yang melekat pada Negara Prancis.

8. Sinekdoch (La synecdoque)

Gaya bahasa sinekdok yang diperoleh adalah jenis *synecdoque particularisante (pars pro toto)*. Sinekdoch *prae pro toto* merupakan bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan. Berikut ini penggunaan gaya bahasa sinekdok *prae pro toto* yang hanya ditemukan dalam pidato François Hollande di peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 :

- (13) *Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut, c'est donc un ouvrage unique au monde, unique en son genre, qui respecte de plus la haute qualité environnementale. Puisque la France va accueillir la conférence sur le Climat, il lui fallait un bâtiment à la hauteur de cette ambition, aussi bien pour la fabrication que pour les usages.*

“Bangunan dengan luas 12.000 m2 dan tinggi 48 m. merupakan karya satu-satunya didunia, satu-satunya berdasarkan jenisnya, yang paling tinggi mematuhi kualitas lingkungan. Karena Prancis akan menyambut konferensi mengenai iklim, *Fondation Louis Vuitton* nyaris menjadi bangunan yang sederajat dengan ambisi itu, juga untuk pembuatan adat kebiasaan”

(www.elysee.fr.)

Pada contoh di atas terdapat kalimat yang mengandung gaya bahasa sinekdok *prae pro toto*. Prinsip kerja sinekdok *prae pro toto* adalah adanya substitusi suatu kata atau ungkapan dari bentuk dasar A menjadi bentuk B, berikut ini penjelasannya:

Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut



Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut, élément (B), remplace l'ensemble Fondation Louis Vuitton (A)

Frasa « *Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut* » “Bangunan dengan luas 12.000 m² dan tinggi 48 m” merupakan gambaran dari ukuran bangunan *Fondation Louis Vuitton*. Kalimat (13) tersebut menyatakan hubungan sebagian dari deskripsi bangunan museum *Fondation Louis Vuitton* yaitu bangunan dengan luas 12.000 m² dan tinggi 48 m (A) untuk menyatakan keseluruhan deskripsi bangunan museum *Fondation Louis Vuitton* (B). Pada kalimat (13) unsur « *Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut* » merupakan elemen B yang telah menggantikan elemen A yaitu « *Fondation Louis Vuitton* ». Untuk mengetahui hubungan antara frasa « *Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut* » dengan *Fondation Louis Vuitton* maka perlu diidentifikasi unit satuan terkecil pembentuk maknanya, dengan menggunakan analisis komponensial, berikut analisisnya :

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Edifice</i> “Bangunan” | S2 <i>Musée</i> “museum” | S3 <i>A Paris</i> “terletak di Paris” | S4 <i>Un matériau principal est en verre</i> “Terbuat dari material kaca” |
|---|------------------------------------|--------------------------------|---|---|
| <i>Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut</i> | + | + | - | - |
| <i>Fondation Louis Vuitton</i> | + | + | + | + |

Berdasarkan analisis komponensial di atas dapat diketahui bahwa leksem *Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut* (elemen B) memiliki *sèmes edifice* “bangunan”, *musée* “museum” sedangkan *Fondation Louis Vuitton* (elemen A) memiliki semua *sèmes* yaitu *edifice* “bangunan”, *musée* “museum”, à Paris “terletak di Paris” dan *Un matériau principal est en verre* “terbuat dari material kaca”. *Bâtiment de 12.000 m²*

et de 48 mètres de haut (elemen B) hanya memenuhi 2 *sèmes* yang sama dari semua *sèmes* yang dimiliki *Fondation Louis Vuitton* (elemen A). Kedua leksem tersebut telah memenuhi hubungan persamaan yaitu dengan adanya kesamaan antara unit-unit satuan terkecil pembentuk maknanya.

Fungsi gaya bahasa *pras pro toto* pada kalimat (13) dapat diidentifikasi melalui beberapa tahapan. Langkah awal menganalisisnya adalah dengan menggunakan teknik dasar PUP. Pada kalimat (13) frasa « *Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut* » dijadikan sebagai unsur penentu. Selanjutnya untuk memahami konteks kalimat (13) maka perlu dihadirkan delapan komponen tutur *SPEAKING*. Berikut ini analisis kalimat (13) dengan menggunakan komponen tutur *SPEAKING* :

Kalimat (13) merupakan bagian dari pidato formal di museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada 23 Oktober 2014 (*Setting & Scene*) yang disampaikan oleh orator François Hollande (sebagai penutur aktif) di hadapan warga Perancis yang menghadiri acara tersebut (*Participants*). François Hollande menyampaikan pidato tersebut dengan tujuan untuk meresmikan museum *Foundation Louis Vuitton* sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis (*End*). François Hollande sedang mendeskripsikan bangunan museum *Fondation Louis Vuitton* (*Act sequences*). Tuturan tersebut disampaikan dalam bahasa Perancis resmi (*Key*) dalam bentuk bahasa tulis yang kemudian dilisankan (*Instrumentalities*). Tuturan tersebut

disampaikan secara sopan dan resmi (*Norms*) dalam bentuk monolog atau pidato (*Genre*).

Melalui teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Kalimat (13) dipadankan dengan konteks tuturan dengan melihat komponen tutur *SPEAKING* khususnya pada bagian komponen *act sequences*. Isi dari kalimat (13) adalah membicarakan mengenai museum *Fondation Louis Vuitton* yang menjadi referen. Dengan demikian gaya bahasa *pras pro toto* pada kalimat (13) menunjukkan adanya penggunaan fungsi referensial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari dua buah pidato François Hollande yang disampaikan dalam peresmian museum *Fondation Louis Vuitton* Paris pada tanggal 23 Oktober 2014 dan di gedung pertunjukan *Philharmonie* Paris pada tanggal 15 Januari 2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. François Hollande menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan pidatonya.

Berdasarkan hasil analisis telah diperoleh 95 data gaya bahasa yang terdiri dari 8 jenis gaya bahasa yaitu 35 gaya bahasa repetisi, 14 gaya bahasa antithesis, 3 gaya bahasa retorik, 25 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa persamaan atau simile, 12 gaya bahasa metafora, 4 gaya bahasa personifikasi dan 1 gaya bahasa sinekdok. François Hollande memiliki kecenderungan memakai gaya bahasa repetisi, dimana gaya bahasa tersebut digunakan untuk memberikan tekanan pada suatu hal yang sedang dibicarakan dan juga menambah nilai estetik dengan memunculkan suatu ritme dari bentuk pengulangan.

2. Fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam dua buah pidato François Hollande terdiri dari 4 fungsi yaitu fungsi ekspresif sebanyak 13 data, fungsi konatif sebanyak 3 data, fungsi referensial sebanyak 90 data, dan fungsi puitik sebanyak 13 data. Fungsi penggunaan gaya bahasa yang paling dominan adalah fungsi referensial. Fungsi tersebut muncul pada saat François Hollande membicarakan

sesuatu hal dalam pidatonya. François Hollande berusaha menonjolkan keunggulan bangunan yang akan diresmikannya yaitu museum *Fondation Louis Vuitton* dan gedung pertunjukan *Philharmonie* Paris. Kedua bangunan ikonik tersebut telah menjadi bagian dari proyek pembentukan wilayah metropolitan di Paris. François Hollande berharap kedua bangunan tersebut akan menjadi *landmark* baru Prancis dan mengambil bagian dalam kemajuan sektor pariwisata Prancis.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh pengajar bahasa Prancis dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMK maupun SMA. Pidato berbahasa Prancis dapat dijadikan media pendukung pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan membaca (*Comprehension Écrite*) juga dapat melatih dan memperlancar pengucapan (*prononciation*) bahasa Prancis siswa dengan membaca cuplikan atau keseluruhan pidato berbahasa Prancis. Selain itu melalui salah satu jenis gaya bahasa misalnya retorik, pengajar dapat mengajarkan bagaimana membuat kalimat pertanyaan dalam bahasa Perancis kepada siswa.

C. Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam pidato saja. Terdapat beberapa permasalahan yang tidak dibahas oleh peneliti. Penelitian ini telah membuktikan bahwa pidato politik juga sangat memperhatikan estetika yaitu dengan adanya penggunaan gaya bahasa. Tetapi belum dibahas makna

yang dihasilkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut. Kemudian bagian terpenting dari pidato politik yaitu bersifat persuasif dimana sangat mementingkan pengaruh yang ditimbulkan terhadap *audience*. Pembahasan mengenai makna dan sejauh mana penggunaan gaya bahasa dapat mempengaruhi *audience* dalam penyampaian pidato dapat dijadikan salah satu pembahasan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ardial. 2010. *Komunikasi Politik*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik (Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dubois, Jean dkk. 2001. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris : Librairie Larousse.
- Hymes, Dell. 1972. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania press.
- Jakobson, Roman. 1963. *Essais de Linguistique Générale*. Paris: Edition de Minuit.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Refisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Peyroutet, Claude. 1994. *Style et rhétorique*. Paris: Nathan.
- Rahmat, Jalaludin. 2014. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schmitt, M.-P. & A. Viala. 1982. *Savoir-Lire: Precis de Lecture Critique*. Paris: Didier.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Tim Penyusun Buku Panduan Tugas Akhir. 2011. *Buku Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.

Zuchdi, Damayanti. 1993. *Panduan Analisis Konten : Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

www.Elysee.fr diakses pada tanggal 1 juli 2015.

www.lepoint.fr diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

www.metrolyrics.com diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

LAMPIRAN



Discours du Président de la République - Fondation Louis Vuitton (The Fondation Louis Vuitton)

Publié le 23 Octobre 2014

RUBRIQUE : CULTURE ET COMMUNICATION

Monsieur le Président, cher Bernard ARNAULT,

Mesdames et Messieurs les ministres,

Madame la Maire de Paris,

Mesdames et Messieurs,

D'abord vous, cher Frank GEHRY, vous nous honorez par votre geste et vous nous faites aussi grand plaisir à être ici présent. Demain, j'aurai le bonheur de vous remettre une des plus hautes distinctions de la République française.

Nous assistons à un évènement exceptionnel, parce que c'en est un, comme il s'en passe peu dans un siècle. Nous savourons cet instant. J'ai également une part d'émotion parce qu'enfant, je n'habitais pas très loin – je ne dirai pas où, pour ne pas créer de polémique inutile - et je venais au jardin d'acclimatation. Mes grands-parents m'y emmenaient. Ensuite adolescent, j'y venais, ici, pas loin pour y jouer au bowling au temps où il existait dans ce jardin.

Le Président ARNAULT m'a dit qu'il était amianté donc je me rends compte des risques que j'ai pris à cette époque. Aujourd'hui nous sommes là, rassemblés, et c'est un musée extraordinaire qui s'ouvre à nous. C'est aussi une nef d'art et d'acier qui se dévoile. C'est un nuage qui s'est inscrit dans le ciel de Paris, un nuage de culture.

Bernard ARNAULT, c'est à vous que l'on doit cet évènement et cet extraordinaire musée. Vous l'avez imaginé dans un lieu qui n'était pas prévu pour cela, et vous vouliez qu'il y ait là, rassemblées, des œuvres, des créations contemporaines. Vous vouliez que votre fondation soit un musée, mais qui ne soit pas un musée comme les autres, qui soit une œuvre, une œuvre en tant que telle.

Vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural. Ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi, comme d'autres durant votre vie. Puisque d'une entreprise de promotion immobilière que vous avait léguée votre père, vous avez fait un groupe industriel, un groupe mondial. Vous avez rappelé les effectifs : 120.000 salariés dans le monde, 20.000 en France, avec un chiffre d'affaires que vos plus grands concurrents vous envient.



Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur. Vous renouez avec une tradition, qui n'est pas spécifiquement française, qui est celle des mécènes. Qui de tous temps ont voulu faire vivre la création et la faire partager à d'autres, au plus grand nombre.

Ils s'appelaient Nélie JACQUEMART, Frédéric BONNARD, en France, GUGGENHEIM aux Etats-Unis, GULBENKIAN au Portugal, ils ont tous donné leur nom à un grand musée.

Pour installer la fondation Louis VUITTON, vous vouliez un bâtiment qui ne soit pas comme les autres, un bâtiment unique qui puisse susciter la curiosité, l'émerveillement et l'admiration du monde entier. Pour répondre à cette commande, il fallait un architecte, lui-même d'exception, capable de briser les formes, de dépasser les limites et de réaliser l'impossible. C'est ce que vous avez fait, Frank GEHRY.

Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide ? Un scarabée ? Ça c'est pour les animaliers. Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète ? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.

Ce projet, vous l'avez conçu en 2001, c'est dire le temps qu'il faut pour que l'œuvre humaine trouve son accomplissement, cela vaut dans tous les domaines. Cela peut prendre parfois moins de temps, j'en conviens.

Au fur et à mesure des intuitions de Frank GEHRY, vous avez posé de nouveaux problèmes aux constructeurs que je salue ici, VINCI et EIFFAGE. Vous avez également inspiré de nouveaux procédés aux ingénieurs, d'où les brevets qui ont pu être déposés. Vous avez même introduit de nouveaux matériaux qui n'existaient pas auparavant. Et c'est ce que dit la légende, sans que le financeur ne soit sollicité davantage. En tout cas, c'est ce que dit Frank GEHRY. C'est donc un véritable miracle qui a été accompli ici, un miracle de l'intelligence, de la création, de l'imagination et de la technologie.

De son œuvre pour la Fondation, Frank GEHRY nous livre les esquisses et les essais dans la belle exposition ici même et dans celle que lui consacre en ce moment-même le centre POMPIDOU, c'est un portrait d'ensemble à son intention.



Frank GEHRY, vous aimez la France. C'est un cadeau que vous nous faites d'aimer la France. Et les Français doivent bien le comprendre. La France est aimée. Vous l'avez découverte, la France, il y a plus de 50 ans. Vous y étiez resté quelques mois chez un ami qui est ici présent. Vous avez eu le temps d'apprendre notre langue, enfin pas complètement, de connaître nos artistes et de découvrir avec émotion, puisque vous y aviez pleuré, la chapelle de Ronchamp de LE CORBUSIER.

Aujourd'hui, c'est vous qui nous offrez cette cathédrale de lumière. Pour la réaliser, vous avez su réunir une équipe unique au monde d'architectes, de chercheurs, de techniciens, d'ouvriers qui, tous, ont réalisé des prodiges. Vous avez fait appel à ce qu'il y a de plus performant dans l'industrie française. Je veux citer notamment DASSAULT Systèmes, qui vous a aidé à calculer des forces et des résistances, à créer des formes inédites et même à composer de nouveaux alliages. Ici, on est dans une œuvre industrielle aussi. Vous avez bien fait de rappeler la Tour EIFFEL. C'est le même saut technologique qui a été accompli. Un béton spécial a même été inventé pour l'occasion, le DUCTAL, je le dis pour ceux qui voudraient l'utiliser pour leurs propres travaux. Avec ce béton-là, vous avez élaboré les 19.000 plaques blanches au sommet du bâtiment, elles-mêmes faites sur mesure.

Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut, c'est donc un ouvrage unique au monde, unique en son genre, qui respecte de plus la haute qualité environnementale. Puisque la France va accueillir la conférence sur le Climat, il lui fallait un bâtiment à la hauteur de cette ambition, aussi bien pour la fabrication que pour les usages.

L'histoire de l'Art nous apprend que chaque révolution esthétique s'est accompagnée d'une révolution technologique. Vous avez voulu l'un et l'autre que cette révolution soit française et soit à Paris.

Je veux après vous saluer l'audace de Bertrand DELANOE, sans lequel, jamais cette idée - car elle était invraisemblable - n'aurait pu être menée à bien. Je salue également la volonté d'Anne HIDALGO, qui est avec nous, de suivre personnellement ce chantier jusqu'à son plein accomplissement.

La Mairie de Paris a rendu possible cette implantation dans le Bois de Boulogne. C'était sa volonté et aussi son intérêt. Son intérêt parce que j'ai appris que la ville allait être propriétaire du lieu dans 55 ans, au terme d'un accord signé avec la Fondation. Quelle chance aura le ou la maire de Paris dans 55 ans, propriétaire de ce lieu. Mais c'était aussi la volonté de la Mairie de Paris, de veiller à l'équilibre de la capitale, avec à l'Ouest la Fondation ici, et à l'Est, la Philharmonie qui ouvrira au début de l'année prochaine.



Le projet a suscité des oppositions, il y en a toujours -pas qu'en France, mais il y en a- et elles ne manquent pas chaque fois qu'il y a de l'audace, chaque fois qu'il y a de la prouesse, chaque fois qu'il y a de l'inédit.

Le « jamais vu » fait toujours peur, mais le « déjà vu » lasse tellement. A chaque fois qu'il y a eu les gestes artistiques les plus libres, les plus osés dans la capitale ou ailleurs, la Tour EIFFEL, le Grand Palais, le centre POMPIDOU, la Pyramide du Louvre, la Très Grande Bibliothèque, chaque fois ces monuments ont déchainé des polémiques. Elles se sont vite effacées avec le succès. Ceux qui en avaient été les plus grands contempteurs sont devenus les plus grands thuriféraires, comme s'ils avaient toujours pensé que ces œuvres-là avaient été toujours là, quand ils n'en sont pas devenus les plus grands bénéficiaires. Souvent les riverains qui se plaignent et disent ensuite « vue sur la Tour EIFFEL », on dira bientôt « vue sur la Fondation Louis VUITTON ».

Ce qui fait la mémoire d'un peuple, ce n'est pas simplement la conservation c'est l'innovation, l'invention. Il n'y a pas de patrimoine qui puisse se passer de la modernité. La modernité d'aujourd'hui, c'est le patrimoine de demain et c'est ce que vous avez fait, Bernard ARNAULT. Vous avez voulu que les artistes contemporains et les artistes d'ailleurs tout simplement puissent être ici chez eux, avec un espace grandiose à l'extérieur, mouvant, presque mobile mais respectueux des lignes à l'intérieur pour qu'une fois passé le seuil de ce bâtiment, les œuvres en soient l'unique attraction.

Vous y avez mis une part de votre collection personnelle, vous avez également permis que les acquisitions de la Fondation puissent être exposées. D'autres créations suivront. Vous avez confié la direction artistique à Suzanne PAGE que je connais et je sais le travail remarquable qu'elle a effectué au Musée d'art moderne à la Ville de Paris.

L'Art contemporain n'est pas nécessairement à la portée du plus grand nombre. C'est ce que prétendent ceux qui veulent en avoir le monopole. Grâce à vous, l'Art contemporain sera offert aux regards de tous. La culture, c'est une grande ambition démocratique, permettre son accès à toutes les œuvres, mais c'est aussi un puissant facteur d'attractivité pour notre pays.

Hier, je recevais un certain nombre d'investisseurs étrangers. Je vantais toutes les qualités de notre politique. Je ne le ferai pas ici, vous êtes déjà convaincus. J'évoquais ce que nous faisons sur le marché du travail, sur l'investissement, sur l'innovation, sur la fiscalité, je n'insiste pas davantage.



Mais où j'ai vu les yeux scintiller, c'est pour la culture française, la création française, l'art français. C'est ce qui fait qu'à un moment, notre pays est regardé comme différent des autres. Non pas parce que nous aurions je ne sais quelle arrogance à penser qu'il n'y a que nous qui créons, mais parce que nous accueillons les cultures du monde. Aussi parce que nous avons la conviction que la culture est une force, un atout, sur le plan économique. C'est ce que vous avez vous-même compris bien avant d'autres, qu'en étant dans l'excellence et dans l'élégance, dans l'Art et dans la mode, vous puissiez donner envie d'acheter tellement de produits français.

L'exemple d'ailleurs de Bilbao l'a montré. Un seul geste artistique, le vôtre, Frank GEHRY, a pu changer l'image d'une ville et relancer son économie. Ici, dans quelques mois, 700.000 visiteurs vont se presser, peut-être davantage. Bientôt il y en aura des millions, c'est dire si vous êtes l'avant-garde.

La France est la première destination touristique au monde, et elle doit le rester. Elle est au premier rang grâce à ses paysages, à son histoire, à sa gastronomie, à son talent, à ses qualités de vie. Mais aussi et je veux les saluer, à ses créateurs, à ses artistes, à ses inventeurs, à toutes celles et tous ceux qui font que la France surprend, étonne, attire. C'est ce qu'on appelle le talent.

En France, la culture est au cœur de ce qui fait notre société, notre singularité. Elle nous permet d'avancer tout en nous reliant à notre passé et nous permettant de nous projeter vers l'avenir. La force de la France, c'est ce que vous avez montré, la créativité disiez-vous, l'Art, l'imagination, la vitalité. La France est toujours prête à accueillir les artistes et les créateurs venant de tous les pays du monde. Toujours prête à leur donner les moyens, pour accomplir leur démarche. La France n'est plus elle-même quand elle est recroquevillée, quand elle est tourmentée par l'ignorance, par l'intolérance.

La France sera toujours aux côtés des artistes, comme je le suis aux côtés de Paul Mc CARTHY, qui a été finalement souillé dans son œuvre, quel que soit le regard que l'on pouvait porter sur elle. Nous devons toujours respecter le travail des artistes.

La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs. Elle a des prix Nobel, elle a des artistes. Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, le monde nouveau doit naître et émerger en France. C'est ce qui exige de l'Etat qu'il joue tout son rôle en matière de culture. C'est ce qui nous anime pour que nous puissions ensemble assurer la liberté pour les créateurs, pour que le pays soit ouvert, pour qu'il accueille tous les talents, et pour qu'il puisse



mobiliser toutes les forces vives de la nation. Les Français, quelle que soit leur condition sociale, ont compris depuis toujours que la beauté, l'émotion, les œuvres de l'esprit, étaient ce qui les unissait les uns et les autres. Ce qui leur permettait d'être une nation, de faire société. C'est pourquoi le pays tomberait dans un déclin s'il renonçait à être lui-même, s'il avait peur de l'avenir, peur du monde. Il y a toujours une part de risque -celui que vous avez pris-, toujours une aventure, -la vôtre- de la création. Le voyage est toujours imprévu, il se passe forcément des épreuves, mais on connaît la destination, on sait où l'on va.

Le progrès est indispensable. Le progrès est inséparable du mouvement. Le progrès, c'est ce qui permet de fédérer toutes les forces et toutes les énergies. Voilà pourquoi ce qui se passe ici, c'est plus qu'un fantastique musée, c'est un morceau d'humanité, qui montre à tous que le rêve peut à force de génie et de volonté, devenir réalité.

C'est pourquoi, comme Président de la République, je suis particulièrement fier, d'inaugurer un grand monument de Paris, un grand monument du XXI^e siècle, le vôtre. Son succès sera celui de la France toute entière.

Merci.



Discours lors de l'ouverture de la Philharmonie de Paris

Publié le 15 Janvier 2015

RUBRIQUE : CULTURE ET COMMUNICATION

Monsieur le Premier ministre,

Madame, Messieurs les ministres,

Monsieur le Maire honoraire de Paris,

Madame le Maire de Paris,

Monsieur le Président du Conseil régional,

Mesdames et Messieurs,

J'aurais voulu inaugurer la Philharmonie dans des circonstances moins éprouvantes. Mais il se trouve qu'il y a aujourd'hui coïncidence entre des drames et une fierté. Nous sommes partagés entre émotion et deuil, malheur et beauté... Nous ne devons pas hésiter. Ce qui se passe aujourd'hui est, en fait, ce que notre peuple peut donner de meilleur : sa capacité de se lever lorsque l'essentiel est en cause et, à la fois, d'ouvrir un grand équipement culturel à Paris.

Dimanche dernier, la France s'est mobilisée pour clamer son attachement à la liberté et donc à la culture, à la création, à tout ce qui fait l'universalité du message de notre pays. Dans ces foules immenses qui se pressaient partout en France, il y avait des millions de mains qui brandissaient un crayon, c'était celui des caricaturistes de CHARLIE HEBDO.

Il y a plusieurs décennies, s'étaient également rassemblés, pour les funérailles d'HUGO, des millions de Parisiens et de Français qui brandissaient la plume d'HUGO. D'autres auraient pu manifester avec le pinceau de PICASSO, les partitions de SCHÖNBERG, l'archet de ROSTROPOVITCH..., tous ces instruments qui ne sont rien eux-mêmes mais qui, par le génie de ceux qui les utilisent, font création.

C'est la culture que les terroristes voulaient atteindre. La culture parce qu'elle est insolente, parce qu'elle est irrespectueuse, parce qu'elle est libre, parce qu'elle est



humaine. Tout le contraire de l'obscurantisme, du fondamentalisme, du fanatisme. La culture a toujours été redoutée par les dictatures. Ce sont elles qui brûlent les livres, censurent les films, détruisent le patrimoine. On pourrait remonter au XXe siècle. La barbarie nazie suffirait à le démontrer.

C'est toujours la même répétition. En Afghanistan, les talibans interdisaient la musique et la danse. Au Mali, les jihadistes s'en prenaient au mausolée millénaire de Tombouctou. En Syrie, le groupe Daech a entrepris un nettoyage culturel qui consiste à décapiter d'abord les artistes puis à décapiter tout ce qui peut rappeler l'Histoire.

La culture est toujours menacée quand il y a des barbares, des terroristes, qui prétendent laver, dans le sang des caricaturistes, l'honneur d'une religion qu'ils ont dénaturée pour justifier leur forfait. Mais on le sait – on le sait toujours, mais le rappel est heureux – la tentative est vaine.

On peut assassiner des hommes, des femmes..., on ne tue jamais leurs idées. Au contraire !

CHARLIE HEBDO était menacé depuis longtemps de disparition faute de lecteurs ; aujourd'hui, il revit. CHARLIE HEBDO a été tiré à trois millions d'exemplaires et il paraît qu'il en manque ! Il paraît même qu'il y a des manifestations pour avoir « son » numéro de CHARLIE HEBDO... J'espère qu'il n'y aura pas de violence ! Je sais que des marchands se sont organisés pour essayer de spéculer, y compris sur CHARLIE HEBDO... C'est, hélas, ce que les marchés peuvent quelquefois signifier. Mais CHARLIE HEBDO vit et vivra.

S'en prendre à la culture – et les terroristes en ont fait une nouvelle fois l'expérience –, c'est s'en prendre à la France. Paris était dimanche la capitale du monde pour la liberté, parce que Paris est la capitale de la culture. En tout cas, elle a vocation à l'être puisqu'elle a déjà montré dans le passé qu'elle en était capable. La France aime les artistes. Elle les découvre ou prétend le faire. Elle les expose, elle les défend, elle les honore. C'est son histoire.

La culture est partout chez elle sur le sol de France. Le spectacle vivant est bien vivant. Les spectateurs des théâtres publics sont nombreux : plus de quatre millions. Beaucoup aussi dans le théâtre privé. Trois millions dans les festivals, plus d'un million cinq cent mille dans les représentations lyriques, deux cent dix millions dans les salles de cinéma et souvent pour voir des films français. Chaque année, plus de soixante millions de visiteurs se pressent dans les douze cents musées de France, dix millions de personnes dans les monuments nationaux et douze millions en deux jours pour les Journées du patrimoine.



Voilà ce qu'est la France : une terre de culture, de curiosité, capable d'attirer partout, du monde entier, celles et ceux qui sont curieux. En quelques mois, nous avons vu surgir de nouveaux lieux où la culture est célébrée : le musée PICASSO a été entièrement rénové, une Fondation Vuitton s'est installée aux portes de Paris, le musée SOULAGES à Rodez s'est ouvert, le musée des Confluences à Lyon, le MUCEM à Marseille, le Louvre aussi à Lens...

Voilà ce qu'est la France. Des équipements culturels exceptionnels, inédits, que l'on jugeait parfois impossibles à réaliser ou à tout le moins à financer. Ce soir, ce soir tant attendu, c'est un ouvrage exceptionnel, c'est une inauguration exceptionnelle, y compris dans les circonstances, mais également dans sa réalisation.

Nous vivons un événement que Paris n'avait plus connu depuis plus d'un quart de siècle : l'ouverture d'un équipement culturel à vocation mondiale. La dernière fois – il doit y avoir encore quelques survivants de cette époque –, la dernière fois, c'était l'inauguration de l'opéra Bastille par François MITTERRAND. C'était la veille du 14 juillet 1989. C'était aussi l'aboutissement d'une décision audacieuse : doter la capitale d'un nouveau bâtiment, implanter déjà ce nouveau lieu dans l'est parisien (un quartier que l'on disait alors en pleine transformation), changer les habitudes des spectateurs, en attirer de nouveaux...

Aujourd'hui, il y a la Philharmonie de Paris avec la même audace, la même ambition. La Villette, il y a trente ans – c'était le projet initial que Jack LANG avait soufflé à François MITTERRAND – devait être un « Beaubourg des sciences et des arts ». C'est désormais un immense quartier culturel. On apprend et on découvre à la Cité des sciences et de l'industrie. On forme des amateurs et des professionnels au conservatoire national supérieur de musique et de danse. On cultive sa passion à la Cité de la musique avec laquelle la Philharmonie va être jumelée. On va aux concerts au Zénith. Juste de l'autre côté du périphérique, c'est-à-dire quand même tout près, il y a le Centre national de la danse à Pantin.

Voilà l'ensemble. Et voilà qu'arrive, surgie de terre, la Philharmonie, une salle de prestige. Je veux saluer à mon tour tous ceux sans lesquels ce projet n'aurait pas pu voir le jour. C'est Jacques CHIRAC, conseillé par Monsieur DONNEDIEU de VABRES, qui avait eu l'idée de cet équipement, sensible aux arguments de Pierre BOULEZ. Il fallait aussi une impulsion, celle de la ville de Paris et de Bertrand DELANOË. Cette impulsion est devenue intension, action, avec Anne HIDALGO. Il fallait aussi que la région Île-de-France apporte des financements complémentaires avec l'État et la ville de Paris.



C'est finalement le premier chantier du Grand Paris, avant même qu'il n'ait été constitué formellement. Il avait été comme anticipé. Un jour, l'on dira que c'est la Philharmonie qui a fait le Grand Paris ! C'est un projet d'envergure. Il a donc coûté cher, trop cher, forcément trop cher, plus cher qu'il n'était prévu : trois cent quatre-vingt-un millions d'euros. Moins cher qu'ailleurs... C'est ce qui nous rassure toujours quand on se compare, même à l'Allemagne. On dit qu'Hambourg a coûté deux fois plus. Oslo et Copenhague ont été aussi des projets d'envergure, des beaux projets et donc des chers projets ! Nous devons maîtriser les coûts, tenir les prix. C'est un principe : bien gérer les finances publiques.

Mais il y a aussi les investissements que la culture représente. Investir dans une œuvre comme celle-là, ce qu'elle représente sur le plan architectural, ce qu'elle va faire surgir comme événements et créations, ce qu'elle va permettre d'attirer comme public français et étranger, ce qu'elle va aussi produire comme visiteurs..., nous y sommes très attachés. La ville de Paris est un espace touristique international. Elle le sait. Nous avons là tous les éléments qui nous permettent de dire que ce qui a été fait ici pour la Philharmonie est un investissement et qu'il rapportera beaucoup plus qu'il n'a coûté.

Dois-je ajouter aussi l'éducation, la formation, l'initiation..., bref tout ce qui peut transformer la vie de beaucoup de jeunes aujourd'hui qui rêvent par la culture sans pouvoir toujours y accéder ? Cette réalisation, ce geste, est signé de l'un de nos plus grands architectes, Jean NOUVEL. C'est une démonstration que la création française, que l'école d'architecture française est parmi, une fois encore, les plus brillantes.

Nous avons su créer de grands bâtiments qui font notre renommée : le Centre Pompidou il y a quarante ans, le Grand Louvre il y a vingt ans, la Philharmonie de Paris aujourd'hui. À chaque fois, c'est la même histoire. Il y a toujours une controverse. Nous sommes servis ! Il y a toujours un débat, une discussion à la fois sur le coût – je n'y reviens pas –, sur l'œuvre elle-même, sur le lieu d'implantation, sur la forme. Il y en a toujours qui pensent que ce n'est jamais le bon projet, au bon endroit, avec le bon financement et dans le bon moment.

Ces esprits chagrins – on peut les voir dans d'autres domaines de la vie publique, sauf en ces temps d'unité nationale et que je dois préserver – disparaissent très vite. Les mêmes – ils ne se révéleront pas – qui ont émis les plus terribles critiques, les plus grandes diatribes sur les projets qu'ils fréquentent ensuite, une fois qu'ils sont réalisés, ceux-là mêmes se taisent ou parfois même revendiquent qu'ils en avaient été les premiers soutiens ! Nous les laissons croire. Il est très important que le rassemblement puisse se faire et que l'amnésie puisse être un soutien à ce rassemblement.



Ce bâtiment s'inscrit magnifiquement dans son environnement. Chacun pourra se l'approprier jusqu'au toit puisqu'il est maintenant ou sera bientôt accessible à tous. La beauté de cette salle aux dimensions monumentales donnera pourtant à son public un sentiment unique d'intimité avec les artistes, les formations, les chefs d'orchestre. La beauté de l'acoustique exceptionnelle fait sans doute de la Philharmonie un équipement presque unique au monde. Cet équipement était attendu, espéré, rêvé même, depuis des dizaines d'années. Il est là, il doit vivre.

La Philharmonie n'est pas qu'une salle remarquable, c'est un équipement complet, modulaire, avec plusieurs espaces de répétition, d'exposition. C'est un outil exceptionnel pour les formations prestigieuses qui s'y installent aujourd'hui. Elles ont été citées : l'Orchestre de Paris, l'Ensemble intercontemporain, les trois formations qui leur sont associées, l'Orchestre de chambre de Paris, l'Orchestre national d'Ile-de-France, les Arts florissants. Tout cela fera un ensemble très impressionnant de création.

Cette salle a été pensée, avec les musiciens, pour les musiciens, pour toutes les musiques. J'en veux pour preuve les programmations qui sont déjà annoncées et qui verront se mêler aux formations résidentes des invités prestigieux, dès les premiers jours. C'est pourquoi il ne fallait pas attendre. Il y aura d'autres expériences musicales. On m'annonce que les grands maîtres du Raga indien viendront bientôt et la musique de David BOWIE aussi. Toutes les musiques, tous les répertoires, tous les publics. C'est l'obligation qui vous est faite : vous ouvrir à tous les publics, faire que ce lieu soit autant local – il l'est – que mondial, qu'il puisse être proche tout en étant accessible à des œuvres pour tous.

L'éducation, une nouvelle fois, jouera tout son rôle : éducation à la beauté, ouverture aux arts, découverte des émotions. L'œuvre de transmission qui est dans la mission de l'école, encore davantage aujourd'hui, doit être au cœur du projet éducatif et de nos priorités. C'est aussi le sens de l'implantation de la Philharmonie dans le 19ème arrondissement, Monsieur le Maire. Il marque la volonté de faire entendre le répertoire classique dans de nouveaux territoires, d'apporter de nouveaux publics aux publics déjà existants, de continuer l'œuvre de transmission du patrimoine vivant.

Les chiffres sont cruels. Un tiers des Français sont allés au moins une fois dans l'année à un concert ; 7 % ont fréquenté un concert classique. Si l'on regarde ceux qui y sont allés, on sait bien dans quelle catégorie d'âge ou de la société ces publics sont originaires. Alors, il ne faut pas les décourager. Au nom de quoi ? Au nom de quelle conception de l'égalité ? Il faut que d'autres viennent, ceux qui justement sont les plus éloignés. C'est ce que vous avez comme objectif.



La taille de la salle, avec ses 2 400 places, favorisera des tarifs adaptés à tous les publics, des tarifs exceptionnels même. On pourra bénéficier du meilleur de la musique pour le prix d'une place de cinéma, avec même un tarif réduit à 4 euros pour les plus jeunes. A la Philharmonie, il n'y aura pas que des concerts. Il y aura aussi des parcours d'activités pour les scolaires, des ateliers pour les enfants et les adultes, des créations d'orchestres et des chœurs d'enfants avec les collectivités de Seine-Saint-Denis, des Hauts-de-Seine, des expositions, des cours, des projections, des films musicaux..., bref tout ce qui peut amener un nouveau public.

Pour renforcer encore son ancrage populaire, la Philharmonie sera ouverte aux familles à des heures particulières, notamment en fin de semaine et en journée. Les musiciens y viendront faire des concerts de plus courte durée, des visites de musées seront encouragées, des expositions temporaires pourront être animées par des moments musicaux.

Voilà la belle ambition, la belle vocation de la Philharmonie : rassembler, rassembler toujours. En ces temps, le mot a du sens. Rassembler le répertoire et la création, la musique classique et les musiques actuelles, les artistes de prestige et les émergents, les formations locales, nationales, internationales, les amateurs, les professionnels, les étudiants musiciens, les jeunes des quartiers, tous, tous ensemble à la Philharmonie. La culture doit réunir, elle doit réconcilier, elle doit rassembler. La culture, c'est un trait d'union entre les individus. C'est un pont entre les mondes. C'est un fil ininterrompu entre le passé, le présent et l'avenir.

Voilà, Mesdames et Messieurs, ce que j'étais venu dire ce soir pour cette inauguration. La semaine dernière, trois assassins ont voulu jeter un voile noir, un voile d'horreur sur notre pays, s'en prendre à la liberté, à notre liberté, faire peur, diviser, séparer... Ils n'y sont pas parvenus et c'est notre fierté. Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance. L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion. L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.

« Là où il y a de la musique, écrivait CERVANTES, il n'y a pas de place pour le mal. » Je ne sais si la musique de l'Orchestre de Paris chassera le mal à elle seule. En tout cas, nous avons aussi d'autres moyens pour l'éradiquer. Mais la Philharmonie est déjà cette promesse. L'harmonie ! Il n'y a pas plus beau mot pour une Nation : être en harmonie, en harmonie en son sein, en harmonie avec elle-même, en harmonie avec les autres. Quand, en plus, l'harmonie, c'est aimer les autres, cela fait la Philharmonie. Vive la Philharmonie ! Vive la musique ! Vive la République et vive la France !

Contoh Tabel Data
Bentuk dan Fungsi Gaya Bahasa pada Pidato François Hollande

| NO | KODE | DATA | KONTEKS TUTURAN | BENTUK | FUNGSI | | | | | | KETERANGAN |
|----|--------------|--|--|--------------------------|--------|---|---|---|---|---|--|
| | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | P/23/10/2014 | <p><i>Nous assistons à un évènement exceptionnel, parce que c'en est un, comme il s'en passe peu dans un siècle.</i></p> <p>“Kita menghadiri peristiwa luar biasa, karena ini terjadi sekali, seperti hanya terjadi dalam satu abad”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyatakan kebanggaannya menghadiri acara peresmian museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan « <i>le lexique hyperbolique</i> » (<i>adjectif : exceptionnel</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>un évènement</i> yang menjadi referen berupa suatu peristiwa yaitu acara peresmian</p> |
| 2 | P/23/10/2014 | <i>Aujourd'hui nous sommes là, rassemblés, et c'est un musée extraordinaire qui s'ouvre à nous</i> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|---|--|
| | | <p>“Hari ini kita hadir, berkumpul, dan inilah museum luar biasa yang menampilkan diri kepada kita”</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande menyatakan kebanggaannya menghadiri acara peresmian museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> Key: Bahasa Prancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>(adjectif: extraordinaire)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>un musée</i> “museum (<i>Fondation Louis Vuitton</i>)” yang menjadi referen.</p> |
| 3 | P/23/10/2014 | <p><i>C’est un nuage qui s’est inscrit dans le ciel de Paris, un nuage de culture.</i></p> <p>“Ini adalah awan yang tercatat dalam langit Paris, awan kebudayaan”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | √ | <p>Bentuk Pengulangan pada (<i>nom: un nuage</i>)</p> <p>Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “keudayaan” yang menjadi referen - Pesan tersebut</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|---|--------------|--|---|-------------------------------|--|--|--|---|---|--|
| | | | <p>Act sequences: François Hollande membicarakan kebudayaan yang telah menjadi bagian penting dalam perkembangan Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | disampaikan dalam bentuk analogi, mempunyai nilai estetik dan makna yang mendalam. |
| 4 | P/23/10/2014 | <p><i>C'est un nuage qui s'est inscrit dans le ciel de Paris, un nuage de culture</i></p> <p>“Ini adalah awan yang tercatat dalam langit Paris, awan kebudayaan”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan kebudayaan yang telah menjadi bagian penting dalam perkembangan Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | | | | √ | √ | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis <i>métaphore directe/ in absentia</i>: <i>Le comparant : S'incrimer</i> <i>Le comparé: prendre part à.</i> - Jenis <i>métaphore annoncée/in praesentia</i> <i>Le comparant : la culture</i> <i>Le comparé: le nuage</i> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “kebudayaan” yang menjadi referen - Pesan tersebut |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|--|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| | | | Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | disampaikan dalam bentuk analogi, mempunyai nilai estetik dan makna yang mendalam. |
| 5 | P/23/10/2014 | <p>Bernard ARNAULT, c'est à vous que l'on doit cet évènement et cet extraordinaire musée. Vous l'avez imaginé dans un lieu qui n'était pas prévu pour cela, et vous vouliez qu'il y ait là, rassemblées, des œuvres, des créations contemporaines. Vous vouliez que votre fondation soit un musée, mais qui ne soit pas un musée comme les autres, qui soit une œuvre, une œuvre en tant que telle.</p> <p>“Bernard ARNAULT, Adalah yang harus melunasi peristiwa dan museum luar biasa ini. Anda membayangkan suatu tempat yang sebelumnya tidak diperkirakan untuk museum, dan anda ingin hadir, bersama dengan berbagai karya, berbagai kreasi kontemporer. Anda menginginkan suatu bangunan atau museum, tetapi tidak seperti museum kebanyakan, suatu karya, karya sebagai mana mestinya”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum dan sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (<i>adjectif: extraordinaire</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Bernard ARNAULT dan <i>un musée</i> “museum” yang menjadi referen</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 6 | P/23/10/2014 | <p><i>Bernard ARNAULT, c'est à vous que l'on doit cet évènement et cet extraordinaire musée. Vous l'avez imaginé dans un lieu qui n'était pas prévu pour cela, et vous vouliez qu'il y ait là, rassemblées, des œuvres, des créations contemporaines. Vous vouliez que votre fondation soit un musée, mais qui ne soit pas un musée comme les autres, qui soit une œuvre, une œuvre en tant que telle.</i></p> <p>“Bernard ARNAULT, Adalah yang harus melunasi peristiwa ini dan museum luar biasa ini. Anda membayangkan suatu tempat yang sebelumnya tidak diperkirakan untuk museum, dan anda ingin hadir, bersama dengan berbagai karya, berbagai kreasi kontemporer. Anda menginginkan suatu bangunan atau museum, tetapi tidak seperti museum kebanyakan, suatu karya, karya sebagai mana mestinya”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana Bernard Arnault (<i>CEO</i> perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada (nom: <i>un musée</i> dan <i>une œuvre</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Bernard ARNAULT dan <i>un musée</i> “museum” yang menjadi referen</p> |
| 7 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural. Ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi, comme d'autres durant votre vie. Puisque d'une entreprise de promotion immobilière que vous avait léguée votre</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>conjonction d'opposition</i> (<i>conjonction : mais</i>)</p> <p>Fungsi</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|---|----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | <p><i>père, vous avez fait un groupe industriel, un groupe mondial. Vous avez rappelé les effectifs : 120.000 salariés dans le monde, 20.000 en France, avec un chiffre d'affaires que vos plus grands concurrents vous envient.</i></p> <p>“Anda (Bernard Arnaul) menginginkan suatu bangunan dengan sentuhan arsitektural, Itu bukanlah suatu tantangan yang mudah, tetapi anda telah berhasil menyelesaikannya seperti pada bagian lain berlangsungnya kehidup anda. Oleh karena perusahaan yang telah diwariskan ayah anda. Anda telah menjalankan group industrialis, group multinasional. Anda telah mengingatkan kembali pada kenyataan : 120.000 pekerja didunia, 20.000 di Prancis, dengan perhitungan angka tersebut membuat saingan terbesar anda menjadi iri”</p> | <p>menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana Bernard Arnaul (CEO perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> dan menjalankan perusahaannya.</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada bangunan dengan sentuhan arsitektural (<i>Fondation LV</i>) dan kesuksesan Bernard Arnaul dalam menjalankan group industrialis, group multinasional (LVMH) yang menjadi referen</p> |
| 8 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural. Ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi, comme d'autres durant votre vie. Puisque d'une entreprise de promotion immobilière que vous avait léguée votre père, vous avez fait un groupe industriel, un groupe</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Foundation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk</p> | Simile (<i>comparaison</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Penggunaan <i>outil de comparaison</i>: (<i>conjoction : comme</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|---|--|--------------------------------|--|--|--|---|--|---|--|
| | | <p><i>mondial. Vous avez rappelé les effectifs : 120.000 salariés dans le monde, 20.000 en France, avec un chiffre d'affaires que vos plus grands concurrents vous envient.</i></p> <p>“Anda (Bernard Arnault) menginginkan suatu bangunan dengan sentuhan arsitektural, Itu bukanlah suatu tantangan yang mudah, tetapi anda telah berhasil menyelesaikannya seperti pada bagian lain berlangsungnya kehidup anda. Oleh karena perusahaan yang telah diwariskan ayah anda. Anda telah menjalankan group industrialis, group multinasional. Anda telah mengingatkan kembali pada kenyataan : 120.000 pekerja didunia, 20.000 di Prancis, dengan perhitungan angka tersebut membuat saingan terbesar anda menjadi iri”</p> | <p>meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> dan menjalankan perusahaannya.</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>dibicarakan mengarah pada bangunan dengan sentuhan arsitektural (<i>Fondation LV</i>) dan kesuksesan Bernard Arnault dalam menjalankan group industrialis, group multinasional (LVMH) yang menjadi referen.</p> |
| 9 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur. Vous renouez avec une</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | √ | <p>Bentuk Pengulangan pada (pron.dém. <i>celle</i>)</p> <p>Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada kesuksesan</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | <p><i>tradition, qui n'est pas spécifiquement française, qui est celle des mécènes. Qui de tous temps ont voulu faire vivre la création et la faire partager à d'autres, au plus grand nombre.</i></p> <p>“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggaan, melalui keunggulan, melalui keanggunan orang Prancis. Anda ingin memberikan ruh kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini. <i>Fondation Louis Vuitton</i> dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor. Anda memperbaharui suatu tradisi yang bukanlah khusus orang Perancis, dengan melalui seni dan ilmu pengetahuan. Dari keseluruhan menginginkan menghidupkan karya dan membagi dengan yang lain, dengan jumlah terbesar”</p> | <p>museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana keberhasilan Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>Bernard Arnault dalam mendirikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> merujuk adanya konteks berupa peristiwa</p> <p>- Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi an[ã] dan aliterasi [l] [s]</p> |
| 10 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation. Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore directe /in absentia:</i></p> <p><i>Le comparant: l'âme</i></p> <p><i>Le comparé: la vie</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|--|--|--|--|---|
| | | <p><i>l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur. Vous renouez avec une tradition, qui n'est pas spécifiquement française, qui est celle des mécènes. Qui de tous temps ont voulu faire vivre la création et la faire partager à d'autres, au plus grand nombre.</i></p> <p>“Anda (Bernard ARNAULT) telah mampu memberikan grup LVMH suatu kebanggaan, melalui keunggulan, melalui keanggunan orang Prancis. Anda ingin memberikan ruh kepada perusahaan anda melalui pembuatan bangunan ini. <i>Fondation Louis Vuitton</i> dibuat pada tahun 2006, anda ingin mendedikasikan untuk seni kontemporer karena anda seorang komenditer, seorang kolektor. Anda memperbaharui suatu tradisi yang bukanlah khusus orang Perancis, dengan melalui seni dan ilmu pengetahuan. Dari keseluruhan menginginkan menghidupkan karya dan membagi dengan yang lain, dengan jumlah terbesar”</p> | <p>menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan bagaimana keberhasilan Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris) mendirikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada kesuksesan Bernard Arnault dalam mendirikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai referen</p> |
|--|--|--|---|--|--|--|--|--|--|--|---|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 11 | P/23/10/2014 | <p><i>Ils s'appelaient Nélie JACQUEMART, Frédéric BONNARD, en France, GUGGENHEIM aux Etats-Unis, GULBENKIAN au Portugal, ils ont tous donné leur nom à un grand musée.</i></p> <p>“Mereka adalah Nelie Jacquemart, Frederic Bonnard, dari Prancis, Guggenhiem dari USA, Gulbenkian dari Portugal, mereka semua telah memberikan nama mereka kepada museum besar”</p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyebutkan nama orang-orang yang telah berjasa dalam pendirian museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Jenis <i>métaphore directe/ in absentia</i>: <i>Le comparant : donné leur nom à</i> <i>Le comparé: Contribuer</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada beberapa orang yang telah berkontribusi dalam pembangunan museum</p> |
| 12 | P/23/10/2014 | <p><i>Pour installer la fondation Louis VUITTON, vous vouliez un bâtiment qui ne soit pas comme les autres, un bâtiment unique qui puisse susciter la curiosité, l'émerveillement et l'admiration du monde entire. Pour répondre à cette commande, il fallait un architecte, lui-même d'exception, capable de briser les</i></p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation</i></p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif : <i>émerveillement et admiration</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|----------------------------------|--|---|--|---|--|--|
| | | <p><i>formes, de dépasser les limites et de réaliser l'impossible. C'est ce que vous avez fait, Frank GEHRY.</i></p> <p>“Untuk menempatkan Fondation Louis Vuitton. Anda menginginkan suatu bangunan yang tidak seperti lainnya, bangunan satu-satunya yang dapat merangsang rasa keingintahuan, ketakjuban, dan kekaguman seluruh dunia. Untuk menjawab perintah tersebut, dibutuhkan seorang arsitek yang mampu membuat rancangan, berfikir <i>out of the box</i>, dan merealisasikan kemustahilan, itulah yang telah anda lakukan Frank Gehry”</p> | <p>Louis Vuitton sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memberikan pujian atas kinerja Frank Gehry (arsitek) yang telah merancang museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> yang memiliki keistimewaan khususnya dalam segi <i>design</i> bangunan.</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | dibicarakan mengarah pada hasil rancangan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> karya Frank Gehry |
| 13 | P/23/10/2014 | <p><i>Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide? Un scarabée? Ça c'est pour les animaliers? Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.</i></p> <p>“Citra bangunan (Fondation Louis Vuitton) menimbulkan efek yaitu mendesak orang</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> | Retoris (<i>Rhétorique</i>) | | √ | | √ | | <p>Bentuk</p> <p>Kalimat interogatif ditandai dengananya penggunaan (?)</p> <p>Fungsi</p> <p>- Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>- Mempengaruhi</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|---|
| | | untuk mengigat kembali karya anda. Apakah itu kepompong? Seekor scrab (jenis kumbang)? itu diperuntukan untuk binatang? Atau gunung es, untuk mereka yang khawatir dengan <i>Global warming</i> ? Lainnya, yang selalu mencari bahtera Nuh, kini telah datang kapal layar. Tetapi dari semua kemungkinan, ini adalah istana, istana dari kristal untuk kebudayaan ” | sedang mempertanyakan <i>design</i> dari museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | <i>audience</i> untuk melakukan sesuatu (menjawab pertanyaan) atau setidaknya memikirkan apa yang disampaikan orator |
| 14 | P/23/10/2014 | <i>Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide? Un scarabée? Ça c'est pour les animaliers? Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.</i> “Citra bangunan (Fondation Louis Vuitton) menimbulkan efek yaitu mendesak orang mengigat kembali karya anda. Apakah itu kepompong? Seekor scrab (jenis kumbang)? itu diperuntukan untuk binatang? Atau gunung es, untuk mereka yang khawatir dengan <i>Global warming</i> ? Lainnya, yang selalu mencari bahtera Nuh, kini telah datang kapal layar. Tetapi dari | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End: François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande memuji <i>design</i> museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | √ | Bentuk Pengulangan pada: (nom. <i>un palais</i>) Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> - Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui analogi dan adanya aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi [oe] [a] [ε] dan aliterasi [p] [l] |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|--|
| | | semua kemungkinan, ini adalah istana, istana dari kristal untuk kebudayaan | | | | | | | | | |
| 15 | P/23/10/2014 | <p><i>Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide? Un scarabée? Ça c'est pour les animaliers? Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.</i></p> <p>“Citra bangunan (Fondation Louis Vuitton) menimbulkan efek yaitu mendesak orang mengigit kembali karya anda. Apakah itu kepompong? Seekor scrab (jenis kumbang)? Itu diperuntukan untuk binatang? Atau gunung es, untuk mereka yang khawatir dengan Global warming? Lainnya, yang selalu mencari bahtera Nuh, kini telah datang kapal layar. Tetapi dari semua kemungkinan, ini adalah istana, istana dari kristal untuk kebudayaan</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji <i>design</i> museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (<i>Métaphore</i>) | | | | √ | | √ | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore annoncée/in praesentia:</i> <i>Le comparant: la palais</i> <i>le comparé: le cristal</i></p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> - Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui analogi dan adanya aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi [oe] [a] [ε] dan aliterasi [p] [l] |
| 16 | P/23/10/2014 | <i>C'est donc un véritable miracle qui a été accompli ici, un miracle de l'intelligence, de la création, de l'imagination et de la</i> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan : (nom <i>le miracle</i>)</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|--------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| | | <p><i>technologie.</i></p> <p>“Jadi inilah keajaiban sesungguhnya yang telah terwujud, keajaiban kecerdasan, ciptaan, imajinasi dan teknologi”</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji <i>design</i> museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> |
| 17 | P/23/10/2014 | <p><i>C'est donc un véritable miracle qui a été accompli ici, un miracle de l'intelligence, de la création, de l'imagination et de la technologie.</i></p> <p>“Jadi inilah keajaiban sesungguhnya yang telah terwujud, keajaiban kecerdasan, ciptaan, khayalan dan teknologi”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> : - Adjectif : <i>véritable</i> - nom : <i>un miracle</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | | memuji <i>design</i> museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | |
| 18 | P/23/10/2014 | <i>Frank GEHRY, vous aimez la France. C'est un cadeau que vous nous faites d'aimer la France. Et les Français doivent bien le comprendre. La France est aimée</i> “Frank GEHRY, anda menyukai Prancis, ini adalah hadiah sebagai bukti kecintaan terhadap Prancis. Dan warga Prancis harus benar-benar memahaminya. Prancis disukai” | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande membicarakan Frank Gehry (orang yang dipercaya untuk merancang proyek pembangunan <i>Fondation Louis Vuitton</i>) Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | Bentuk Pengulangan pada: - Verba. <i>Aimer</i> - Nom : <i>la France</i> Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Frank Gehry (perancang <i>Fondation Louis Vuitton</i>) yang menjadi referen |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|---|
| 19 | P/23/10/2014 | <p><i>Aujourd'hui, c'est vous qui nous offrez cette cathédrale de lumière. Pour la réaliser, vous avez su réunir une équipe unique au monde d'architectes, de chercheurs, de techniciens, d'ouvriers qui, tous, ont réalisé des prodiges</i></p> <p>“Hari ini, andalah yang menyuguhkan kepada kami gereja cahaya. Untuk mewujudkannya, anda mampu mengumpulkan tim satu-satunya di dunia yaitu arsitek, peneliti, teknisi dan pekerja yang berbakat”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji Bernard Arnault yang telah membangun <i>Fondation Louis Vuitton</i> dengan menggunakan tenaga ahli</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (<i>Métaphore</i>) | | | | √ | | √ | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore annoncée/in praesentia</i>: <i>Le comparant: la cathédrale</i> <i>le comparé: la lumière</i></p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Fondation Louis Vuitton</i> yang menjadi referen merujuk pada suatu benda - Adanya penggunaan analogi pada frasa gereja cahaya yang menganalogikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> |
| 20 | P/23/10/2014 | <p><i>Aujourd'hui, c'est vous qui nous offrez cette cathédrale de lumière. Pour la réaliser, vous avez su réunir une équipe unique au monde d'architectes, de chercheurs, de techniciens, d'ouvriers qui, tous, ont réalisé des prodiges</i></p> <p>“Hari ini, andalah yang menyuguhkan</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation</i></p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif. <i>unique</i>)</p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|---|--|--|--|
| | | kepada kami gereja cahaya. Untuk mewujudkannya, anda mampu mengumpulkan tim satu-satunya didunia yaitu arsitek, peneliti, teknisi dan pekerja yang berbakat” | <p><i>Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji Bernard Arnaut yang telah mendirikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | pada museum museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> |
| 21 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous avez bien fait de rappeler la Tour EIFFEL. C’est le même saut technologique qui a été accompli. Un béton spécial a même été inventé pour l’occasion, le DUCTAL, je le dis pour ceux qui voudraient l’utiliser pour leurs propres travaux. Avec ce béton-là, vous avez élaboré les 19.000 plaques blanches au sommet du bâtiment, elles-mêmes faites sur mesure.</i></p> <p>“Anda benar-benar telah mengingatkan pada menara Eiffel, ini adalah loncatan teknologi yang sama sempurnanya. Beton khusus yang sama diterka untuk peluang yaitu <i>Ductal</i>, saya mengatakannya untuk</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menjabarkan bahan yang digunakan untuk membangun museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakain <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif. <i>Accompli</i> dan <i>spécial</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah kontruksi berupa bahan (beton) yang digunakan untuk membangun museum museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | siapa saja yang ingin menggunakannya agar pekerjaannya rapi” | Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 22 | P/23/10/2014 | Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut, c’est donc un ouvrage unique au monde, unique en son genre, qui respecte de plus la haute qualité environnementale. Puisque la France va accueillir la conférence sur le Climat, il lui fallait un bâtiment à la hauteur de cette ambition, aussi bien pour la fabrication que pour les usages “Bangunan dengan luas 12.000 m2 dan tinggi 48 m. sehingga inilah karya satu-satunya didunia, tidak ada duanya, yang paling tinggi mematuhi kualitas lingkungan. Karena Prancis akan menyambut konferensi mengenai iklim, Fondation Louis Vuitton nyaris menjadi bangunan yang sederajat dengan ambisi itu, juga untuk pembuatan adat kebiasaan” | Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum Fondation Louis Vuitton sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande menjelaskan mengenai museum Fondation Louis Vuitton Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Sinekdok (synecdoque) | | | | √ | | | Bentuk Jenis <i>synecdoque particularisante/pars pro tot</i> Elemen (b) : <i>Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut</i> Menggantikan elemet (A) : <i>Fondation Louis Vuitton</i> Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum Fondation Louis Vuitton |
| 23 | P/23/10/2014 | Bâtiment de 12.000 m2 et de 48 mètres de haut, c’est donc un ouvrage unique au monde, unique en son genre, qui respecte de plus la haute qualité environnementale. Puisque la France va | Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif. <i>unique</i>) |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | <p><i>accueillir la conférence sur le Climat, il lui fallait un bâtiment à la hauteur de cette ambition, aussi bien pour la fabrication que pour les usages</i></p> <p>“Bangunan dengan luas 12.000 m2 dan tinggi 48 m. sehingga inilah karya satu-satunya didunia, tidak ada duanya, yang paling tinggi mematuhi kualitas lingkungan. Karena Prancis akan menyambut konferensi mengenai iklim, <i>Fondation Louis Vuitton</i> nyaris menjadi bangunan yang sederajat dengan ambisi itu, juga untuk pembuatan adat kebiasaan”</p> | <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande sedang memuji museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> |
| 24 | P/23/10/2014 | <p><i>L’histoire de l’Art nous apprend que chaque révolution esthétique s’est accompagnée d’une révolution technologique. Vous avez voulu l’un et l’autre que cette révolution soit française et soit à Paris.</i></p> <p>“Sejarah tentang seni mengajarkan kita bahwa revolusi estetik menghantarkan pada suatu revolusi teknologi. Anda telah menginginkan salah satu diantara revolusi tersebut adalah orang Perancis dan di Paris”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menjelaskan mengenai latar belakang karya seni</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Kesejajaran pada frasa <i>révolution esthétique</i> dan <i>révolution esthétique</i></p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>L’histoire de l’Art</i> “sejarah seni” yang menjadi referen.</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------|---|--|--|---|--|--|--|
| | | | Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 25 | P/23/10/2014 | <p><i>Je veux après vous saluer l'audace de Bertrand DELANOE, sans lequel, jamais cette idée - car elle était invraisemblable - n'aurait pu être menée à bien.</i> Je salue également la volonté d'Anne HIDALGO, qui est avec nous, de suivre personnellement ce chantier jusqu'à son plein accomplissement.</p> <p>"Saya menghormati keberanian Bertrand Delanoe, tanpanya, tak pernah ada ide ini (karena tidak masuk akal) tidak dapat diselesaikan dengan baik. Saya juga menghormati kemauan Anne Hidalgo yang secara pribadi mendampingi proyek bangunan ini sampai terselesaikan"</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan simpatinya kepada Bertrand Delanoe (walikota Paris 2001-2014) dan Anne Hidalgo (walikota Paris 2014-sekarang) yang telah berkontribusi dalam proyek pembuatan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan</p> | Hiperbola (Hyperbole) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif: <i>invraisemblable</i>)</p> <p>Fungsi - <i>Je salue</i> "Saya menghormati" menunjukkan perasaan hormat penutur - Sedang membicarakan Bertrand Delanoe dan Anne Hidalgo</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|--|
| | | | Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 26 | P/23/10/2014 | <p><i>Le projet a suscité des oppositions, il y en a toujours -pas qu'en France, mais il y en a- et elles ne manquent pas chaque fois qu'il y a de l'audace, chaque fois qu'il y a de la prouesse, chaque fois qu'il y a de l'inédit.</i></p> <p>“Proyek pembangunan telah menimbulkan kontra, selalu ada –tidak hanya di Prancis, tetapi ada – dan kontra tidak akan terlewatkan, saringkali terdapat keberanian, seringkali terdapat unjukrasa, seringkali ada perbuatan illegal”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai sikap kontra dari warga Prancis dengan pembangunan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | √ | <p>Bentuk Pengulangan (<i>il y a</i> dan <i>chaque fois</i>)</p> <p>Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>l'opposition</i> “pertentangan/sikap kontra” yang menjadi referen, merujuk adanya konteks pada suatu peristiwa - Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui analogi dan adanya aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi dan aliterasi</p> |
| 27 | P/23/10/2014 | <i>Le « jamais vu » fait toujours peur mais le « déjà vu » lasse tellement</i> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | | | √ | <p>Bentuk Pembentukan « <i>antithèse par emploi d'antonyme</i> »</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | <p>“<i>Jamais vu</i> seringkali menakutkan tetapi <i>déjà vu</i> sangat membosankan”</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyampaikan pesan dengan menganalogikan kejadian secara puitis yang intinya adalah anjuran untuk selalu melakukan inovasi</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>: <i>Jamais vu</i> >< <i>Déjà vu</i> Penggunaan bentuk pertentangan : (<i>Conj. Mais</i>)</p> <p>Fungsi Pesan tersebut disampaikan dalam bentuk analogi, mengandung nilai estetik dan makna yang mendalam. Nilai estetik ditonjolkan melalui aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> » Pengulangan bunyi vokal (<i>e dan u</i>)</p> |
| 28 | P/23/10/2014 | <p><i>A chaque fois qu’il y a eu les gestes artistiques les plus libres, les plus osés dans la capitale ou ailleurs, la Tour EIFFEL, le Grand Palais, le centre POMPIDOU, la Pyramide du Louvre, la Très Grande Bibliothèque, chaque fois ces monuments ont déchainé des polémiques. Elles se sont vite effacées avec le succès. Ceux qui en avaient été les plus grands contempteurs sont devenus les plus grands</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Pengulangan - <i>chaque fois</i> - bentuk <i>superlatife:</i> <i>adverbe. les plus</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la monument</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | <p><i>thuriféraires, comme s'ils avaient toujours pensé que ces œuvres-là avaient été toujours là, quand ils n'en sont pas devenus les plus grands bénéficiaires</i></p> <p>“Seringkali adanya sentuhan artistik paling bebas, paling berani dalam kota besar atau ditempat lainnya, seperti menara Eiffel, Grand Palais, Centre Pompidou, piramid Louvre, Grande Bibliothèque, seringkali bangunan-bangunan tersebut menimbulkan polemik. Bangunan-bangunan tersebut cepat menyingkirkannya dengan kesuksesannya. Banguna-bangunan tersebut adalah pencela terbesar yang telah menjadi penjilat terbesar, seolah-olah karya tersebut akan selalu pada tempatnya, ketika menjadi sumber keuntungan terbesar”</p> | <p>Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai bangunan-bangunan besar yang menimbulkan polemik pada saat pembuatan tetapi justru menghasilkan keuntungan jangka panjang</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | “bangunan” yang menjadi referen |
| 29 | P/23/10/2014 | <p><i>A chaque fois qu'il y a eu les gestes artistiques les plus libres, les plus osés dans la capitale ou ailleurs, la Tour EIFFEL, le Grand Palais, le centre POMPIDOU, la Pyramide du Louvre, la Très Grande Bibliothèque, chaque fois ces monuments ont déchainé des polémiques. Elles se sont vite effacées avec le succès. Ceux qui en avaient été les plus grands</i></p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum Fondation Louis Vuitton sebagai salah satu</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | <p>Bentuk</p> <p>Pemakain <i>le lexique hyperbolique</i> bentuk superlatif (adv. <i>les plus</i>)</p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | <p><i>contempteurs sont devenus les plus grands thuriféraires, comme s'ils avaient toujours pensé que ces œuvres-là avaient été toujours là, quand ils n'en sont pas devenus les plus grands bénéficiaires</i></p> <p>Seringkali adanya sentuhan artistik paling bebas, paling berani dalam kota besar atau ditempat lainnya, menara Eiffel, Grand Palais, Centre Pompidou, piramid Louvre, Grande Bibliothèque, seringkali bangunan-bangunan tersebut menimbulkan polemik. Bangunan-bangunan tersebut cepat menyingkirkannya dengan kesuksesannya. Banguna-bangunan tersebut adalah pencela terbesar yang telah menjadi penjilat terbesar, seolah-olah karya tersebut akan selalu pada tempatnya, ketika menjadi sumber keuntungan terbesar.</p> | <p>museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai bangunan-bangunan besar yang menimbulkan polemic pada saat pembuatan tetapi justru menghasilkan keuntungan jangka panjang</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | pada <i>la monument</i> “bangunan” yang menjadi referen |
| 30 | P/23/10/2014 | <p><i>Souvent les riverains qui se plaignent et disent ensuite «vue sur la Tour EIFFEL», on dira bientôt «vue sur la Fondation Louis VUITTON»</i></p> <p>Sering orang-orang yang tinggal disepanjang sungai mengeluh dan</p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014. .</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation</i></p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk</p> <p>Pembentukan antitesis melalui dua hal yang bertentangan «vue sur la Tour EIFFEL» dan «vue sur la Fondation Louis VUITTON».</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| | | kemudian mengatakan “lihatlah menara Eiffel” kelak akan mengatakan “lihatlah Fondation Louuis Vuitton” | <p><i>Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande sedang membicarakan orang-orang yang tinggal dipinggiran sungai Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>les riverains</i> “orang-orang yang tinggal disepanjang sungai” yang menjadi referen</p> |
| 31 | P/23/10/2014 | <p><i>Ce qui fait la mémoire d'un peuple, ce n'est pas simplement la conservation c'est l'innovation, l'invention. Il n'y a pas de patrimoine qui puisse se passer de la modernité. La modernité d'aujourd'hui, c'est le patrimoine de demain et c'est ce que vous avez fait, Bernard ARNAUL</i></p> <p>“Apa yang diingat masyarakat bukanlah sekedar percakapan mengenai inovasi, penciptaan. Tidak ada peninggalan bersejarah tanpa adanya modernitas. Modernitas hari ini, adalah warisan kelak, dan inilah yang telah anda lakukan, Bernard Arnauld”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyampaikan pesan bahwa kemajuan saat ini kelak akan menjadi suatu warisan bersejarah</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Pembentukan antitesis melalui dua hal yang bertentangan <i>La modernité</i> dan <i>le patrimoine</i></p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La modernité</i> “modernitas” dan <i>le patrimoine</i> “warisan” yang menjadi referen</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|--------------------------|---|--|--|---|--|--|--|
| | | | Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 32 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous avez voulu que les artistes contemporains et les artistes d'ailleurs tout simplement puissent être ici chez eux, avec un espace grandiose à l'extérieur, mouvant, presque mobile mais respectueux des lignes à l'intérieur pour qu'une fois passé le seuil de ce bâtiment, les œuvres en soient l'unique attraction.</i></p> <p>“Anda menginginkan seniman kontemporer dan seniman lainnya, semua dapat menggunakannya. Dengan ruangan yang nampak megah, bergerak, hampir berubah-ubah tetapi patuh pada aturan bagian dalam agar supaya sekali saja melewati ambang pintu bangunan ini, karya adalah pertunjukan satu-satunya”</p> | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande membicarakan keinginan dari Bernard Arnaul dalam menidrikan <i>Fondation Louis Vuitton</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | Bentuk Pemakain <i>le lexique hyperbolique</i> (adj. <i>grandiose</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Fondation Louis Vuitton</i> |
| 33 | P/23/10/2014 | <p><i>Vous y avez mis une part de votre collection personnelle, vous avez également permis que les acquisitions de la Fondation puissent être exposées.</i></p> | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) | Hiperbola (Hyperbole) | √ | | | √ | | | Bentuk Pemakain <i>le lexique hyperbolique</i> (adj. <i>remarquable</i>) |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | <p><i>D'autres créations suivront. Vous avez confié la direction artistique à Suzanne PAGE que je connais et je sais le travail remarquable qu'elle a effectué au Musée d'art moderne à la Ville de Paris.</i></p> <p>“Anda menempatkan sebagian koleksi pribadi, beberapa yang dipajang dapat dibeli. Pembuatan yang lain mengikuti, anda telah menitipkan kepada pimpinan artistik yaitu Suzanne Page yang saya kenal dan saya tahu pekerjaan luar biasanya yang telah dia terapkan pada museum seni modern di kota Paris”</p> | <p>di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji Suzanne Page</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Suzanne Page selaku pimpinan artistik</p> |
| 34 | P/23/10/2014 | <p><i>La culture, c'est une grande ambition démocratique, permettre son accès à toutes les œuvres, mais c'est aussi un puissant facteur d'attractivité pour notre pays.</i></p> <p>“Kebudayaan, adalah ambisi besar demokratik yang memberikan akses kepada semua jenis karya, tetapi juga dapat menjadi suatu faktor daya tarik untuk negara kita”</p> | <p>Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memberikan pesan betapa pentingnya kebudayaan bagi Prancis</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan bentuk pertentangan : (<i>Conjonction. Mais</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan”</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|---|--|--|---|--|--|---|
| | | | Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 35 | P/23/10/2014 | <i>Hier, je recevais un certain nombre d'investisseurs étrangers. Je vantais toutes les qualités de notre politique. Je ne le ferai pas ici, vous êtes déjà convaincus. J'évoquais ce que nous faisons sur le marché du travail, sur l'investissement, sur l'innovation, sur la fiscalité, je n'insiste pas davantage.</i> “Kemaren, saya menerima beberapa investor asing. Saya membanggakan kualitas politik kita. Saya tidak melakukannya, tetapi andalah yang sudah meyakinkannya. Saya teringat apa yang telah kita lakukan terhadap buruh, terhadap investasi, terhadap inovasi, terhadap perpajakan, saya tidak memaksa lebih banyak” | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande mengungkapkan kebanggannya pada kualitas politik Prancis diberbagai sektor Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | | Bentuk Pengulangan pada : (<i>Preposition. Sur</i>) Fungsi - <i>Je vantais....</i> “Saya membanggakan...” menunjukkan perasaan kepuasan penutur - Topik yang sedang dibicarakan mengenai <i>d'investisseurs étrangers</i> “investor asing” |
| 36 | P/23/10/2014 | <i>J'évoquais ce que nous faisons sur le marché du travail, sur l'investissement, sur l'innovation, sur la fiscalité, je n'insiste pas davantage. Mais où j'ai vu les yeux</i> | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) | Metafora (<i>métaphore</i>) | √ | | | √ | | | Bentuk Jenis <i>métaphore directe/in absentia</i> <i>Le comparant: voir les</i> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|---|---|
| | | <p><i>scintiller, c'est pour la culture française, la création française, l'art français.</i></p> <p>“Saya teringat apa yang telah kita lakukan terhadap buruh, terhadap investasi, terhadap inovasi, terhadap perpajakan, saya tidak memaksa lebih banyak. Tetapi disana saya melihat mata yang berkelap-kelip, inilah untuk kebudayaan Prancis, kreasi orang Prancis, seni Prancis”</p> | <p>di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan kebanggannya pada kualitas politik Prancis diberbagai sektor</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p><i>yeux scintiller</i></p> <p><i>Le comparé: un intérêt</i></p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan”</p> |
| 37 | P/23/10/2014 | <p><i>J'évoquais ce que nous faisons sur le marché du travail, sur l'investissement, sur l'innovation, sur la fiscalité, je n'insiste pas davantage. Mais où j'ai vu les yeux scintiller, c'est pour la culture française, la création française, l'art français.</i></p> <p>“Saya teringat apa yang telah kita lakukan terhadap buruh, terhadap investasi, terhadap inovasi, terhadap perpajakan, saya tidak memaksa lebih banyak. Tetapi disana saya melihat mata yang berkelap-</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | √ | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan : (adjectif. <i>français, aise</i>)</p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan” - Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | kelip, inilah untuk kebudayaan Prancis, kreasi Prancis, seni Prancis” | mengungkapkan kebangganya pada kualitas politik Prancis diberbagai sektor Key: Bahasa Prancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | analogi dan adanya aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi an[ã],è[ɛ],[a] dan aliterasi [f] [s] |
| 38 | P/23/10/2014 | <i>C'est ce qui fait qu'à un moment, notre pays est regardé comme différent des autres. Non pas parce que nous aurions je ne sais quelle arrogance à penser qu'il n'y a que nous qui créons, mais parce que nous accueillons les cultures du monde. Aussi parce que nous avons la conviction que la culture est une force, un atout, sur le plan économique</i> “Inilah yang terjadi saat ini, negara kita dilihat berbeda dari yang lainnya. Tidak hanya karena apa yang kita punya, saya bisa menyombongkan diri untuk berfikir bahwa kita tidak sekedar yang membuat, tetapi karena kita menerima kebudayaan dunia. Tetapi juga karena memiliki keyakinan bahwa kebudayaan adalah suatu kekuatan, suatu aset dalam perencanaan ekonomi” | Setting & scene: di museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. . Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande sedang membicarakan kebudayaan Key: Bahasa Prancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | Bentuk Penggunaan bentuk pertentangan : (<i>Conj. Mais</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan” |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 39 | P/23/10/2014 | <p><i>C'est ce que vous avez vous-même compris bien avant d'autres, qu'en étant dans l'excellence et dans l'élégance, dans l'Art et dans la mode, vous puissiez donner envie d'acheter tellement de produits français.</i></p> <p>“Apa yang telah anda lakukan mencakup semua hal. Dalam hal kehebatan dan dalam keleganan, dalam seni dan dalam mode, anda dapat memberikan rasa sangat ingin membeli produk dari Prancis”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji kehebatan Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional <i>Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris</i>)</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan : (Prepositon. <i>Dans</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Bernard Arnault</i> (CEO perusahaan multinasional <i>Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris</i>) dengan produknya yang mampu membangkitkan minat beli terhadap produk Prancis</p> |
| 40 | P/23/10/2014 | <p><i>C'est ce que vous avez vous-même compris bien avant d'autres, qu'en étant dans l'excellence et dans l'élégance, dans l'Art et dans la mode, vous puissiez donner envie d'acheter tellement de produits français.</i></p> <p>“Apa yang telah anda lakukan menliputi</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation</i></p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> (adverbe. <i>tellement</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | semua hal. Dalam hal kehebatan dan dalam keeleganan, dalam seni dan dalam mode, anda dapat memberikan rasa sangat ingin membeli produk dari Prancis” | <p><i>Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji kehebatan Bernard Arnault (CEO perusahaan multinasional <i>Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris</i>)</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | pada <i>Bernard Arnault</i> (CEO perusahaan multinasional <i>Louis Vuitton Moët Hennessy/LVMH Paris</i>) dengan produknya yang mampu membangkitkan minat beli terhadap produk Prancis |
| 41 | P/23/10/2014 | <p><i>La France est la première destination touristique au monde, et elle doit le rester. Elle est au premier rang grâce à ses paysages, à son histoire, à sa gastronomie, à son talent, à ses qualités de vie. Mais aussi et je veux les saluer, à ses créateurs, à ses artistes, à ses inventeurs, à toutes celles et tous ceux qui font que la France surprend, étonne, attire. C’est ce qu’on appelle le talent.</i></p> <p>“Prancis adalah tujuan wisata pertama di dunia, harus tetap begitu. Prancis menduduki peringkat pertama karena pemandangannya, sejarahnya, kulinernya, bakatnya, kualitas hidupnya, tetapi juga</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menonjolkan kualitas Prancis dalam sector pariwisata</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan pada bentuk kepemilikan: (adectif possessif. <i>Sa, son, ses</i>)</p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Negara Prancis yang menjadi Negara dengan tujuan wisata pertama di dunia</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | dan saya ingin memberi hormat kepada semua pencipta, semua seniman, semua investor, kepada semua yang membuat Prancis mengejutkan, membuat heran, menarik. Itulah yang disebut bakat” | dilisankan <i>Norms:</i> Sopan <i>Genre:</i> Monolog/pidato | | | | | | | |
| 42 | P/23/10/2014 | <i>En France, la culture est au cœur de ce qui fait notre société, notre singularité. Elle nous permet d’avancer tout en nous reliant à notre passé et nous permettant de nous projeter vers l’avenir. La force de la France, c’est ce que vous avez montré, la créativité disiez-vous, l’Art, l’imagination, la vitalité. La France est toujours prête à accueillir les artistes et les créateurs venant de tous les pays du monde. Toujours prête à leur donner les moyens, pour accomplir leur démarche. La France n’est plus elle-même quand elle est recroquevillée, quand elle est tourmentée par l’ignorance, par l’intolérance.</i> Di Prancis, kebudayaan berada di jantung orang yang menjalankan masyarakat kita, kekhasan kita. Kebudayaan memungkinkan untuk memajukan semua hal yang menghubungkan kita dengan masa lalu dan memungkinkan kita merencanakan menuju masa yang akan | <i>Setting & scene:</i> di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. <i>Participants:</i> François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) <i>End :</i> François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis <i>Act sequences:</i> François Hollande ingin memperlihatkan bagaimana kebudayaan telah menjadi bagian penting yang mempunyai andil pada kemajuan Negara Prancis <i>Key:</i> Bahasa Perancis resmi <i>Instrumentalities:</i> Bahasa tulis yang dilisankan <i>Norms:</i> Sopan <i>Genre:</i> Monolog/pidato | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | Bentuk Pembentukan « <i>antithèse par emploi d’antonyme</i> » : <i>Le passé >< l’avenir</i> Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan” |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|---|
| | | datang . Kekuatan Prancis adalah apa yang telah anda perhatikan, kreativitas yang anda katakan, seni, imajinasi, daya hidup. Prancis akan selalu siap untuk menyambut para seniman, para pencita yang datang dari semua Negara didunia. Selalu siap untuk memberikan mereka kemudahan, untuk mewujudkan langkah mereka. Prancis tidak lagi sama ketika dia meringkuk, ketika dia gelisah oleh ketidak tahuan, oleh tidak adanya toleransi | | | | | | | | | |
| 43 | P/23/10/2014 | <p><i>En France, la culture est au cœur de ce qui fait notre société, notre singularité. Elle nous permet d'avancer tout en nous reliant à notre passé et nous permettant de nous projeter vers l'avenir. La force de la France, c'est ce que vous avez montré, la créativité disiez-vous, l'Art, l'imagination, la vitalité. La France est toujours prête à accueillir les artistes et les créateurs venant de tous les pays du monde. Toujours prête à leur donner les moyens, pour accomplir leur démarche. La France n'est plus elle-même quand elle est recroquevillée, quand elle est tourmentée par l'ignorance, par l'intolérance.</i></p> <p>“Di Prancis, kebudayaan berada di jantung</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin memeperlihatkan bagaimana kebudayaan telah menjadi bagian penting yang mempunyai andil pada kemajuan Negara Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | √ | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Conjonction: quand</i> - <i>Pronom personnel: elle</i> - <i>Verba: est</i> - <i>Préposition: par</i> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la France</i> “Prancis” - Nilai estetis tersebut ditonjolkan melalui analogi dan adanya aspek bunyi « <i>la musique des</i> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|---|
| | | orang yang menjalankan masyarakat kita, kekhasan kita. Kebudayaan memungkinkan untuk memajukan semua yang kita menghubungkan kita dengan masa lalu dan memungkinkan kita merencanakan menuju masa yang akan datang . kekuatan Prancis adalah apa yang telah anda perlihatkan, kreativitas yang anda katakana, seni, imaginasi, daya hidup. Prancis akan selalu siap untuk menyambut para seniman, para pencita yang datang dari semua Negara didunia. Selalu siap untuk memberikan mereka kemudahan, untuk mewujudkan langkah mereka. Prancis tidak lagi sama ketika dia meringkuk, ketika dia gelisah oleh ketidak tahuan, oleh tidak adanya toleransi” | diliskan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | <i>sonorités ».</i> Dengan dihadirkan asonansi an[ã],è[ɛ],[e] dan aliterasi [l] [s] [r] |
| 44 | P/23/10/2014 | <i>La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs. Elle a des prix Nobel, elle a des artistes. Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, le monde nouveau doit naître et émerger en France.</i> | Setting & scene: di museum Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum Fondation Louis Vuitton sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | √ | Bentuk Pengulangan pada: (nom. <i>La France</i>) Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan” - Nilai estetis tersebut |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|---|--|--|--|---|--|---|
| | | <p>“Prancis mempunyai ambisi, Prancis mempunyai banyak pengusaha, Prancis mempunyai insinyur, Prancis mempunyai pekerja, teknisi, peneliti. Prancis mempunyai banyak penghargaan Nobel, Prancis mempunyai banyak seniman. Masing masing, setiap orang berada dijalannya, membayangkan dunia baru dan mereka mempunyai tanggungjawab terhadap Prancis, dunia baru harus lahir dan muncul di Prancis”</p> | <p>Prancis Act sequences: François Hollande ingin menonjolkan kehebatan atau keunggulan yang dimiliki Negara Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>ditonjolkan melalui harmonisasi khususnya pada aspek bunyi « <i>la musique des sonorités</i> ». Dengan dihadirkan asonansi (è[ɛ], a[a], e[e] dan œ)</p> |
| 45 | P/23/10/2014 | <p><i>Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, le monde nouveau doit naître et émerger en France.</i></p> <p>“Masing masing, setiap orang berada dijalannya, membayangkan dunia baru dan mereka mempunyai tanggungjawab terhadap Prancis, dunia baru harus lahir dan muncul di Prancis”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande ingin memajukan Negara Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan</p> | Personifikasi (<i>personification</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>le monde nouveau</i> (-<i>humain</i>) merupakan benda mati - kata kerja <i>naître</i> lazimnya digunakan untuk menyertai makhluk hidup <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan adalah Negara Prancis</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 46 | P/23/10/2014 | <p><i>C'est ce qui exige de l'Etat qu'il joue tout son rôle en matière de culture. C'est ce qui nous anime pour que nous puissions ensemble assurer la liberté pour les créateurs, pour que le pays soit ouvert, pour qu'il accueille tous les talents, et pour qu'il puisse mobiliser toutes les forces vives de la nation</i></p> <p>"Ini adalah hal yang menuntut Negara menjalankan semua peranannya dalam kebudayaan. Ini adalah apa yang kita canangkan agar bersama sanggup menjamin kebebasan untuk para pencipta, agar Negara menjadi terbuka, agar menerima semua bakat, dan agar mampu mengerahkan segenap tenaga untuk menghidupkan bangsa"</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menjelaskan peranan atau keterlibatan pemerintah dalam memajukan Prancis pada sektor kebudayaan</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada: (<i>pour que</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada pranan Negara dalam menjalankan kebudayaan</p> |
| 47 | P/23/10/2014 | <p><i>Les Français, quelle que soit leur condition sociale, ont compris depuis toujours que la beauté, l'émotion, les œuvres de l'esprit, étaient ce qui les unissait les uns et les autres. Ce qui leur permettait d'être une nation, de faire</i></p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan : (<i>adjectif. peur</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|--|--|---|--|
| | | <p><i>société. C'est pourquoi le pays tomberait dans un déclin s'il renonçait à être lui-même, s'il avait peur de l'avenir, peur du monde.</i></p> <p>“Orang-orang Perancis, dengan keadaan sosialnya selalu menyertai keindahan, emosi, jiwa seni yang mengikat mereka satu sama lain. Apa yang mereka ijinakan menjadi suatu bangsa, bermasyarakat. Itulah kenapa Negara jatuh dalam kemerosotan jika menolaknya menjadi bagian Negara, jika masih takut pada masa depan, takut pada dunia”</p> | <p>menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memaparkan karakter orang Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>dibicarakan mengarah pada <i>Les Français</i> “orang-orang Prancis”</p> |
| 48 | P/23/10/2014 | <p><i>Le voyage est toujours imprévu, il se passe forcément des épreuves, mais on connaît la destination, on sait où l'on va.</i></p> <p>“Perjalanan selalu tak terduga, wajar terjadi banyak cobaan, tetapi kita mengetahui tujuan, kita tahu kemana kita mencapainya”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande percaya bahwa kesuksesan selalu diiringi dengan cobaan</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | | | √ | <p>Bentuk Penggunaan bentuk pertentangan : (<i>Conj. Mais</i>)</p> <p>Fungsi Nilai estetik ditonjolkan dari segi makna yang terkandung</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | | Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | |
| 49 | P/23/10/2014 | Le progrès est indispensable. Le progrès est inséparable du mouvement. Le progrès, c'est ce qui permet de fédérer toutes les forces et toutes les énergies “Kemajuan mutlak diperlukan. Kemajuan tidak dapat dipisahkn dari gerakan. Kemajuan, adalah apa yang dijadikan untuk menyatukan kekuatana dan energi” | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis Act sequences: François Hollande memeberikan pendapat mengenai kemajuan Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | Bentuk Pengulangan : (nom. <i>un progrès</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Le progrès</i> “kemajuan” |
| 50 | P/23/10/2014 | Voilà pourquoi ce qui se passe ici, c'est plus qu'un fantastique musée, c'est un morceau d'humanité, qui montre à tous que le rêve peut à force de génie et de volonté, devenir réalité. | Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i> , Paris pada 23 Oktober 2014. Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adjectif. <i>fantastique</i>) |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------------|---|--|--|---|--|--|--|
| | | <p>“Inilah kenapa terjadi disini, inilah museum paling luarbiasa, ini adalah bagian dari kemanusiaan, yang memperlihatkan bahwa semua mimpi dapat memaksa kejeniusan dan kemauan menjadi kenyataan”</p> | <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>un musée</i> “museum” yang menjadi referen merujuk pada suatu benda</p> |
| 51 | P/23/10/2014 | <p><i>C’est pourquoi, comme Président de la République, je suis particulièrement fier, d’inaugurer un grand monument de Paris, un grand monument du XXI^e siècle, le vôtre. Son succès sera celui de la France toute entière.</i></p> <p>“Itulah mengapa, sebagai Presiden Republik, saya khususnya dengan bangga meresmikan monumen besar Prancis, monument besar abad XXI kepada anda. Kesuksesannya untuk Prancis sepenuhnya”</p> | <p>Setting & scene: di museum <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan museum <i>Foundation Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum sekaligus tempat pariwisata di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande memuji museum <i>Fondation Louis Vuitton</i></p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan pada (nom. <i>Un grand monument</i>)</p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>un monument</i> “bangunan (<i>Fondation Louis Vuitton</i>)” yang menjadi referen - « je suis particulièrement fier » |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------------|---|--|--|---|--|--|
| | | | Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | mengungkapkan perasaan kebanggaan penutur untuk meresmikan museum |
| 52 | P/15/01/2015 | <p><i>J'aurais voulu inaugurer la Philharmonie dans des circonstances moins éprouvantes. Mais il se trouve qu'il y a aujourd'hui coïncidence entre des drames et une fierté. Nous sommes partagés entre émotion et deuil, malheur et beauté... Nous ne devons pas hésiter. Ce qui se passe aujourd'hui est, en fait, ce que notre peuple peut donner de meilleur : sa capacité de se lever lorsque l'essentiel est en cause et, à la fois, d'ouvrir un grand équipement culturel à Paris.</i></p> <p>“Saya akan meresmikan <i>Philharmonie</i> dalam keadaan yang tidak lebih melelahkan. Tetapi hari ini terjadi peristiwa secara bersamaan antara tragedi dan kebanggaan. Kita telah membagi antara luapan perasaan dan duka cita, musibah dan keindahan, kita tidak menjadi ragu-ragu, apa yang sedang berlangsung hari ini adalah buktinya, dari apa yang rakyat kita dapat berikan dengan lebih</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015 Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis Act sequences: François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai acara peresmian gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato </p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | √ | | | √ | | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan bentuk pertentangan : (<i>Conj. Mais</i>) - Pada konteks kalimat tersebut terdapat pertentangan suatu keadaan dari kata: <i>Drame</i> dan <i>fiereté</i> <i>émotion</i> dan <i>deuil</i> <i>malheur</i> dan <i>beauté</i> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada peresmian gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> yang menjadi referen</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | baik, kemampuannya untuk bangkit ketika pentingnya suatu akibat dari kejadian, terkadang mampu membuka kebudayaan besar di Paris” | | | | | | | | | |
| 53 | P/15/01/2015 | <p><i>Dimanche dernier, la France s’est mobilisée pour clamer son attachement à la liberté et donc à la culture, à la création, à tout ce qui fait l’universalité du message de notre pays. Dans ces foules immenses qui se pressaient partout en France, il y avait des millions de mains qui brandissaient un crayon, c’était celui des caricaturistes de CHARLIE HEBDO</i></p> <p>“Minggu terakhir, Prancis menyerukan rasa cintanya terhadap kebebasan dan terhadap kebudayaan, terhadap karya, terhadap semua yang menyampaikan universalitas pesan kepada Negara kita. Dalam kerumunan orang yang tergesa-gesa diseluruh sudut Prancis, terdapat jutaan tangan yang mangacungkan pensil, yaitu karikaturis Charlie Hebdo”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai acara peresmian gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i></p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> (ajectif. <i>immense</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada peristiwa <i>Charlie Hebdo</i> yang menjadi referen</p> |
| 54 | P/15/01/2015 | <p><i>Dimanche dernier, la France s’est mobilisée pour clamer son attachement à la liberté et donc à la culture, à la création, à tout ce qui fait l’universalité du message de notre pays. Dans ces foules</i></p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> | Metafora (<i>Métaphore</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Jenis <i>métaphore directe/in absentia</i> <i>Le comparant: il y avait des millions de mains qui</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | <p><i>immenses qui se pressaient partout en France, il y avait des millions de mains qui brandissaient un crayon, c'était celui des caricaturistes de CHARLIE HEBDO</i></p> <p>“Minggu terakhir, Prancis menyerukan rasa cintanya terhadap kebebasan dan terhadap kebudayaan, terhadap karya, terhadap semua yang menyampaikan universalitas pesan kepada Negara kita. Dalam kerumunan orang yang tergesa-gesa diseluruh sudut Prancis, terdapat jutaan tangan yang mangacungkan pensil, yaitu karikartunis Charlie Hebdo”</p> | <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan demonstrasi yang terjadi setelah kasus Charlie Hebdo</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p><i>brandissaient un crayon</i> <i>Le comparé: un sympathie</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai Charlie Hebdo</p> |
| 55 | P/15/01/2015 | <p><i>Il y a plusieurs décennies, s'étaient également rassemblés, pour les funérailles d'HUGO, des millions de Parisiens et de Français qui brandissaient la plume d'HUGO. D'autres auraient pu manifester avec le pinceau de PICASSO, les partitions de SCHÖNBERG, l'archet de ROSTROPOVITCH..., tous ces instruments qui ne sont rien eux-mêmes mais qui, par le génie de ceux qui les utilisent, font création.</i></p> <p>“Dalam beberapa dekade, juga telah disatukan, untuk pemakaman Hugo, jutaan</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai acara peresmian gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i></p> | Metafora (<i>Métaphore</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Jenis <i>métaphore directe/in absentia</i> <i>Le comparant: Parisiens et de Français qui brandissaient la plume d'HUGO. D'autres auraient pu manifester avec le pinceau de PICASSO, les partitions de SCHÖNBERG, l'archet de ROSTROPOVITCH...,</i> <i>Le comparé: un</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | orang Paris dan Perancis mengacungkan bulu HUGO. Yang lain mampu berdemonstrasi dengan kuas Picasso, partisi dari SCHÖNBERG, busur ROSTROPOVITCH, semua alat yang bukan apa-apa tetapi oleh kejeniusan mereka alat-alat tersebut berguna, membuat kreasi” | Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | <i>sympathie</i> Fungsi Topik yang dibicarakan adalah mengenai rasa simpati orang Perancis terhadap Hugo, Picasso, SCHÖNBERG, ROSTROPOVITCH |
| 56 | P/15/01/2015 | <p><i>C’est la culture que les terroristes voulaient atteindre. La culture parce qu’elle est insolente, parce qu’elle est irrespectueuse, parce qu’elle est libre, parce qu’elle est humaine.</i> Tout le contraire de l’obscurantisme, du fondamentalisme, du fanatisme. La culture a toujours été redoutée par les dictatures. Ce sont elles qui brûlent les livres, censurent les films, détruisent le patrimoine. On pourrait remonter au XXe siècle. La barbarie nazie suffirait à le démontrer.</p> <p>“Inilah budaya yang teroris ingin capai. Budaya karena angkuh, karena budaya tidak bertanggungjawab, karena budaya bebas, karena budaya manusiawi. Semua bersebrangan dengan obskurantisme</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengungkapkan pendapatnya mengenai dampak yang ingin dicapai teroris maupun diktator</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | Bentuk Pengulangan pada: - nom. <i>la culture</i> - conjontion <i>parce que</i> Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “kebudayaan” yang menjadi referen |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | (kemasabodohan/semangat menghambat kemajuan), dengan fundamentalisme, dengan fanatisme. Budaya selalu ditakuti oleh diktator. Mereka yang membakar buku, mensensor film, menghancurkan peninggalan bersejarah. Kita dapat memasang kembali abad ke XX. Kekejaman nazi telah cukup membuktikannya” | | | | | | | | | |
| 57 | P/15/01/2015 | <p><i>C’est toujours la même répétition. En Afghanistan, les talibans interdisaient la musique et la danse. Au Mali, les jihadistes s’en prenaient au mausolée millénaire de Tombouctou. En Syrie, le groupe Daech a entrepris un nettoyage culturel qui consiste à décapiter d’abord les artistes puis à décapiter tout ce qui peut rappeler l’Histoire</i></p> <p>“Selalu ada pengulangan. Di Afganistan, kelompok Taliban melarang musik dan tarian. Di Mali, para jihadis menguasai musolah Tombouctou. Di Suriah, kelompok daesh (ISIS) telah menjalankan pencucian budaya yang terdiri dari memenggal seniman terlebih dahulu lalu memenggal semua yang dapat mengingatkan pada sejarah”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande sedang membicarakan mengenai kelompok radikal ISIS di Suriah</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada: - verba: <i>décapiter</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai <i>le groupe Daech</i> “kelompok daesh (ISIS)” di Suriah</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 58 | P/15/01/2015 | <p><i>La culture est toujours menacée quand il y a des barbares, des terroristes, qui prétendent laver, dans le sang des caricaturistes, l'honneur d'une religion qu'ils ont dénaturée pour justifier leur forfait. Mais on le sait – on le sait toujours, mais le rappel est heureux – la tentative est vaine</i></p> <p>“Budaya selalu terancam ketika ada barbar, teroris yang menghendaki mencuci, darah para karikaturis, nama baik suatu agama yang dijadikan mereka sebagai dalih untuk membenarkan kejahatan mereka. Kita mengerti – kita selalu memahaminya tetapi kita mengingatnya- usaha nya adalah sia-sia”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai kelompok radikal</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Jenis <i>métaphore directe /in absentia</i>: <i>Le comparant: Laver (mencuci)</i> <i>Le comparé: Blanchir</i> (memperbaiki nama baik/mebebaskan sesuatu dari tuduhan)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai kelompok radikal</p> |
| 59 | P/15/01/2015 | <p><i>On peut assassiner des hommes, des femmes..., on ne tue jamais leurs idées. Au contraire!</i></p> <p>“Kita dapat membunuh para lelaki, para wanita, sebaliknya kita tidak akan pernah membunuh gagasan mereka”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Adanya hal yang dipertentangkan antara kalimat pertama dengan selanjutnya</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|--|--|--|---|--|--|---|
| | | | <p>Act sequences: François Hollande ingin mengungkapkan betapa bahayanya budaya yang diterapkan oleh teroris melalui penanaman gagasan yang menyimpang</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | pada <i>l'idée</i> “gagasan” yang menjadi referen |
| 60 | P/15/01/2015 | <p>CHARLIE HEBDO était menacé depuis longtemps de disparition faute de lecteurs ; aujourd’hui, il revit. CHARLIE HEBDO a été tiré à trois millions d’exemplaires et il paraît qu’il en manque ! Il paraît même qu’il y a des manifestations pour avoir « son » numéro de CHARLIE HEBDO... J’espère qu’il n’y aura pas de violence ! Je sais que des marchands se sont organisés pour essayer de spéculer, y compris sur CHARLIE HEBDO... C’est, hélas, ce que les marchés peuvent quelquefois signifier. Mais CHARLIE HEBDO vit et vivra.</p> <p>“CHARLIE HEBDO sudah sejak lama terancam kehilangan pembaca; hari ini, dia hidup kembali. CHARLIE HEBDO telah</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyinggung produktifitas majalah harian CHARLIE HEBDO dan kasus yang menyimpannya</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> | Personifikasi (<i>Personnification</i>) | | | √ | | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CHARLIE HEBDO</i> (-<i>humain</i>) merupakan nama dari majalah harian Prancis (benda mati) - kata kerja <i>revivre</i> lazimnya digunakan untuk menyertai makhluk hidup <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>CHARLIE HEBDO</i> (Majalah harian satire yang berani memuat isu-isu mengenai budaya,</p> | |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | mencetak 3 juta eksemplar dan ternyata tidak mencukupi! Bahkan tampaknya akan ada banyak unjuk rasa dari pembaca CHARLIE HEBDO. Saya berharap tidak akan ada lagi kekerasan! Saya tahu penjual yang mengelola mencoba berspekulasi, termasuk CHARLIE HEBDO... sayang sekali pasar dapat berarti. Tapi CHARLIE HEBDO hidup dan akan tetap hidup | Genre: Monolog/pidato | | | | | | | politik dan simbol-simbol agama) yang menjadi referen. |
| 61 | P/15/01/2015 | <p><i>CHARLIE HEBDO était menacé depuis longtemps de disparition faute de lecteurs ; aujourd'hui, il revit. CHARLIE HEBDO a été tiré à trois millions d'exemplaires et il paraît qu'il en manque ! Il paraît même qu'il y a des manifestations pour avoir « son » numéro de CHARLIE HEBDO... J'espère qu'il n'y aura pas de violence ! Je sais que des marchands se sont organisés pour essayer de spéculer, y compris sur CHARLIE HEBDO... C'est, hélas, ce que les marchés peuvent quelquefois signifier. Mais CHARLIE HEBDO vit et vivra.</i></p> <p>“CHARLIE HEBDO sudah sejak lama terancam kehilangan pembaca; hari ini, dia hidup kembali. CHARLIE HEBDO telah mencetak 3 juta eksemplar dan ternyata tidak mencukupi! Bahkan tampaknya akan</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyinggung produktifitas majalah harian CHARLIE HEBDO dan kasus yang menyimpannya</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Pengulangan pada (verba. <i>Vivre</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>CHARLIE HEBDO</i> (Majalah harian satire yang berani memuat isu-isu mengenai budaya, politik dan simbol-simbol agama) yang menjadi referen.</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | ada banyak unjuk rasa dari pembaca CHARLIE HEBDO. Saya berharap tidak akan ada lagi kekerasan! Saya tahu penjual yang mengelola mencoba berspekulasi, termasuk CHARLIE HEBDO... sayang sekali pasar dapat berarti. Tapi CHARLIE HEBDO hidup dan akan tetap hidup” | | | | | | | | | |
| 62 | P/15/01/2015 | <p><i>La France aime les artistes. Elle les découvre ou prétend le faire. Elle les expose, elle les défend, elle les honore. C’est son histoire</i></p> <p>“Prancis menyukai para seniman. Prancis mendapatkan mereka atau menghendaki membuatnya. Prancis memamerkan mereka, mempertahankan mereka, menghormati mereka. Itulah sejarah Prancis”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyampaikan keterikatan para seniman Perancis dalam membangun dan memajukan kebudayaan Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada Kata ganti orang ke-3 tunggal. <i>Elle</i> (Prancis)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La France</i> “Prancis” dan <i>les artistes</i> “ para seniman” yang menjadi referen.</p> |
| 63 | P/15/01/2015 | <i>La culture est partout chez elle sur le sol de France . Le spectacle vivant est bien</i> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--|--|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>vivant. <i>Les spectateurs des théâtres publics sont nombreux: plus de quatre millions. Beaucoup aussi dans le théâtre privé. Trois millions dans les festivals, plus d'un million cinq cent mille dans les représentations lyriques, deux cent dix millions dans les salles de cinéma et souvent pour voir des films français.</i></p> <p>“Kebudayaan ada dimana-mana sesuai dengan tempatnya di tanah Prancis. Pertunjukkan hidup dan sangat hidup. Penonton teater publik (gratis) sangat banyak lebih dari 4 juta. Banyak juga dari teater khusus (berbayar) 3 juta dalam festival, lebih dari 1.150.000 dalam pertunjukan musikal, 210 juta dalam bioskop dan seringkali untuk menonton film Prancis”</p> | <p>pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan bahwa kebudayaan sangat melekat dengan Prancis salah satunya pertunjukan-pertunjukan yang ada di Prancis</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>(verba. Vivre)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan dan <i>le spectacle</i> “pertunjukan”</p> |
| 64 | P/15/01/2015 | <p><i>La culture est partout chez elle sur le sol de France .</i> Le spectacle vivant est bien vivant. <i>Les spectateurs des théâtres publics sont nombreux: plus de quatre millions. Beaucoup aussi dans le théâtre privé. Trois millions dans les festivals, plus d'un million cinq cent mille dans les représentations lyriques, deux cent dix</i></p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i></p> | Personifikasi (<i>Personnification</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>le spectacle (-humain)</i> merupakan benda mati - kata kerja <i>vivre</i> lazimnya digunakan untuk menyertai makhluk hidup |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | <p><i>millions dans les salles de cinéma et souvent pour voir des films français.</i></p> <p>“Kebudayaan ada dimana-mana sesuai dengan tempatnya di tanah Prancis. Pertunjukkan hidup dan sangat hidup. Penonton teater publik (gratis) sangat banyak lebih dari 4 juta. Banyak juga dari teater khusus (berbayar) 3 juta dalam festival, lebih dari 1.150.000 dalam pertunjukan musikal, 210 juta dalam bioskop dan seringkali untuk menonton film Prancis”</p> | <p>sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan bahwa kebudayaan sangat melekat dengan Prancis salah satunya pertunjukan-pertunjukan yang ada di Prancis</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>La culture</i> “kebudayaan dan <i>le spectacle</i> “pertunjukan”</p> |
| 65 | P/15/01/2015 | <p><i>Les spectateurs des théâtres publics sont nombreux: plus de quatre millions. Beaucoup aussi dans le théâtre privé. Trois millions dans les festivals, plus d'un million cinq cent mille dans les représentations lyriques, deux cent dix millions dans les salles de cinéma et souvent pour voir des films français.</i></p> <p>“Penonton teater publik (gratis) sangat banyak lebih dari 4 juta. Banyak juga dari teater khusus (berbayar) 3 juta dalam festival, lebih dari 1.150.000 dalam pertunjukan musikal, 210 juta dalam</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan antusias orang Prancis terhadap kesenian Prancis</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Adanya bentuk pertentangan <i>Théâtres public</i> <> <i>Théâtre privé</i></p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>les spectateur des théâtres</i> “Penonton teater”</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | bioskop dan seringkali untuk menonton film Perancis” | Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 66 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà ce qu’est la France : une terre de culture, de curiosité, capable d’attirer partout, du monde entier, celles et ceux qui sont curieux. En quelques mois, nous avons vu surgir de nouveaux lieux où la culture est célébrée : le musée PICASSO a été entièrement rénové, une Fondation Vuitton s’est installée aux portes de Paris, le musée SOULAGES à Rodez s’est ouvert, le musée des Confluences à Lyon, le MUCEM à Marseille, le Louvre aussi à Lens...</i></p> <p>“Inilah Prancis, bumi kebudayaan, keingintahuan, mampu menarik perhatian dimana-mana, diseluruh dunia, mereka yang penasaran. Dalam beberapa bulan, kita telah melihat munculnya tempat baru dimana terdapat budaya ternama. Museum Picasso sepenuhnya telah diperbarui, Fondation Louis Vuitton telah berada di pintu Paris, museum Soulages di Rodez telah dibuka, museum Confluences di Lyon”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sector pariwisata Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakain <i>le lexique hyperbolique</i> (<i>du monde entier</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la France</i> “Negara Prancis”</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 67 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà ce qu'est la France. Des équipements culturels exceptionnels, inédits, que l'on jugeait parfois impossibles à réaliser ou à tout le moins à financer. Ce soir, ce soir tant attendu, c'est un ouvrage exceptionnel, c'est une inauguration exceptionnelle, y compris dans les circonstances, mais également dans sa réalisation.</i></p> <p>"Inilah apa yang disebut Prancis, budaya luar biasa, belum pernah ada sebelumnya, apa yang tidak mungkin tewujud atau paling sedikit dalam pendanaan. Malam ini, malam ini begitu ditunggu, ini adalah karya yang luar biasa, ini adalah peresmian yang luar biasa, menacakup berbagai keadaan tetapi juga dalam pelaksanaannya"</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End: François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sektor pariwisata Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adj. <i>exceptionnel</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la France</i> "Negara Prancis"</p> |
| 68 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà ce qu'est la France. Des équipements culturels exceptionnels, inédits, que l'on jugeait parfois impossibles à réaliser ou à tout le moins à financer. Ce soir, ce soir tant attendu, c'est un ouvrage exceptionnel, c'est une</i></p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End: François Hollande</p> | Repetisi (Répétition) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada (adjectif. Exeptionnel)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|----------------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| | | <p><i>inauguration exceptionnelle, y compris dans les circonstances, mais également dans sa réalisation.</i></p> <p>“Inilah apa yang disebut Prancis, budaya luarbiasa, apa yang tidak mungkin terealisasi atau . mala mini, malam ini menunggu , inilah karya yang luar biasa, inilah peresmian biasa, menackup berbagai keadaan tetapi juga dalam pelaksanaannya”</p> | <p>menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sector pariwisata Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | dibicarakan mengarah pada <i>la France</i> “Negara Prancis” |
| 69 | P/15/01/2015 | <p><i>Aujourd’hui, il y a la Philharmonie de Paris avec la même audace, la même ambition. La Villette, il y a trente ans – c’était le projet initial que Jack LANG avait soufflé à François MITTERRAND – devait être un « Beaubourg des sciences et des arts ». C’est désormais un immense quartier culturel. On apprend et on découvre à la Cité des sciences et de l’industrie. On forme des amateurs et des professionnels au conservatoire national supérieur de musique et de danse. On</i></p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan</p> | Metafora (<i>Métaphore</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore directe</i> /in absentia:</p> <p><i>Le comparant: avait soufflé à</i></p> <p><i>Le comparé: faire une suggestion, conseiller</i></p> <p>Fungsi</p> <p>Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---|
| | <p><i>cultive sa passion à la Cité de la musique avec laquelle la Philharmonie va être jumelée. On va aux concerts au Zénith. Juste de l'autre côté du périphérique, c'est-à-dire quand même tout près, il y a le Centre national de la danse à Pantin.</i></p> <p>“Hari ini, telah hadir <i>Philharmonie</i> Paris dengan keberanian yang sama, ambisi yang sama. La Villet (Festival musik di Paris) sudah ada 30 tahun –itu adalah proyek awal dari Jack Lang (Mentri kebudayaan 1988-1992) yang dibisikkan kepada Francois Mitterrand- telah berada di Beaubourg ilmu pengetahuan dan seni. Mulai saat ini, itu adalah kawasan budaya yang luar biasa. Kita belajar dan kita mendapatkan di kompleks ilmu pengetahuan dan industri. Kita membentuk para amatir dan para profesional di konservatori nasional bagian musik dan tarian. Kita memupuk <i>passion</i> di kompleks musik dengan apa yang <i>Philharmonie</i> akan dipasangkan. Kita pergi ke konser di Zenith. Tepatnya didekat kawan lain dari batas kota, artinya bahkan sekalipun semua dekat, terdapat <i>Centre national de la danse</i> di Patin”</p> | <p>Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sector pariwisata Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | Paris (Gedung pertunjukan musik di Prancis” |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 70 | P/15/01/2015 | <p><i>Aujourd'hui, il y a la Philharmonie de Paris avec la même audace, la même ambition. La Villette, il y a trente ans – c'était le projet initial que Jack LANG avait soufflé à François MITTERRAND – devait être un « Beaubourg des sciences et des arts ». C'est désormais un immense quartier culturel. On apprend et on découvre à la Cité des sciences et de l'industrie. On forme des amateurs et des professionnels au conservatoire national supérieur de musique et de danse. On cultive sa passion à la Cité de la musique avec laquelle la Philharmonie va être jumelée. On va aux concerts au Zénith. Juste de l'autre côté du périphérique, c'est-à-dire quand même tout près, il y a le Centre national de la danse à Pantin.</i></p> <p>“Hari ini, telah hadir <i>Philharmonie</i> Paris dengan keberanian yang sama, ambisi yang sama. La Villet (Festival musik di Paris) sudah ada 30 tahun –itu adalah proyek awal dari Jack Lang (Mentri kebudayaan 1988-1992) yang dibisikkan kepada Francois Mitterrand- telah berada di Beaubourg ilmu pengetahuan dan seni. Mulai saat ini, itu adalah kawasan budaya</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sector pariwisata Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> (ajjectif. <i>immense</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis”</p> |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|---------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | yang luar biasa. Kita belajar dan kita mendapatkan di kompleks ilmu pengetahuan dan industri. Kita membentuk para amatir dan para profesional di konservatori nasional bagian musik dan tarian. Kita memupuk <i>passion</i> di kompleks musik dengan apa yang <i>Philharmonie</i> akan dipasangkan. Kita pergi ke konser di Zenith. Tepatnya didekat kawan lain dari batas kota, artinya bahkan sekalipun semua dekat, terdapat <i>Centre national de la danse</i> di Patin” | | | | | | | | |
| 71 | P/15/01/2015 | <i>Aujourd’hui, il y a la Philharmonie de Paris avec la même audace, la même ambition. La Villette, il y a trente ans – c’était le projet initial que Jack LANG avait soufflé à François MITTERRAND – devait être un « Beaubourg des sciences et des arts ». C’est désormais un immense quartier culturel. On apprend et on découvre à la Cité des sciences et de l’industrie. On forme des amateurs et des professionnels au conservatoire national supérieur de musique et de danse. On cultive sa passion à la Cité de la musique avec laquelle la Philharmonie va être jumelée. On va aux concerts au Zénith. Juste de l’autre côté du périphérique,</i> | Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> , Paris pada 15 Januari 2015 Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan keunggulan Negara Prancis dalam sektor kebudayaan yang tercermin dalam bangunan-bangunan yang dikenal dunia dan mampu meningkatkan sektor | Antithesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | Bentuk Pembentukan « <i>antithèse par emploi d’antonyme</i> » : <i>des amateurs >< des professionnels</i> Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis” |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|---|--|--|---|--|--|--|--|
| 72 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà l'ensemble. Et voilà qu'arrive, surgie de terre, la Philharmonie, une salle de prestige. Je veux saluer à mon tour tous ceux sans lesquels ce projet n'aurait pas pu voir le jour. C'est Jacques CHIRAC, conseillé par Monsieur DONNEDIEU de VABRES, qui avait eu l'idée de cet équipement, sensible aux arguments de Pierre BOULEZ. Il fallait aussi une impulsion, celle de la ville de Paris et de Bertrand DELANOË. Cette impulsion est devenue intension, action, avec Anne HIDALGO. Il fallait aussi que la région Île-de-France apporte des financements complémentaires avec l'État et la ville de Paris.</i></p> <p>“Kini bersama-sama. Dan kini hadir, muncul dari bumi, Philharmonie, sebuah aula bergengsi. Saya ingin memberi salam untuk agenda ini tanpanya proyek ini tidak dapat bertemu siang hari. Dia adalah Jacque Chirac (Presiden Prancis 1995-2007) yang memberi saran kepada bapak Donnedieu de Vabres (Mentri kebudayaan 2004-2007) yang mempunyai gagasan ini, peka terhadap pendapat Pierre Boulez (Pendiri Institut de Recherche et</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang mempunyai andil dalam pelaksanaan agenda/jadwal kunjungan presiden, sehingga dapat hadir dalam peresmian gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i> Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (Hyperbole) | √ | | | √ | | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (nom. <i>La prestige</i>)</p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis dan agenda peresmian gedung tersebut” - Satuan lingual <i>Je veux saluer</i> menunjukkan sikap kemauan orator |
|----|--------------|--|---|--------------------------|---|--|--|---|--|--|--|--|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-------------------------------|---|--|--|---|--|--|--|
| | | Coordination Acoustique ou Musique/IRCAM), juga berkat dukungan dari kota Paris dan Bertrand Delanoe (Walikota Paris tahun 2001-2007) dukungan tersebut menjadi niat kemudian aksi berkat Anne Hidalgo (Walikota Paris 2014-sekarang). Juga berkat daerah <i>Île-de-France</i> yang membawakan pendanaan tambahan bersama Negara dan kota Paris” | | | | | | | | | |
| 73 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà l'ensemble. Et voilà qu'arrive, surgie de terre, la Philharmonie, une salle de prestige. Je veux saluer à mon tour tous ceux sans lesquels ce projet n'aurait pas pu voir le jour. C'est Jacques CHIRAC, conseillé par Monsieur DONNEDIEU de VABRES, qui avait eu l'idée de cet équipement, sensible aux arguments de Pierre BOULEZ. Il fallait aussi une impulsion, celle de la ville de Paris et de Bertrand DELANOË. Cette impulsion est devenue intension, action, avec Anne HIDALGO. Il fallait aussi que la région Île-de-France apporte des financements complémentaires avec l'État et la ville de Paris.</i></p> <p>“Kini bersama-sama. Dan kini hadir, muncul dari bumi, Philharmonie, sebuah</p> | <p>Setting & scene: Gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang mempunyai andil dalam pelaksanaan agenda/jadwal kunjungan presiden, sehingga dapat hadir dalam peresmian gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i> Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> | Metafora (<i>métaphore</i>) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore directe/ in absentia</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>Le comparant : surgie de terre</i> <i>Le comparé: être créé, être réalisé</i>- <i>Le comparant : ce projet n'aurait pas pu voir le jour</i> <i>Le comparé: ne pas réaliser</i> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none">- Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de</i> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|---|--|--|---|--|--|
| | | <p>aula bergengsi. Saya ingin memberi salam untuk agenda ini tanpanya proyek ini tidak dapat bertemu siang hari. Dia adalah Jacque Chirac (Presiden Prancis 1995-2007) yang memberi saran kepada bapak Donnedieu de Vabres (mentri kebudayaan 2004-2007) yang mempunyai gagasan ini, peka terhadap pendapat Pierre Boulez (Pendiri Institut de Recherche et Coordination Acoustique ou Musique/IRCAM), juga berkat dukungan dari kota Paris dan Bertrand Delanoe (Walikota Paris tahun 2001-2007) dukungan tersebut menjadi niat kemudian aksi berkat Anne Hidalgo (Walikota Paris saat ini). Juga berkat daerah <i>Île-de-France</i> yang membawakan pendanaan tambahan bersama Negara dan kota Paris”</p> | <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p><i>Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis dan agenda peresmian gedung tersebut” - Satuan lingual <i>Je veux saluer</i> menunjukkan sikap kemauan orator</p> |
| 74 | P/15/01/2015 | <p><i>C'est finalement le premier chantier du Grand Paris, avant même qu'il n'ait été constitué formellement. Il avait été comme anticipé. Un jour, l'on dira que c'est la Philharmonie qui a fait le Grand Paris ! C'est un projet d'envergure. Il a donc coûté cher, trop cher, forcément trop cher, plus cher qu'il n'était prévu : trois cent quatre-vingt-un millions d'euros. Moins cher qu'ailleurs... C'est ce qui</i></p> | <p>Setting & scene: Gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015 Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan di Prancis</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | <p>Bentuk Pengulangan pada (adjective: cher) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai dana yang dihabiskan untuk membangun gedung</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|---------------------------------|
| | <p><i>nous rassure toujours quand on se compare, même à l'Allemagne. On dit qu'Hambourg a coûté deux fois plus. Oslo et Copenhague ont été aussi des projets d'envergure, des beaux projets et donc des chers projets ! Nous devons maîtriser les coûts, tenir les prix. C'est un principe : bien gérer les finances publiques.</i></p> <p>“Akhirnya proyek bangunan pertama di <i>Grand Paris</i>. Bahkan sebelum menjadi resmi. Sudah ada antisipasi. Suatu hari kita akan mengatakan bahwa <i>Philharmonie</i> lah yang telah menjalankan <i>Grand Paris</i>! Ini adalah proyek berbobot. Karena mahal biayanya, terlalu mahal, sudah tentu sangat mahal, lebih mahal dari yang diperkirakan yaitu 381 juta euro. Tidak semahal dari tempat lain itu yang selalu kita yakini ketika membandingkan dengan yang lainnya, sekalipun dengan Jerman. Kita sebut Hambourg dengan biaya 2 kali lebih. Oslo dan Copenhague yang juga proyek berbobot, proyek bagus dan juga proyek mahal! Kita harus mengendalikan biaya, memegang harga, itulah prinsip: mengelola dengan baik dana publik”</p> | <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai dana yang dihabiskan untuk membangun gedung pertunjukan Philharmonie yang sempat menjadi polemik dikarenakan diduga terlalu mahal</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | pertunjukan <i>Philharmonie</i> |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|---------------------------------|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
 Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
 Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
 Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
 Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|
| 75 | P/15/01/2015 | <p><i>Mais il y a aussi les investissements que la culture représente. Investir dans une œuvre comme celle-là, ce qu'elle représente sur le plan architectural, ce qu'elle va faire surgir comme événements et créations, ce qu'elle va permettre d'attirer comme public français et étranger, ce qu'elle va aussi produire comme visiteurs..., nous y sommes très attachés. La ville de Paris est un espace touristique international. Elle le sait. Nous avons là tous les éléments qui nous permettent de dire que ce qui a été fait ici pour la Philharmonie est un investissement et qu'il rapportera beaucoup plus qu'il n'a coûté.</i></p> <p>“Tetapi ada juga penanaman modal yang menggambarkan kebudayaan. Menanam modal pada sebuah karya seperti itu, apa yang budaya gambarkan mengenai rencana arsitektural, apa yang akan lakukan timbul menjadi peristiwa dan kreasi, apa yang akan mengijinkan menarik menjadi publik prancis dan asing, apa yang juga menghasilkan banyak pengunjung,, kita sangat terikat dengan hal tersebut. Kota paris adalah kawasan wisata</p> | <p>Setting & scene: Gedung pertunjukan Philharmonie, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End: François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung Philharmonie sebagai salah satu gedung pertunjukan di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai penanaman modal domestic dan asing</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (Répétition) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada - Konstruksi <i>ce qu'elle va</i> - <i>Conjunction: comme</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai penanaman modal</p> |
|----|--------------|--|--|--------------------------|--|--|--|---|--|--|--|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|---------------------------------|--|---|--|---|--|--|---|
| | | internasional. Kita bersama untuk semua elemen yang mengizinkan untuk mengatakan apa yang telah dilakukan disini untuk <i>Philharmonie</i> adalah suatu penanaman modal dan yang akan membawa banyak yang lebih berharga/bernilai” | | | | | | | | | |
| 76 | | <p><i>Dois-je ajouter aussi l'éducation, la formation, l'initiation..., bref tout ce qui peut transformer la vie de beaucoup de jeunes aujourd'hui qui rêvent par la culture sans pouvoir toujours y accéder?</i></p> <p>“Haruskah saya menambahkan pendidikan, pembinaan, inisiasi, terlebih dahulu kepada semua yang dapat mengubah hidup banyak pemuda yang hari ini bermimpi terhadap kebudayaan tanpa bisa selalu mengaksesnya?”</p> | <p><i>Setting & scene:</i> Gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p><i>Participants:</i> François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p><i>End :</i> François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan di Prancis</p> <p><i>Act sequences:</i> François Hollande sedang mempertanyakan mengenai langkah seorang pemuda</p> <p><i>Key:</i> Bahasa Perancis resmi</p> <p><i>Instrumentalities:</i> Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p><i>Norms:</i> Sopan</p> <p><i>Genre:</i> Monolog/pidato</p> | Retoris <i>(Rhétorique)</i> | | √ | | | | | <p>Bentuk Kalimat interogatif ditandai dengan adanya penggunaan (?)</p> <p>Fungsi Mempengaruhi <i>audience</i> untuk melakukan sesuatu (menjawab pertanyaan) atau setidaknya memikirkan apa yang disampaikan orator</p> |
| 77 | P/15/01/2015 | <i>Cette réalisation, ce geste, est signé de l'un de nos plus grands architectes, Jean NOUVEL. C'est une démonstration que la</i> | <p><i>Setting & scene:</i> di gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> | Hiperbola <i>(Hyperbole)</i> | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> bentuk</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | <p><i>création française, que l'école d'architecture française est parmi, une fois encore, les plus brillantes</i></p> <p>“Pelaksanaan ini, tindakan ini ditandai dari salah satu arsitek besar kita, Jean Nouvel. Ini adalah suatu pembukaan suatu karya, dari sekolah arsitek Perancis diantaranya, sekali lagi, yang paling jenius”</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin memuji Jean Nouvel (arsitek <i>Philharmonie</i> Paris)</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>superlatif (adv. <i>les plus</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Jean Nouvel arsitek dari <i>Philharmonie de Paris</i></p> |
| 78 | P/15/01/2015 | <p><i>Nous avons su créer de grands bâtiments qui font notre renommée : le Centre Pompidou il y a quarante ans, le Grand Louvre il y a vingt ans, la Philharmonie de Paris aujourd'hui. À chaque fois, c'est la même histoire. Il y a toujours une controverse. Nous sommes servis ! Il y a toujours un débat, une discussion à la fois sur le coût – je n'y reviens pas –, sur l'œuvre elle-même, sur le lieu d'implantation, sur la forme. Il y en a toujours qui pensent que ce n'est jamais le bon projet, au bon endroit, avec le bon</i></p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande menyampaikan bahwa semua bangunan besar di Prancis awalnya</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Pengulangan pada - Konstruksi <i>il y a toujours</i> - prép. <i>Sur</i> - adjectif. <i>Bon</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada Jean Nouvel arsitek dari <i>Philharmonie de Paris</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| | | <p><i>financement et dans le bon moment.</i></p> <p>“Kita telah mampu menciptakan bangunan besar yang memashurkan kita. Centre Pompidou sudah ada 40 tahun, Grand Louvre sudah ada 20 tahun, Philharmonie Paris hari ini . kadangkala ini merupakan sejarah yang sama. selalu ada kontrofersi. Kita jamin! Selalu ada perdebatan, pembicaraan sekaligus mengenai biaya – saya tidak akan menyinggunya lagi – mengenai karya seperti itu, mengenai tempat pendirian, mengenai bentuk. Selalu saja ada yang berfikir bahwa itu bukan lah proyek yang tepat , tempat yang tepat, dengan pendanaan yang tepat, dan dalam waktu yang tepat”</p> | <p>pada saat pembangunan selalu mengundang kontroversi, begitu juga halnya dengan Philharmonie Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | |
| 79 | P/15/01/2015 | <p><i>Ces esprits chagrins – on peut les voir dans d’autres domaines de la vie publique, sauf en ces temps d’unité nationale et que je dois préserver – disparaissent très vite. Les mêmes – ils ne se révéleront pas – qui ont émis les plus terribles critiques, les plus grandes diatribes sur les projets qu’ils fréquentent ensuite.</i></p> <p>“Pandangan yang menyedihkan tersebut – kita dapat melihatnya dibagian lain</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> bentuk <i>supélatif</i>: (adv. <i>Les plus</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada kontroversi pembangunan</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|--------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | kehidupan bermasyarakat, kesatuann nasional yang harus saya cegah – menghilangkannya dengan cepat. Sama halnya – tidak mereka ungkapkan – yang mngeluarkan kritik paling mengerikan, cacian paling besar terhadap proyek-proyek yang sering datang selanjutnya” | menyampaikan suatu kewajaran mengenai adanya kontroversi dalam semua hal Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | <i>Philharmonie de Paris</i> |
| 80 | P/15/01/2015 | <i>Ce bâtiment s’inscrit magnifiquement dans son environnement. Chacun pourra se l’approprié jusqu’au toit puisqu’il est maintenant ou sera bientôt accessible à tous. La beauté de cette salle aux dimensions monumentales donnera pourtant à son public un sentiment unique d’intimité avec les artistes, les formations, les chefs d’orchestre. La beauté de l’acoustique exceptionnelle fait sans doute de la Philharmonie un équipement presque unique au monde. Cet équipement était attendu, espéré, rêvé même, depuis des dizaines d’années. Il est là, il doit vivre.</i> “Bangunan ini tercatat baik dalam lingkungan hidup. Masing-masing memungkinkan merebutnya hingga puncak oleh karena sekarang atau yang akan | <i>Setting & scene:</i> di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> , Paris pada 15 Januari 2015 <i>Participants:</i> François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) <i>End :</i> François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis <i>Act sequences:</i> François Hollande memuji keindahan bangunan <i>Philharmonie Paris</i> Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : (adv. <i>Magnifiquement, exeptionnelle</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada pembangunan <i>Philharmonie de Paris</i> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|--------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | datang dapat didatangi semua orang. keindahan ruangan ini dengan dimensi monumental akan memberikan kesan kepada pengunjungnya suatu perasaan unik keintiman dengan para seniman, komposisi, para pimpinan orkestra. Keindahan akustik yang luar biasa nampaknya membuat Philharmonie hampir menjadi satu-satunya di dunia. Ditunggu, di nantikan, dimimpikan bersama, sejak puluhan tahun. Philharmonie hadir, Philharmonie harus hidup” | | | | | | | | |
| 81 | P/15/01/2015 | <p><i>La Philharmonie n'est pas qu'une salle remarquable, c'est un équipement complet, modulaire, avec plusieurs espaces de répétition, d'exposition. C'est un outil exceptionnel pour les formations prestigieuses qui s'y installent aujourd'hui. Elles ont été citées : l'Orchestre de Paris, l'Ensemble intercontemporain, les trois formations qui leur sont associées, l'Orchestre de chambre de Paris, l'Orchestre national d'Ile-de-France, les Arts florissants. Tout cela fera un ensemble très impressionnant de création.</i></p> <p>“Philharmonie bukan hanya ruangan yang luar biasa, ini adalah perlengkapan yang</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> | Hiperbola (Hyperbole) | | | | √ | | <p>Bentuk Penggunaan <i>le lexique hyperbolique</i> : adj. <i>Remarquable, Exceptionnel, impressionnant</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis”</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|---|
| | | sempurna, modular, dengan beberapa ruangan yang mirip, dan ruangan pameran, ini adalah sarana yang luarbiasa untuk semua komposisi bergengsi yang berada di Philharmonie hari ini. Komposisi bergengsi yang dikutip dari orkestra Paris, bersama dengan inter kontemporer, tiga komposisi yang disatukan, orkestra Paris, orkestra nasional Ile-de-France, seni yang sedang berkembang. Dari semua itu akan bersama menghasilkan suatu karya yang sangat mengesankan” | Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | |
| 82 | P/15/01/2015 | <i>La Philharmonie n'est pas qu'une salle remarquable, c'est un équipement complet, modulaire, avec plusieurs espaces de répétition, d'exposition. C'est un outil exceptionnel pour les formations prestigieuses qui s'y installent aujourd'hui. Elles ont été citées : l'Orchestre de Paris, l'Ensemble intercontemporain, les trois formations qui leur sont associées, l'Orchestre de chambre de Paris, l'Orchestre national d'Ile-de-France, les Arts florissants. Tout cela fera un ensemble très impressionnant de création.</i> “Philharmonie bukan hanya ruangan yang luar biasa, ini adalah perlengkapan yang | Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> , Paris pada 15 Januari 2015 Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis Act sequences: François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | Bentuk Pengulangan pada (nom. <i>L'orchestre</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis” |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|---|
| | | sempurna, modular, dengan beberapa ruangan yang mirip, dan ruangan pameran, ini adalah sarana yang luarbiasa untuk semua komposisi bergengsi yang berada di Philharmonie hari ini. Komposisi bergengsi yang dikutip dari orkestra Paris, bersama dengan inter kontemporer, tiga komposisi yang disatukan, orkestra Paris, orkestra nasional Ile-de-France, seni yang sedang berkembang. Dari semua itu akan bersama menghasilkan suatu karya yang sangat mengesankan” | <i>Norms:</i> Sopan <i>Genre:</i> Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 83 | P/15/01/2015 | <i>Cette salle a été pensée, avec les musiciens, pour les musiciens, pour toutes les musiques. On m’annonce que les grands maîtres du Raga indien viendront bientôt et la musique de David BOWIE aussi. Toutes les musiques, tous les répertoires, tous les publics.</i> “Aula ini dipikirkan bersama para musisi, untuk musisi, untuk semua genre musik. Saya menginginkan sebagai bukti dari program yang telah diumumkan dan telah datang berbaur dengan komposisi mewah bergengsi sejak hari pertama, itulah kenapa tidak perlu menunggu. Akan ada pengalaman musikal lain. Guru besar Raga | <i>Setting & scene:</i> di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> , Paris pada 15 Januari 2015 <i>Participants:</i> François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) <i>End :</i> François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis <i>Act sequences:</i> François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis <i>Key:</i> Bahasa Perancis resmi <i>Instrumentalities:</i> Bahasa tulis yang dilisankan | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | | Bentuk Pengulangan pada (<i>musicien</i>) Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis” |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-------------------------------|--|---|--|---|--|--|
| | | indien akan segera dateang dan juga musik dari David Bowie. Semua musik, semua repertoar, semua masyarakat” | <i>Norms:</i> Sopan <i>Genre:</i> Monolog/pidato | | | | | | | |
| 84 | P/15/01/2015 | <i>Les chiffres sont cruels. Un tiers des Français sont allés au moins une fois dans l'année à un concert; 7 % ont fréquenté un concert classique. Si l'on regarde ceux qui y sont allés, on sait bien dans quelle catégorie d'âge ou de la société ces publics sont originaires. Alors, il ne faut pas les décourager. Au nom de quoi? Au nom de quelle conception de l'égalité? Il faut que d'autres viennent, ceux qui justement sont les plus éloignés. C'est ce que vous avez comme objectif</i> “Angka-angka yang menakjubkan. Satu pertiga orang Perancis pergi mononton konser setidaknya satu kali dalam satu tahun, 7 % mempunyai kecenderungan ke konser musik klasik, jika kita melihat apa yang orang kunjungi, kita benar-benar tahu kategori umur dimana berasal dari masyarakat pada umumnya. Lalu, janganlah berkecil hati, pada apa? Pada konsep persamaan hak? Harus ada seusatu yang datang, apa yang justru paling jauh, itulah apa yang anda jadikan objektif” | <i>Setting & scene:</i> di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i> , Paris pada 15 Januari 2015 <i>Participants:</i> François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) <i>End :</i> François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis <i>Act sequences:</i> François Hollande mempertanyakan mengenai persamaan hak yang dimiliki masyarakat Perancis untuk menikmati pertunjukan musik <i>Instrumentalities:</i> Bahasa tulis yang dilisankan <i>Norms:</i> Sopan <i>Genre:</i> Monolog/pidato | Retoris (<i>rhétorique</i>) | | √ | | √ | | |
| | | Bentuk Kalimat interogatif ditandai dengan adanya penggunaan (?) Fungsi - Topik yang sedang dibicarakan mengenai hak orang Perancis untuk menikmati pertunjukan musik di Prancis - Mempengaruhi <i>audience</i> untuk melakukan sesuatu (menjawab pertanyaan) atau setidaknya memikirkan apa yang disampaikan orator | | | | | | | | |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|--|-----------------------------------|---|--|--|---|--|--|---|
| 85 | P/15/01/2015 | <p><i>La taille de la salle, avec ses 2 400 places, favorisera des tarifs adaptés à tous les publics, des tarifs exceptionnels même. On pourra bénéficier du meilleur de la musique pour le prix d'une place de cinéma, avec même un tarif réduit à 4 euros pour les plus jeunes</i></p> <p>“Ukuran ruangan, dengan 2400 tempat, akan mengutamakan tarif dengan menyesuaikan publik, dengan tarif luarbiasa. Kita dapat memanfaatkan musik berkualitas dari harga dari bioskop, dengan harga tarif yang sama mengurangi 4 euro untuk dibawah umur”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan tentang tarif masuk <i>Philharmonie</i> Paris</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pemakaian <i>le lexique hyperbolique</i> : (adj. <i>exceptionnel</i>)</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan adalah mengenai tarif masuk gedung pertunjukan <i>Philharmonie</i> Paris</p> |
| 86 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà la belle ambition, la belle vocation de la Philharmonie : rassembler, rassembler toujours</i></p> <p>“Inilah ambisi yang indah, bakat yang indah dari Philharmoni: menyatukan, menyatukan selamanya”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada - adjective. <i>Belle</i> - verbe. <i>Rassembler</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie de Paris</i> (Gedung pertunjukan musik di</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|---|--|--|--|---|--|---|
| | | | ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan | | | | | | | Prancis)” |
| 87 | P/15/01/2015 | <p><i>En ces temps, le mot a du sens. Rassembler le répertoire et la création, la musique classique et les musiques actuelles, les artistes de prestige et les émergents, les formations locales, nationales, internationales, les amateurs, les professionnels, les étudiants musiciens, les jeunes des quartiers, tous, tous ensemble à la Philharmonie</i></p> <p>“Pada saat ini, kata memiliki makna. Menyatukan repertoar dan kreasi, musik klasik dan semua musik modern, semua seniman bergengsi dan semua emigrant, semua komposisi lokal, nasional, internasional, semua amatir, semua profesional, semua mahasiswa musik, semua pemuda daerah, semua, semua bersama di Philharmonie”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015 Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2) End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis Act sequences: François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Pembentukan « <i>antithèse par emploi d’antonyme</i> » : <i>la musique classique >< la musique actuelle les amateurs >< les professionnels</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>Philharmonie</i> (Gedung pertunjukan musik di Prancis)”</p> |
| 88 | P/15/01/2015 | <i>La culture doit réunir, elle doit réconcilier, elle doit rassembler. La culture, c’est un trait d’union entre les</i> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> | Personifikasi (<i>Personification</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk - <i>la culture (-humain)</i> merupakan benda mati</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| | | <p><i>individus. C'est un pont entre les mondes. C'est un fil ininterrompu entre le passé, le présent et l'avenir.</i></p> <p>“Kebudayaan harus berkumpul, harus mendamaikan, harus menyatukan. Kebudayaan adalah pemersatu antara individu, jembatan antara dunia, benang penghubung antara masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang”</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis</p> <p>Key: Bahasa Prancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | <p>- kata kerja <i>réunir, réconcilier, rassembler</i> lazimnya digunakan untuk menyertai makhluk hidup</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “kebudayaan” yang menjadi referen.</p> |
| 89 | P/15/01/2015 | <p><i>La culture doit réunir, elle doit réconcilier, elle doit rassembler. La culture, c'est un trait d'union entre les individus. C'est un pont entre les mondes. C'est un fil ininterrompu entre le passé, le présent et l'avenir.</i></p> <p>“Kebudayaan harus berkumpul, harus mendamaikan, harus menyatukan. Kebudayaan adalah pemersatu antara individu, jembatan antara dunia, benang penghubung antara masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengunggulkan kebudayaan sebagai pemersatu khususnya bagi warga</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | | | | √ | | <p>Bentuk Pengulangan pa: - nom: <i>La culture</i> - verba: <i>doire</i> - konstruksi <i>C'est un</i></p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “kebudayaan” yang menjadi referen.</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|---|-----------------------------------|---|--|--|---|--|--|---|
| | | | Prancis Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato | | | | | | | | |
| 90 | P/15/01/2015 | <p><i>La culture doit réunir, elle doit réconcilier, elle doit rassembler. La culture, c'est un trait d'union entre les individus. C'est un pont entre les mondes. C'est un fil ininterrompu entre le passé, le présent et l'avenir.</i></p> <p>“Kebudayaan harus berkumpul, harus mendamaikan, harus menyatukan. Kebudayaan adalah pemersatu antara individu, jembatan antara dunia, benang penghubung antara masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande mengunggulkan kebudayaan sebagai pemersatu khususnya bagi warga Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan Norms: Sopan Genre: Monolog/pidato</p> | Antitesis (<i>Antithèse</i>) | | | | √ | | | <p>Bentuk Pembentukan antitesis melalui tiga hal yang bertentangan yaitu antara <i>le passé, le présent et l'avenir</i>.</p> <p>Fungsi Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>la culture</i> “kebudayaan” yang menjadi referen.</p> |
| 91 | P/15/01/2015 | <i>Voilà, Mesdames et Messieurs, ce que j'étais venu dire ce soir pour cette inauguration. La semaine dernière, trois</i> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk Pengulangan pada Nom: <i>le voile, l'esprit, la</i></p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | <p><i>assassins ont voulu jeter un voile noir, un voile d'horreur sur notre pays, s'en prendre à la liberté, à notre liberté, faire peur, diviser, séparer... Ils n'y sont pas parvenus et c'est notre fierté. Parce que l'esprit, l'esprit de la France, c'est toujours le même, c'est le mouvement, c'est le sursaut, c'est la renaissance. L'esprit de la France, c'est la culture, c'est l'art, c'est l'émotion. L'esprit de la France, c'est la résistance, c'est aussi cette capacité à nous lever quand l'essentiel est en cause.</i></p> <p>“Inilah, ibu-ibu dan bapak-bapak, apa yang akan saya katakan malam ini untuk peresmian ini. Minggu terakhir, tiga pembunuh ingin menyebarkan ketakutan terhadap negeri kita. Menyerang kebebasan, kepada kebebasan kita, membuat takut, memecah, memisahkan Mereka tidak akan samapi pada rasa bangga kita. Karena semangat, semangat Prancis, itu selalu sama, itu adalah penggerak, itu adalah pengejut, itu adalah kelahiran kembali. Semangat Prancis itu adalah kebudayaan, itu adalah seni, itu adalah emosi. Semangat Prancis, itu adalah</p> | <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai semangat orang-orang Prancis dalam berbagai sector yang menjadi kuatan dari Negara Prancis</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p><i>France</i></p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Topik yang sedang dibicarakan mengarah pada <i>l'esprit de la France</i> “semangat Prancis” yang menjadi referen. - Satuan lingual « <i>j'étais venu dire</i> » mengungkapkan sikap penutur |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatic*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|----------------------|---|--|--|---|--|--|--|--|
| | | ketahanan, itu juga adalah kemampuan bangkit ketika terjadi perkara penting” | | | | | | | | | | |
| 92 | P/15/01/2015 | <p><i>Voilà, Mesdames et Messieurs, ce que j’étais venu dire ce soir pour cette inauguration. La semaine dernière, trois assassins ont voulu jeter un voile noir, un voile d’horreur sur notre pays, s’en prendre à la liberté, à notre liberté, faire peur, diviser, séparer... Ils n’y sont pas parvenus et c’est notre fierté. Parce que l’esprit, l’esprit de la France, c’est toujours le même, c’est le mouvement, c’est le sursaut, c’est la renaissance. L’esprit de la France, c’est la culture, c’est l’art, c’est l’émotion. L’esprit de la France, c’est la résistance, c’est aussi cette capacité à nous lever quand l’essentiel est en cause.</i></p> <p>“Inilah, ibu-ibu dan bapak-bapak, apa yang akan saya katakan malam ini untuk peresmian ini. Minggu terakhir, tiga pembunuh ingin menyebarkan ketakutan terhadap negeri kita. Menyerang kebebasan, kepada kebebasan kita, membuat takut, memecah, memisahkan Mereka tidak akan samapi pada rasa bangga kita. Karena semangat, semangat</p> | <p>Setting & scene: Gedung pertunjukan Philharmonie, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung Philharmonie sebagai salah satu gedung pertunjukan di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande membicarakan mengenai teror (penembakan) yang terjadi di kantor majalah harian Charlie Hebdo</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Metafora (métaphore) | √ | | | √ | | | | <p>Bentuk</p> <p>Jenis <i>métaphore directe/ in absentia</i></p> <p><i>Le comparant : jeter un voile noir</i></p> <p><i>Le comparé: un peur, un terreur</i></p> <p>Fungsi</p> <p>- Topik yang sedang membicarakan mengenai tragedi penembakan yang terjadi di kantor majalah harian Charlie Hebdo</p> <p>- Satuan lingual «j’étais venu dire » mengungkapkan sikap penutur</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)
Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)
Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)
Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)
Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|-----------------------------------|---|--|--|---|--|---|---|
| | | Prancis, itu selalu sama, itu adalah penggerak, itu adalah pengejut, itu adalah kelahiran kembali. Semangat Prancis itu adalah kebudayaan, itu adalah seni, itu adalah emosi. Semangat Prancis, itu adalah ketahanan, itu juga adalah kemampuan bangkit ketika terjadi perkara penting” | | | | | | | | | |
| 93 | P/15/01/2015 | <p><i>L’harmonie! Il n’y a pas plus beau mot pour une Nation: être en harmonie, en harmonie en son sein, en harmonie avec elle-même, en harmonie avec les autres. Quand, en plus, l’harmonie, c’est aimer les autres, cela fait la Philharmonie</i></p> <p>“Harmonis! Tidak ada kata yang lebih indah untuk bangsa, menjadi harmonis, dengan harmonis di dada, harmonis dengan diri sendiri, harmonis dengan orang lain. Ketika, menjadi lebih harmonis dapat menyayangi orang lain, itulah yang dilakukan Philharmonie”</p> | <p>Setting & scene: di gedung pertunjukan musik <i>Philharmonie</i>, Paris pada 15 Januari 2015</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>End : François Hollande menyampaikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Philharmonie</i> sebagai salah satu gedung pertunjukan musik di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande ingin memuji dan membanggakan keunggulan dari <i>Philharmonie</i> Prancis</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Hiperbola (<i>Hyperbole</i>) | √ | | | √ | | | <p>Bentuk Adanya unsur yang berlebihan yaitu pada frasa « <i>Il n’y a pas plus beau mot</i> »</p> <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none">- <i>L’harmonie!</i> Diungkapkan oleh orator secara ekspresif- Topik yang sedang dibicarakan adalah Philharmonie Paris |
| 94 | P/15/01/2015 | <p><i>L’harmonie! Il n’y a pas plus beau mot pour une Nation: être en harmonie, en harmonie en son sein, en harmonie avec</i></p> | <p>Setting & scene: <i>Fondation Louis Vuitton</i>, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1)</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | √ | | √ | <p>Bentuk Pengulangan (nom. Harmonie)</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

| | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|--|--|-----------------------------------|---|--|--|--|--|--|---|
| | | <p><i>elle-même, en harmonie avec les autres. Quand, en plus, l'harmonie, c'est aimer les autres, cela fait la Philharmonie</i></p> <p>“Harmonis! Tidak ada kata yang lebih indah untuk bangsa, menjadi harmonis, dengan harmonis di dada, harmonis dengan diri sendiri, harmonis dengan orang lain. Ketika, menjadi lebih harmonis dapat menyayangi orang lain, itulah yang dilakukan Philharmonie”</p> | <p>di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande memberikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | | | | | | | | <p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>L'harmonie!</i> Diungkapkan oleh orator secara ekspresif - Topik yang sedang dibicarakan adalah Philharmonie Paris - Makna yang terkandung memiliki nilai estetis dan juga terdapat asonansi [a], [o] [i] |
| 95 | P/15/01/2015 | <p><i>Vive la Philharmonie! Vive la musique! Vive la République et vive la France!</i></p> <p>“Hidup Philharmonie! Hidup musik! Hidup Republik dan Hidup Prancis!</p> | <p>Setting & scene: Fondation Louis Vuitton, Paris pada 23 Oktober 2014.</p> <p>Participants: François Hollande (P1) di depan warga Prancis (P2)</p> <p>Ends : François Hollande memberikan pidato untuk meresmikan gedung <i>Louis Vuitton</i> sebagai salah satu museum di Prancis</p> <p>Act sequences: François Hollande</p> <p>Key: Bahasa Perancis resmi</p> <p>Instrumentalities: Bahasa tulis yang dilisankan</p> <p>Norms: Sopan</p> <p>Genre: Monolog/pidato</p> | Repetisi (<i>Répétition</i>) | √ | | | | | | <p>Bentuk</p> <p>Pengulangan : (verba. Vivre)</p> <p>Fungsi</p> <p>Penutur mengucapkan slogan secara ekspresif</p> |

Keterangan

Kode : Tanggal, bulan dan tahun pidato

Fungsi 1 : Ekspresif (*Expressive*)

Fungsi 2 : Konatif (*Conative*)

Fungsi 3 : Patik (*Phatique*)

Fungsi 4 : Referensial (*Référentielle*)

Fungsi 5 : Metalinguistik (*Métalinguistique*)

Fungsi 6 : Puitik (*Poétique*)

LE TYPE ET LA FONCTION DU STYLE FIGURATIF DANS LES DISCOURS DE FRANÇOIS HOLLANDE

Par :
Munasik
NIM. 11204244004

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue est généralement utilisée par les humains pour communiquer et interagir les uns aux autres. Pourtant, elle est utilisée dans divers aspects de la vie et dans divers domaines, par exemple dans le domaine de la politique. Dans la politique, la langue sert comme une arme puissante pour faire réagir le public. Le soldat utilise une arme à feu pour combattre sur le champ de bataille, tandis que les politiciens, dans le cadre de maintenir le pouvoir, faire la paix ou même créer la polémique, comptent sur la compétence communicative. Pour un usage plus spécifique, Ardial (2010: 44) souligne que l'utilisation de la langue dans le monde politique est une puissance visant à influencer le public en transmettant un message politique, et construisant l'opinion publique, et en maintenant une réputation comme une stratégie politique ou d'imagerie. La compétence polyvalente à formuler les mots est une arme principale des politiciens comme pour construire la carrière, la sympathie, le lobbying, et la diplomatie. La maîtrise de mettre un bon discours est devenue une exigence vitale pour un politicien.

Dans la communication politique, le discours présidentiel est une forme de rhétorique politique. Le discours devient l'un des moyens pour un président dans le cadre de construire les relations personnelles avec les citoyens. Un bon discours

donnera une impression positive sur l'image du président parmi l'opinion publique. Un bon discours ne se constitue pas seulement des informations transmises, mais également de la façon de l'orateur à livrer le contenu du discours. L'utilisation du style figuratif dans les discours est devenue l'une des stratégies pour attirer le public, ou de souligner certains messages importants. La stratégie d'attirer l'attention du public à travers des discours est appliquée souvent par le dirigeant du pays, par exemple le président de la France, François Hollande.

En considérant ces événements, cette recherche s'intéresse à étudier le type et la fonction du style figuratif qui sont utilisés dans les discours de François Hollande, le président de la France. La collecte des données pour déterminer le type du style figuratif du discours se fait à travers de la méthode de lecture attentive (*SBLC*) et la technique de note en utilisant le tableau de données. L'analyse des données utilise la méthode de distribution en employant la technique de la distribution immédiate (*BUL*) qui se poursuit par la technique de marque (*BM*). La fixation de la fonction du style figuratif du discours emploie ensuite la méthode d'identification référentielle à l'aide de la technique de la segmentation de l'élément décisif (*PUP*) et la technique de la comparaison de l'élément essentiel (*HBS*) (Sudaryanto, 1993: 21-27). La validité des données dans cette recherche est acquise grâce à la validité sémantique, la fiabilité d'*intra-rater*, et le jugement des experts.

La fonction de l'utilisation du style figuratif du discours est analysée selon le contexte en employant des composants *SPEAKING*. Ces composants sont développés par Hymes (1974: 53-62) pour faciliter à identifier les composants

d'interaction linguistique. Ce sont la scène (*S*), les participants (*P*), l'objectif de conversation (*E*), l'acte de séquences (*A*), le ton de la voix (*K*), la manière de parler (*I*), la norme (*N*), et le genre de conversation (*G*).

B. Développement

Le sujet de cette recherche est les mots, les groupes de mots, et les phrases qui sont trouvés dans les discours de François Hollande tandis que l'objet de cette recherche est le type et la fonction du style figuratif utilisés dans ces discours. Nous trouvons dans cette recherche huit types de style figuratif qui sont utilisés dans les discours de François Hollande lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton le 23 octobre 2014, et celle de la cité de la musique Philharmonie le 15 janvier 2015. Chaque type de style figuratif trouvé est ensuite analysé à l'aide des composants *SPEAKING* pour déterminer la fonction du style figuratif.

1. La répétition

La répétition est l'écart de style auquel des syllabes ou des parties de phrases sont répétées pour accentuer les éléments importants du discours. Nous trouvons dans cette recherche 35 données dont le type de style figuratif est la répétition. Voici l'un des répétitions obtenue dans les discours de François Hollande.

La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs, elle a des prix Nobel, elle a des artistes.

(www.elysee.fr.)

La phrase ci-dessus consiste du style figuratif en forme de la répétition à l'utilisation du pronom personnel « elle » qui est répété à plusieurs reprises. Ce pronom personnel se réfère à « la France » mentionnée au début de la phrase. Ce

discours consiste également des répétitions du verbe « avoir » et de l'article indéfini pluriel « des ».

Cette phrase est une partie d'un discours officiel au musée de la Fondation Louis Vuitton Paris le 23 octobre 2014 (S). Le discours est présenté par le président François Hollande en présence de citoyens français assistés à cette événement (P). François Hollande présente ce discours en vue d'inaugurer le musée de la Fondation Louis Vuitton en tant que le musée et le lieu touristique de Paris (E). À travers de cette phrase, François Hollande exprime la grandeur ou les avantages de l'état français (A). La phrase est transmise aux citoyens en utilisant le français standard (K) sous la forme du langage écrit qui est parlé par l'orateur (I). La phrase est prononcée d'une manière polie et formelle (N) à travers d'un monologue ou d'un discours (G).

Grâce à cette analyse de *SPEAKING*, particulièrement grâce au composant de l'acte de séquences (A), nous pouvons savoir que le contenu de cette phrase est de parler de la France et ses grandeurs. Cela indique que l'utilisation de la répétition dans cette phrase a une fonction référentielle. Cette répétition est utilisée pour mettre en évidence les avantages appartenus par la France qui sont en mesure de faire avancer ce pays. Cette répétition contient également la fonction poétique entraînant la valeur esthétique qui emballe le contenu du message. Cette valeur esthétique est évidence grâce à l'harmonisation du son ou la musique des sonorités. La présence d'une répétition de voyelles [ɛ], [a], [e], [œ] soutien un effet suppressif et esthétique sur l'utilisation du style figuratif en forme de la répétition.

2. L'antithèse

L'antithèse est un style figuratif qui montre une contradiction grâce à l'utilisation des mots, des groupes de mots, ou des idées qui sont au contraire. Nous trouvons 14 antithèses dans cette recherche. Voici l'une des antithèses trouvées dans le discours de François Hollande lors l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014:

Le « jamais vu » fait toujours peur mais le « déjà vu » lasse tellement

(www.elysee.fr.)

L'utilisation du style figuratif de l'antithèse dans cette phrase est identifiée grâce à l'utilisation de conjonction « mais ». Cette conjonction est un marqueur d'un élément contradictoire. L'utilisation de conjonction marquant l'opposition indique l'existence de l'antithèse dans cette phrase. Dans la phrase ci-dessus se trouve également l'utilisation de l'antithèse par emploi d'antonyme « jamais vu » et « déjà vu ». Le « jamais vu » est un événement ou conjoncture qui ne s'est jamais réalisé, tandis que le « déjà vu » est un sentiment de revivre exactement une situation vécue auparavant.

| Sèmes Lexèmes | S1 Existence | S2 Actualité | S3 Limité |
|--------------------------------|-----------------|-----------------|--------------|
| Le « jamais vu » | - | - | + |
| Le « déjà vu » | + | + | - |

Grâce à l'analyse componentielle, nous pouvons savoir les unités linguistiques minimales qui forment les sens de ces groupes de mots antithétiques. Le lexème « jamais vu » a les sèmes de limité, tandis que le lexème « déjà vu » a les sèmes d'existence et d'actualité. Ces deux lexèmes ont les différents sèmes qui

forment les différents sens. Cela indique l'utilisation du style figuratif de l'antithèse.

Pour déterminer la fonction de l'utilisation de l'antithèse dans cette phrase, nous employons des composants *SPEAKING*. Cette phrase est une partie du discours d'inauguration officielle du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014 (S) qui est présenté par François Hollande comme l'orateur en présence de citoyens français assistés à cet événement (P). François Hollande donne son discours officiel dans le but d'inaugurer le musée de la Fondation Louis Vuitton qui fait remarque l'ouverture de ce bâtiment en tant que le musée et le lieu touristique de Paris (E). François Hollande transmet un message aux audiences à l'aide d'une analogie poétique d'événement qui est, en substance, une suggestion pour créer une innovation (A). Cette phrase utilise la formule du français standard (K) en forme du langage écrit qui est parlé (I). La phrase est prononcée d'une manière polie (N) sous la forme d'un discours ou d'un monologue (G).

L'acte de séquences (A) dans l'analyse ci-dessus signifie que cette phrase consiste du style figuratif d'antithèse ayant la fonction poétique. L'antithèse dans cette phrase emploie la valeur esthétique pour emballer le contenu du message transmis. Cette valeur esthétique est indiquée par les aspects sonores formant la musicalité lors de l'assonance des voyelles [ə], [ɛ], et [y].

3. La rhétorique

La rhétorique est un style figuratif en forme de questions rhétoriques qui ne nécessitent pas l'existence d'une réponse. La rhétorique est habituellement utilisée dans le but de donner l'effet et l'accent profonds de manière appropriée. Nous

trouvons trois rhétoriques dans les discours de François Hollande dans cette recherche dont voici l'une.

Les images en effet se bousculent pour évoquer votre œuvre. Est-ce que c'est une chrysalide? Un scarabée? Ça c'est pour les animaliers? Ou un iceberg, pour ceux qui s'inquiètent du réchauffement de la planète? D'autres, qui cherchent toujours des arches de Noé, y verront un vaisseau à voiles. Mais à tout le moins, c'est un palais, un palais de cristal pour la culture.

(www.elysee.fr.)

Dans la partie du discours ci-dessus, il y a des phrases qui contiennent le style rhétorique. Le discours est une forme de communication monolingue donc que l'utilisation de questions qui y figurent ne nécessite pas la présence d'une réponse de la part d'audience ou de public entendu. Cela indique que la formulation de certaines questions qui émergent dans le discours ci-dessus montre la rhétorique.

Pour déterminer la fonction de l'utilisation de rhétorique dans cette partie du discours, nous employons des composants *SPEAKING*. L'exemple ci-dessus est une partie d'un discours officiel de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton ayant lieu à Paris le 23 octobre 2014 (S). Le discours est présenté par François Hollande comme l'orateur en présence des citoyens français assistant de cet événement (P). François Hollande en tant que le président de la France fait ses remarques en vue d'officialiser le musée de la Fondation Louis Vuitton comme un musée et un lieu de tourisme de la France (E). François Hollande interroge la conception du musée de la Fondation Louis Vuitton (A). Le discours est formulé en utilisant le français standard (K) sous la forme du langage écrit qui est ensuite

oralisé (I). Le discours est transmis aux audiences de manière appropriée (N) sous la forme d'un monologue (G).

Le contenu des questions rhétoriques dans ce discours est interroger la conception du bâtiment du musée de la Fondation Louis Vuitton. Cela montre la fonction référentielle dans ces rhétoriques. Ces rhétoriques montrent également l'application des fonctions conatives. L'orateur fournit des questions posées aux audiences. Même si l'orateur ne veut pas les réponses d'audiences, mais il implique indirectement le public dans ses avis en posant ces questions. Cela donne l'effet au public en forme de réaction à faire quelque chose (répondre à la question) ou au moins à penser à ce que l'orateur dit.

4. L'hyperbole

L'hyperbole est un type du style figuratif qui exprime quelque chose par le biais de l'exagération. Nous trouvons 25 données dans cette recherche qui mettent en évidence l'utilisation du style figuratif en forme de l'hyperbole. Voici l'une des hyperboles trouvées dans le discours de François Hollande lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014:

Aujourd'hui nous sommes là, rassemblés, et c'est un musée extraordinaire qui s'ouvre à nous

(www.elysee.fr.)

L'hyperbole dans la phrase ci-dessus est évidence lors de l'utilisation du lexique hyperbolique en forme de l'adjectif « extraordinaire ». François Hollande utilise l'hyperbole dans le but d'accentuer le musée de la Fondation Louis Vuitton comme musée exceptionnel. L'hyperbole dans la phrase ci-dessus est évidence

lors de l'utilisation du lexique hyperbolique en forme de l'adjectif « extraordinaire ».

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Normal</i> | S2 <i>Commun</i> | S3 <i>Fantastique</i> | S4 <i>Remarquable</i> | S5 <i>Exagération</i> |
|--------------------------------|---------------------|---------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| <i>Un musée extraordinaire</i> | - | - | + | + | + |
| <i>Un musée ordinaire</i> | + | + | - | - | - |

Le tableau ci-dessus montre les unités linguistiques qui forment le sens du mot « extraordinaire ». Ce lexème contient des sèmes de fantastique, de remarquable, et d'exagération, tandis que le lexème comparable « ordinaire » a les sèmes de normal et de commun. Ces deux lexèmes ont les différentes unités qui forment leur sens. François Hollande pourrait simplement utiliser l'adjectif « ordinaire » dans son discours. En revanche, il utilise l'hyperbole dans l'adjectif « extraordinaire » dans le but d'accentuer le musée de la Fondation Louis Vuitton comme musée exceptionnel.

Cette phrase fait partie d'un discours officiel lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014 (S) qui est présenté par François Hollande en tant que l'orateur en présence de citoyens français assistés à cet événement (P). François Hollande fait ses remarques en vue d'inaugurer le musée de la Fondation Louis Vuitton en tant que le musée et le lieu touristique à Paris (E). François Hollande exprime sa fierté de pouvoir assister à l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton (A). La phrase est transmise par François Hollande en utilisant le français standard (K) sous la forme du langage écrit qui

est parlé (I). Cette phrase est prononcée d'une manière courtoise (N) sous la forme d'un monologue ou d'un discours (G).

Grâce à cette analyse de *SPEAKING*, particulièrement grâce au composant de l'acte de séquences (A), nous pouvons savoir que la phrase ci-dessus contient une fonction référentielle. Le contenu de cette phrase est de parler d'un «musée». Ce musée se réfère à celui de la Fondation Louis Vuitton. Cela indique que la fonction de l'hyperbole utilisée dans cette phrase est la fonction référentielle.

5. La comparaison

La comparaison est un style figuratif qui compare deux éléments différents en utilisant des outils comparatifs (tél, comme, semblable à, paraître, ressembler, etc.). Dans cette recherche, nous ne trouvons qu'une comparaison dans les discours de François Hollande. Voici la comparaison trouvée dans le discours de François Hollande lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton au 23 octobre 2014.

Vous vouliez que votre fondation constitue en soi un geste architectural, ce n'était pas un défi facile, mais vous l'avez réussi, comme d'autres durant votre vie. Puisque d'une entreprise de promotion immobilière que vous avait léguée votre père, vous avez fait un groupe industriel, un groupe mondial. Vous avez rappelé les effectifs : 120.000 salariés dans le monde, 20.000 en France, avec un chiffre d'affaires que vos plus grands concurrents vous envient.

(www.elysee.fr.)

Dans la partie de discours ci-dessus, nous trouvons une comparaison grâce à l'outil comparatif « comme ». Cette comparaison décrit la réussite d'une personne secondaire « vous » à réaliser le musée de la Fondation Louis Vuitton. Cette réussite est comparée avec les autres réussites durant son vie. Pour déterminer la

fonction de cette comparaison, nous analysons les éléments décisifs « comme » et « vous » en utilisant des composants *SPEAKING*.

La phrase ci-dessus fait partie d'un discours présenté lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014 (S) par l'orateur, François Hollande, en tant que le président de la France en présence des citoyens français venant ce jour là (P). François Hollande a fait ses remarques en vue d'officialiser le musée de la Fondation Louis Vuitton comme un musée et un lieu de tourisme de la France (E). François Hollande parle de la façon dont Bernard Arnaul en tant que PDG d'une entreprise multinationale Louis Vuitton Moët Hennessy /LVMH de Paris crée le musée de la Fondation Louis Vuitton et dirige la société parisienne (A). Le discours est présenté en utilisant la formule du français standard (K) sous la forme du langage écrit qui est puis oralisé (I). Le discours est prononcé de manière courtoise (N) sous la forme d'un monologue (G).

Grâce à l'analyse des composants, en particulier à l'unité de l'acte de séquences (A), nous savons que la comparaison trouvée dans cette phrase contient la fonction référentielle. Le contenu de cette comparaison est de parler de Bernard Arnaul en tant que PDG d'une entreprise multinationale Louis Vuitton Moët Hennessy /LVMH Paris qui réussit à mettre en place le musée de la Fondation Louis Vuitton. Bernard Arnaul est devenu le référent du sujet présenté dans la comparaison qui indique notamment la fonction référentielle consistée.

6. La métaphore

La métaphore est un style figuratif qui réunit deux éléments comparés mais sans utiliser d'outil comparatif. La métaphore compare deux éléments selon le rapport analogique entre le comparé (A) et le comparant (B). Dans deux discours de François Hollande qui sont étudiés dans cette recherche, il existe 14 données aux quelles nous trouvons le style figuratif en forme de la métaphore. Voici l'une des métaphores trouvées dans cette recherche.

*Vous avez su offrir au groupe LVMH une vocation, celle de l'excellence, celle de l'élégance française. **Vous avez voulu donner une âme à votre entreprise avec la création de cette fondation.** Elle a été créée en 2006. Vous vouliez la dédier à l'art contemporain parce que vous êtes vous-même un commanditaire, un collectionneur.*

(www.elysee.fr.)

La phrase ci-dessus contient la métaphore directe ou in absentia car il n'existe que le comparant (B) et il manque de comparé (A). Conformé au principe de la métaphore directe ou in absentia, le mot « âme » est le comparant qui remplace un comparé qui n'apparaît pas dans la phrase. L'âme signifie toujours la vie des êtres, humains ou animaux. L'utilisation de cette métaphore entraîne ainsi le biais d'identification. Au contexte de cette phrase, c'est François Hollande qui parle d'une âme aux citoyens français. Cela indique que l'âme est une métaphore d'une vie humaine. Cette métaphore peut également être indiquée par l'analyse componentielle ci-dessus.

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Esprit</i> | S2 <i>Existence</i> | S3 <i>Activité</i> | S4 <i>Immortel</i> |
|--------------------------------|---------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <i>une âme</i> | + | + | - | + |
| <i>Une vie</i> | + | + | + | - |

Selon le tableau d'analyse componentielle ci-dessus, le lexème « une vie » contient des sèmes similaires avec le lexème « une âme ». Ce sont les sèmes d'esprit, d'existence, et d'immortel. Cela indique que ces deux lexèmes sont comparables. L'utilisation d'un mot « une âme » pour comparer la vie humaine signifie donc la métaphore.

Pour savoir la fonction de l'utilisation de cette métaphore, nous déterminons d'abord des éléments linguaux décisifs dans cette métaphore. Ce sont « vous » et « la fondation ». La phrase fait partie d'un discours officiel à l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton à Paris le 23 octobre 2014 (S) qui est présenté par l'orateur, François Hollande, en présence de citoyens français assistant à cet événement (P). Cet événement a pour but d'ouvrir officiellement le musée de la Fondation Louis Vuitton (E). François Hollande parle de Bernard Arnault en tant que le président directeur général (PDG) d'une entreprise multinationale Louis Vuitton Moët Hennessy/ LVMH Paris qui crée le musée de la Fondation Louis Vuitton (A). La phrase emploie la formule du français standard (K) sous la forme du langage écrit qui est ensuite prononcé (I) d'une manière courtoise (N) à travers d'un monologue ou d'un discours (G).

Grâce à cette analyse des composants, nous savons que la métaphore dans la phrase mentionnée a une fonction référentielle. Le contenu de la phrase est de parler de Bernard Arnault en tant que PDG d'une entreprise multinationale Louis Vuitton Moët Hennessy / LVMH Paris qui réussit à mettre en place un musée de la Fondation Louis Vuitton. La métaphore se réfère à cette personne qui indique bien sûr la fonction référentielle.

7. La personnification

La personnification est un style figuratif qui permet de donner la figure humaine aux abstractions, aux animaux, ou aux objets inanimés. Nous trouvons 4 personnifications dans des discours de François Hollande. Voici l'une de ces personnifications trouvées dans cette recherche.

*La France a de l'ambition, elle a des entrepreneurs, elle a des ingénieurs, elle a des ouvriers, des techniciens, des chercheurs, elle a des prix Nobel, elle a des artistes. Chacun, chacune à sa manière, imagine le monde nouveau, et pour ceux qui ont la responsabilité de la France, **le monde nouveau doit naître et émerger en France.***

(www.elysee.fr.)

Cette partie de discours contient la personnification où « le monde nouveau », qui est notamment un objet inanimé, est indiqué d'avoir la figure humaine à travers du verbe « naître » et « émerger ». Ces deux verbes sont des verbes couramment utilisés pour accompagner les créatures vivantes. Mais dans la phrase ci-dessus, ces verbes sont employés pour décrire un objet inanimé. Cela montre l'utilisation du style personnifiant. Dans cette personnification, « le monde nouveau » sert comme l'élément décisif pour trouver la fonction de personnification. Cette partie de discours contient la personnification qui peut être prouvée par l'analyse componentielle ci-dessous.

| Sèmes Lexèmes | S1 Humain | S2 Animé | S3 Naître | S3 Création |
|------------------|--------------|-------------|--------------|----------------|
| Le monde nouveau | - | - | - | + |
| l'homme | + | + | + | + |

Le lexème « le monde nouveau » et le lexème « l'homme » ont de sème similaire, telle que la création. Le lexème « le monde nouveau », qui est notamment un objet inanimé, est indiqué d'avoir la figure humaine à travers du verbe « naître » et « émerger ». Ces deux verbes sont des verbes couramment utilisés pour accompagner les créatures vivantes. Mais dans la phrase ci-dessus, ces verbes sont employés pour décrire un objet inanimé. Cela montre l'utilisation du style personnifiant

La phrase consistant de cette personnification fait partie d'un discours officiel transmis au musée de la Fondation Louis Vuitton Paris le 23 octobre 2014 (S) par François Hollande comme l'orateur en présence des citoyens français assistant à cet événement (P). François Hollande donne un discours pour inaugurer le musée de la Fondation Louis Vuitton comme un nouveau musée et un lieu touristique de la France (E). François Hollande souhaite la naissance d'un nouveau monde dans l'état français (A). Le discours est prononcé (K) sous la forme du langage écrite qui est oralisé (I) courtoisement (N) lors d'un monologue (G).

Le contenu de la phrase est de parler d'un nouveau monde souhaitant pouvoir émerger et naître. La personnification dans cette phrase se réfère à la France comme le pays où le musée de la Fondation Louis Vuitton se situe. Cette personnification a donc la fonction référentielle.

8. La synecdoque

La synecdoque est un écart de substitution par lequel nous remplaçons un mot par un autre selon le rapport d'inclusion. Nous trouvons dans cette recherche

une seule synecdoque particularisante. Dans la synecdoque particularisante, un élément B se substitue à l'ensemble d'un autre élément A auquel il appartient. Voici la synecdoque particularisante trouvée dans le discours de François Hollande lors de l'inauguration du musée de la Fondation Louis Vuitton le 23 octobre 2014.

Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut, c'est donc un ouvrage unique au monde, unique en son genre, qui respecte de plus la haute qualité environnementale. Puisque la France va accueillir la conférence sur le Climat, il lui fallait un bâtiment à la hauteur de cette ambition, aussi bien pour la fabrication que pour les usages.

(www.elysee.fr.)

L'expression «bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres du haut» ci-dessus est une image de la taille du bâtiment du musée de la Fondation Louis Vuitton. Cette expression est utilisée dans le cadre de décrire le bâtiment du musée de la Fondation Louis Vuitton. Dans cette phrase, l'élément «bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut» est un élément B qui remplace et substitue l'élément A qui est notamment l'ensemble du bâtiment du musée de la Fondation Louis Vuitton.

| <i>Sèmes</i> <i>Lexèmes</i> | S1 <i>Edifice</i> | S2 <i>Musée</i> | S3 <i>A Paris</i> | S4 <i>Un matériau principal est en verre</i> |
|---|----------------------|--------------------|----------------------|---|
| <i>Bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut</i> | + | + | - | - |
| <i>Fondation Louis Vuitton</i> | + | + | + | + |

L'analyse componentielle ci-dessus montre que le lexème « bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut » contient des sèmes d'édifice et de musée. Il prend les deux sèmes similaires à ceux du lexème « Fondation Louis Vuitton ».

Ce partage des unités linguistiques minimales montre la relation entre le « bâtiment de 12.000 m² et de 48 mètres de haut » qui substitue le lexème « Fondation Louis Vuitton ».

Cette phrase fait partie d'un discours officiel lors de l'ouverture du musée de la Fondation Louis Vuitton Paris le 23 octobre 2014 (S) présenté par François Hollande comme l'orateur devant des citoyens français qui assistent cette inauguration (P). François Hollande donne le discours dans le cadre d'inaugurer le musée de la Fondation Louis Vuitton comme un musée et un lieu de touristique de la France (E). François Hollande décrit le bâtiment du musée de la Fondation Louis Vuitton à préciser la grandeur et la taille de ce bâtiment (A). Le discours est prononcé en utilisant la formule du français standard (K) sous la forme du langage écrit qui est oralisé (I). Le discours est transmis à l'audience de manière appropriée (N) en forme d'un monologue (G).

La synecdoque particularisante dans cet discours a une fonction référentielle où l'élément de synecdoque se réfère à l'ensemble du bâtiment du musée inauguré par François Hollande. La synecdoque est utilisée pour décrire le bâtiment d'une manière narrative de sorte que l'orateur peut exprimer la grandeur de ce musée aux audiences.

C. Conclusion

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe huit types du style figuratif utilisés dans les discours de François Hollande. Ce sont la répétition, l'hyperbole, l'antithèse, la métaphore, la personnification, la rhétorique, la comparaison, et la synecdoque. Les discours de François Hollande utilisent tant de

répétitions. Cette répétition est utilisée pour accentuer les éléments importants du discours. Elle entraîne également la valeur esthétique dans les vers du discours grâce au rythme.

En ce qui concerne avec la fonction du style figuratif, il existe quatre fonctions de l'utilisation du style figuratif dans les discours de François Hollande. Ce sont la fonction référentielle, la fonction expressive, la fonction poétique, et la fonction conative. La fonction qui est fréquemment employée est la fonction référentielle. À travers de son discours, François Hollande tente de mettre en évidence les avantages des bâtiments inaugurés : le musée de la Fondation Louis Vuitton et la cité de la musique Philharmonie.

Cette recherche montre que les discours politiques sont également très préoccupés par la valeur esthétique grâce à l'utilisation du style figuratif. Il reste encore certains problèmes qui ne sont pas examinés dans cette recherche. D'abord, cette recherche étudie seulement le type et la fonction du style figuratif qui sont apparus dans les discours de François Hollande. Nous n'étudions pas le sens du style figuratif apparu dans ces discours. Ensuite, la partie la plus importante du discours politique est l'effet convaincant sur le public ou l'auditeur. L'étude sur le sens du style figuratif et son effet sur le public pourrait donc devenir l'un des sujets à l'autre recherche ultérieure.